

**POLA KERJASAMA ORANGTUA DAN GURU DALAM PEMBELAJARAN  
TAHFIDZ AL-QUR'AN ANAK USIA DINI DI ERA PANDEMI**  
*(Studi Kasus Di Lembaga PAUD Qur'an Dan TPQ Akordion Malang)*

Skripsi



Oleh:

Niswah Mufidah Zain

NIM. 17160011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2021**

**KERJASAMA ORANGTUA DAN GURU DI SEKOLAH DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI DI ERA  
PANDEMI**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini (S.Pd)*



Oleh:

Niswah Mufidah Zain

NIM. 17160011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**POLA KERJASAMA ORANGTUA DAN GURU DALAM PEMBELAJARAN  
TAHFIDZ AL-QUR'AN ANAK USIA DINI DI ERA PANDEMI  
SKRIPSI**

Oleh:

Niswah Mufidah Zain

17160011

Telah disetujui

Pada Tanggal, 23 September 2021

Oleh Dosen Pembimbing



Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A

NIP: 197208062000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Akhmad Mukhlis, M.A

NIP: 19850212015031003

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**POLA KERJASAMA ORANGTUA DAN GURU DALAM PEMBELAJARAN**  
**TAHFIDZ AL-QUR'AN ANAK USIA DINI DI ERA PANDEMI**  
**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Niswah Mufidah Zain (17160011)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 September 2021 dan dinyatakan

**LULUS**

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu

**Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**

Akhmad Mukhlis, M.A  
198802142019032011

:

**Sekretaris Sidang**

Mohammad Samsul Ulum, M.A  
197208062000031001

:

**Pembimbing**

Mohammad Samsul Ulum, M.A  
197208062000031001

:

**Penguji Utama**

Nurlaeli Fitriah, M.Pd  
19741016 2009012003

:

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam ~~Negeri~~ Maulana Malik Ibrahim Malang



## LEMBAR PERSEMBAHAN

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah memberikan segala nikmat, rahmat, hidayah, dan segalanya yang tak bisa diperhitungkan dengan hitungan jari. Bersyukur kepada Allah atas ridho-Nya sehingga bisa menuntut ilmu hingga sampai dijenjang ini, senang sekali rasanya bertemu dengan orang-orang baru, berbagi pengalaman, serta diberikan lingkungan yang selalu menebarkan kesan dan pesan yang positif sehari-harinya. Terimakasih selalu kepada orang-orang baik yang selalu memberi dukungan hingga saat ini, terutama keluarga dan sahabat.

Penulisan karya tulis ini kupersembahkan kepada manusia-manusia yang sangat baik sekali, yang atas izin Allah mereka selalu menjadi penyemangat untukku dan selalu mendampingi hingga saat ini:

1. Kedua orangtuaku tersayang ayah Jaenuri dan ibu Titi Prapti Utami, terimakasih atas segala curahan kasih sayang dan cinta selama aku hidup. Terimakasih untuk segala doa yang selalu terpanjatkan disetiap sujud. Terimakasih atas segala dukungan yang tak pernah berhenti hingga saat ini.
2. Kakak perempuanku Fiki Nabila Zain yang selalu memberi dukungan serta do'a dan selalu mengingatkan untuk tak lupa selalu belajar sebelum menghadapi sebuah peristiwa.
3. Sahabatku serta orang-orang terdekat lainnya yang tak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih untuk segala dukungan dan doanya, yang selalu membantu mengarahkan dan mengingatkan untuk bersegera menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
4. Keluarga besar PIAUD UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG khususnya teman-teman angkatan 2017, terimakasih telah menjadi teman seperjuanganku selama kurang lebih 4 tahun ini.

5. Dosen pembimbing Bapak Dr. Moh. Samsul Ulum, M.A yang terimakasih atas kesabaran, bimbingan, dan arahnya, sehingga penulisan tugas akhir ini dapat terselesaikan.
6. Serta semua pihak yang telah berkontribusi untuk membantuku dalam menyelesaikan tugas akhir ini, terimakasih atas segala kebaikannya. Semoga Allah membalas dengan kebaikan yang berlipat.

## **MOTTO**

Maka Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan

**(Q.S Asy-Syarh 5-6)**

## LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Niswah Mufidah Zain

Lam : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Niswah Mufidah Zain

NIM : 17160011

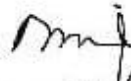
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Pola Kerjasama Orangtua Dan Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz  
Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Era Pandemi

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A  
NIP. 197208062000031001



## SURAT PERNYATAAN

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Niswah Mufidah Zain

NIM : 17160011

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Pola Kerjasama Orangtua Dan Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an  
Anak Usia Dini Di Era Pandemi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 24 September 2021  
Yang telah menyatakan



Niswah Mufidah Zain  
NIM. 17160011

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Kerjasama Orangtua Dan Lembaga Sekolah Dalam Proses Pembelajaran Tahfidz Pada Anak Usia Dini Di Era Pandemi”. Sholawat serta salam tidak lupa kami ucapkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wa sallam* yang telah membawa cahaya kebenaran sehingga kami bisa merasakan nikmat keimanan hingga saat ini juga berharap agar kelak mendapat syafaatnya di hari akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa proposal penelitian skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta para petugas staf rector yang telah memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana selama menempuh studi.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Akhmad Mukhlis, M.A sebagai ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Mohammad Samsul Ulum selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
5. Seluruh dosen jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwasanya penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi

kesempurnaan dan kebaikannya. Sehingga nantinya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan, serta dapat ditindak lanjuti.

Malang, September 2021

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### B. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = ys	ل = l
ث = st	ص = hs	م = m
ج = j	ض = Id	ن = n
ح = h	ط = ht	و = w
خ = hk	ظ = hz	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = h
ذ = zd	غ = hg	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أ و = aw

أ ي = ay

أ و = û

إ ي = î

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO.....	vi
LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vii
SURAT PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT .....	xix
مستخلص البحث .....	xx
BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Masalah .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II.....	6
KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Landasan Teori .....	6
1. Pendidikan Anak Usia Dini.....	6
2. Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pandangan Islam .....	9
3. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Dini .....	11

3. Metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an .....	19
4. Pembelajaran Dalam Jaringan .....	20
5. Kerjasama sekolah dan orangtua .....	21
6. Bentuk kerjasama orangtua .....	23
7. Manfaat kerjasama orangtua dan sekolah .....	25
8. Pihak Yang terlibat Dalam kerjasama .....	28
B. Kerangka Berpikir .....	32
<b>BAB III .....</b>	<b>33</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	33
B. Kehadiran Peneliti .....	33
C. Lokasi Penelitian .....	33
D. Jenis dan sumber data .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV .....</b>	<b>37</b>
<b>PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Latar penelitian .....	37
B. Hasil Penelitian .....	39
1. Kerjasama guru dalam pembelajaran tahfidz .....	39
2. Kerjasama orangtua dalam pembelajaran tahfidz anak usia dini .....	47
3. Dampak Positif Kerjasama Orangtua Dan Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz .....	54
<b>BAB V .....</b>	<b>56</b>
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
A. Kerjasama guru dalam pembelajaran tahfidz .....	56
B. Kerjasama orangtua dalam pembelajaran tahfidz anak usia dini .....	60
C. Dampak positif kerjasama orangtua dan guru dalam pembelajaran tahfidz anak .....	62
<b>BAB VI .....</b>	<b>64</b>

<b>PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>64</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>65</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel hasil penelitian .....	40
Tabel triangulasi data .....	208



## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar 1.1 kegiatan anak menghafal.....</b>	<b>203</b>
<b>Gambar 1.2 kegiatan anak menghafal.....</b>	<b>203</b>
<b>Gambar 1.3 orangtua mendampingi anak saat kelas online .....</b>	<b>203</b>
<b>Gambar 1.4 orangtua mendampingi anak saat kelas online .....</b>	<b>204</b>
<b>Gambar 1.5 orangtua mendampingi anak saat kelas online .....</b>	<b>204</b>
<b>Gambar 1.6 orangtua mendampingi anak menghafal dan muroja'ah .....</b>	<b>204</b>
<b>Gambar 1.7 orangtua mendampingi anak menghafal dan muroja'ah .....</b>	<b>204</b>
<b>Gambar 1.8 orangtua mendampingi anak menghafal dan muroja'ah .....</b>	<b>205</b>
<b>Gambar 1.9 laporan harian .....</b>	<b>205</b>
<b>Gambar 1.10 kegiatan kajian parenting .....</b>	<b>205</b>
<b>Gambar 1.11 pembelajaran hafalan online dan penambahan materi.....</b>	<b>206</b>
<b>Gambar 1.12 pembelajaran hafalan online.....</b>	<b>206</b>
<b>Gambar 1.13 undangan kajian parenting .....</b>	<b>206</b>
<b>Gambar 1.14 jadwal hafalan per semester.....</b>	<b>207</b>
<b>Gambar 1.15 surat izin penelitian.....</b>	<b>207</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran wawancara .....</b>	<b>87</b>
<b>Lampiran observasi .....</b>	<b>188</b>
<b>Lampiran dokumentasi .....</b>	<b>203</b>
<b>Lampiran triangulasi data.....</b>	<b>208</b>
<b>Lampiran surat izin penelitian.....</b>	<b>236</b>
<b>Lampiran biodata mahasiswa .....</b>	<b>237</b>

## ABSTRAK

Zain, Niswah Mufidah. 2021. *Pola Kerjasama Orangtua Dan Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Era Pandemi*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing skripsi Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A

---

***Kata kunci: Kerjasama Orangtua Dan Guru, Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, Anak Usia Dini***

Kerjasama merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh dua individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Peran orangtua dalam pendidikan anak sangat penting karena sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan anak. Pembelajaran tahfidz al-qur'an merupakan pendidikan non akademik yang mana kegiatan inti dari program ini adalah membaca, menghafal, dan mengulang hafalan. Dikarenakan pembelajara ditengah pandemi ini dilakukan secara daring maka pembelajaran tahfidz pun tidak bisa dilakukan dengan tatap muka langsung melainkan juga harus daring.

Fokus penelitian ini mengarah pada 1. Bagaimana pola kerjasama orangtua dan guru dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an anak usia dini, 2. Bagaimana dampak positif kerjasama orangtua dan guru dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bentuk kerjasama yang dilakukan oleh orangtua dalam pembelajaran tahfidz anak, juga dampak positif terhadap pembelajaran tahfidz anak.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan informan sebanyak 10 orang terdiri dari 5 guru dan 5 orangtua. Penggalan informasi ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian diolah dengan menggunakan analisis data (penyajian data, reduksi, penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwasanya bentuk kerjasama orangtua dan guru dalam pembelajaran tahfidz anak adalah komunikasi dan keterlibatan orangtua dalam pembelajaran di rumah. Dampak positifnya adalah hafalan anak semakin kuat, lebih percaya diri, dan semakin baik di bidang hafalan.

## ABSTRACT

Zain, Mufidah Niswah. 2021. *Pattern of Collaboration between Parents and Teachers in Learning Tahfidz Al-Qur'an for Early Childhood in the Era of the Pandemic*. Essay. Department of Education Early Childhood Islam. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.  
Pembimbing skripsi Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A

---

**Keywords:** *Parents and Teachers Cooperation, Tahfidz Al-Qur'an Learning, Early Childhood*

Cooperation is an effort made by two individuals or groups to achieve certain goals. The role of parents in children's education is very important because it greatly affects the development of children's education. Learning tahfidz al-qur'an is a non-academic education where the core activities of this program are reading, memorizing, and repeating rote memorization. Because learning in the midst of this pandemic is done online, tahfidz learning cannot be done face-to-face but must also be online.

The focus of this research leads to 1. How is the pattern of collaboration between parents and teachers in learning tahfidz al-qur'an for early childhood, 2. How is the positive impact of collaboration between parents and teachers in learning tahfidz al-qur'an for early childhood. This study aims to find out about the forms of cooperation carried out by parents in children's tahfidz learning, as well as the positive impact on children's tahfidz learning.

This research was conducted using descriptive qualitative research methods, with 10 informants consisting of 5 teachers and 5 parents. Extracting this information is done by interview, observation, and documentation. Then it is processed using data analysis (data presentation, reduction, conclusion drawing and verification).

The results of this study indicate that the form of collaboration between parents and teachers in children's tahfidz learning is communication and parental involvement in learning at home. The positive impact is that children's memorization is getting stronger, more confident, and getting better.

### مستخلص البحث

زين، نسوة مفيدة. 2021. نمط التعاون بين الوالدين و المدرس في تعلم تحفيظ القرآن للطفولة المبكرة في عصر الجائحة. بحث جامعي. قسم التربية الإسلامية في الطفولة المبكرة، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مشرفة: الدكتور محمد سمسول العلوم، الماجستير

---

#### **الكلمات الأساسية: التعاون بين الوالدين و المدرس، تعلم تحفيظ القرآن، الطفولة المبكرة**

التعاون هو جهد يبذله شخصان أو مجموعة لتحقيق أهداف معينة. كان دور الوالدين في تعليم الأبناء مهم جدا لأنه يؤثر كثيرا على تطور تعليم الأبناء. تعلم تحفيظ القرآن هو تعليم غير أكاديمي حيث أن الأنشطة الأساسية لهذا البرنامج هي القراءة والحفظ وإعادة أو مراجعة الحفظ عن ظهر قلب. لأن التعلم في هذا العصر الجائحة يتم عبر الإنترنت، لم يمكن أن يتم التعلم وجهًا لوجه.

يركز هذا البحث على 1. كيف يكون نمط التعاون بين الوالدين و المدرس في تعلم تحفيظ القرآن للطفولة المبكرة، 2. كيف الأثر الإيجابي للتعاون بين الوالدين و المدرس في تعلم تحفيظ القرآن للطفولة المبكرة. الهدف من هذا البحث هو لمعرفة أشكال التعاون التي يقوم بها الوالدين في تعلم تحفيظ الأطفال، وكذلك الأثر الإيجابي على تعلم تحفيظ الأطفال. تستخدم هذه الدراسة منهج البحث الكيفي الوصفي، بمشاركة 10 مخبرين يتكونون من 5 مدرسين و 5 والدين. يتم استخراج هذه المعلومات عن طريق المقابلة والملاحظة والتوثيق. ثم تتم معالجتها باستخدام تحليل البيانات (عرض البيانات وتقليل المعلومات واستخلاص النتائج والتحقق).

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن شكل التعاون بين الوالدين و المدرس في تعلم تحفيظ الأطفال هو التواصل ومشاركة الوالدين في التعلم في المنزل. التأثير الإيجابي هو أن الحفظ لدى الأطفال يزداد قوة وثقة ويتحسن في الحفظ.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kerjasama merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh kedua belah pihak seperti individu dengan sebuah kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Membangun kerjasama antara orangtua dengan guru penting dilakukan agar dapat mendukung kegiatan belajar anak di sekolah maupun di rumah berjalan dengan baik, juga agar harapan orangtua dan guru terhadap anak dapat terwujud. Pada dasarnya membangun kerjasama antara orangtua dan guru tidaklah mudah (Apriati, 2018). Dikarenakan pada penelitian yang dilakukan oleh program survey pendidikan rumah tangga nasional (*Nasional Household Education Survey Program*) dikemukakan oleh Herrold at Al tahun 2007 mengungkapkan bahwasanya dari banyaknya keluarga yang memiliki anak usia sekolah kurang dari setengah yang menerima telepon dari sekolah, hanya 54% yang memperoleh catatan email tentang anak. hasil survey ini membuktikan bahwasanya upaya sekolah dan orangtua bekerjasama dalam mendidik anak masih kurang (Yuli, 2020).

Dalam membangun hubungan kerjasama dengan orangtua dan guru perlu adanya komunikasi dan kesepakatan antara keduanya. Karena waktu anak lebih banyak di rumah maka sekolah juga perlu memberikan pengertian kepada orangtua bahwasanya pendidikan anak tidak sepenuhnya berada ditangan sekolah. oleh karena itu perlunya melakukan pendampingan yang seimbang antara orangtua dan guru baik dalam hal belajar maupun bermain.

Berdasarkan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, menyebutkan bahwasanya penyelenggaraan pendidikan anak usia dini memiliki standar isi, proses, dan penilaian dalam pelaksanaan pembelajarannya. Diantaranya meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program pembelajaran yang dilaksanakan secara terpadu dan sesuai dengan kebutuhan anak. Factor yang menjadikan sebuah pembelajaran dikatakan berhasil adalah kemampuan seorang guru dalam menguasai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan, strategi mengajar, dan rancangan pembelajaran. Peran guru dalam mengelola sebuah kelas juga perlu memiliki kecakapan dalam merancang sebuah pembelajaran, pengelola pembelajaran, dan penilaian prestasi peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran tahfidz al-qur'an pada anak usia dini meliputi: perencanaan, pengelolaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Adapun maksud dari istilah perencanaan, pengelolaan, dan penilaian dalam pembelajaran tahfidz adalah sebagai berikut, Pertama perencanaan. Perencanaan merupakan sebuah komponen penting yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran meliputi lima aspek yakni: perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan bahan ajar, pemilihan media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar (Apriati, 2020).

Kedua, pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan dari diciptakannya sebuah pendidikan. Pada kegiatan pelaksanaan inilah materi akan diberikan secara langsung oleh guru kepada peserta didik (Apriati, 2020).

Ketiga, penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar merupakan sebuah kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan sebuah informasi atas pencapaian peserta didik selama masa pembelajaran di mulai. Hal ini dilakukan untuk menentukan hasil akhir pencapaian peserta didik selama satu semester, dan juga bisa dijadikan bahan evaluasi jika ternyata pencapaian peserta didik selama satu semester masih jauh dari target (Apriati, 2020).

Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) PAUD Qur'an dan TPQ di Malang merupakan lembaga tahfidz untuk jenjang pendidikan anak usia dini, lembaga tahfidz ini berdiri dibawah naungan Yayasan Hamilul Qur'an yang mana sudah berdiri sekitar 4 tahun. Walaupun terbilang baru dan belum familiar di kalangan masyarakat tetapi Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) PAUD Qur'an dan TPQ sudah mencetak lulusan sebanyak enam orang dengan jumlah masing-masing hafalan sebanyak 8 juz. Sungguh prestasi yang patut dibanggakan di usia yang masih dini seperti itu mereka sudah mampu menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan target yang dibuat oleh sekolah. Adapun dibalik kesuksesan anak-anak tersebut terdapat pola kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orangtua, sehingga mampu mencetak kader-kader penghafal Qur'an seperti mereka.

Proses pembelajaran tahfidz al-qur'an, kedisiplinan, dan ketelatenan, serta pola kerjasama antara orangtua dan guru di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) PAUD dan TPQ menjadi hal yang menarik untuk diteliti oleh peneliti. Pasalnya Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) PAUD dan TPQ merupakan lembaga yang



baru berdiri namun sudah mampu mencetak 6 kader penghafal al-qur'an di usia yang masih belia.

Dalam pembelajaran tahfidz alqur'an pada anak usia dini juga terdapat perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar sesuai dengan standar pendidikan anak usia dini. Keingintahuan peneliti tentang kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orangtua hingga mampu mencetak kader-kader yang luar biasa, serta kiat-kiat anak dalam menghafal al-qur'an menjadikan penulis mengambil judul penelitian tentang **“Pola Kerjasama Orangtua Dan Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Era Pandemi”**

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah bentuk kerjasama orangtua dan guru di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) PAUD Dan TPQ Akordion Malang dalam pembelajaran tahfidz pada anak usia dini?
2. Bagaimana dampak kerjasama orangtua dan guru dalam pembelajaran tahfidz anak usia dini di era pandemi?

#### **C. Tujuan Masalah**

1. Untuk mengetahui bagaimana pola kerjasama orangtua dan lembaga sekolah dalam membimbing anak-anak agar bisa mampu dan mahir dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui dampak dalam kerjasama antara orangtua dan guru dalam pembelajaran tahfidz anak usia dini di era pandemic.

**D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti dan Mahasiswa

- a. Dapat memberikan informasi tentang pola kerjasama orangtua dan lembaga sekolah dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an pada anak usia dini.
- b. Memberikan pengetahuan tentang proses pembelajaran tahfidz al-qur'an pada anak usia dini.
- c. Memberikan pengetahuan tentang bagaimana sih strategi pengajar dalam proses pembelajaran tahfidz al-qur'an pada anak usia dini.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pendidikan Anak Usia Dini**

Dalam bahasa Yunani arti kata dari pendidikan berasal dari istilah *pedagigie* yang berarti pergaulan dengan anak-anak, sedangkan orang yang bertugas untuk mendidik anak-anak dalam masa pertumbuhan sehingga mereka mampu berdiri sendiri disebut *pedagogis*. Istilah *pedagogies* sendiri berasal dari dua kata yaitu *paedos* yang berarti (anak) dan *agoge* yang berarti (saya membimbing). Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mengarahkan potensi yang dimiliki anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang mereka miliki.

Konsep pendidikan pada hakikatnya adalah sebuah rangsangan yang diberikan secara langsung dan terencana, membutuhkan proses, evaluasi, untuk memaksimalkan perkembangan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik dibutuhkan kerjasama antara orangtua dan peserta didik, agar tercipta lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan perkembangan peserta didik.

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwasanya anak-anak usia dini adalah mereka yang berada pada rentan usia 0-8 tahun sesuai dengan yang dikemukakan oleh National Association for The Education for Young

Children (NAEYC). Menurut Hartoyono ada tiga poin yang mencakup pada pendidikan Anak usia Dini yaitu: pertama pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang memberikan stimulus, membimbing, mengasuh, dan mengadakan kegiatan pembelajaran yang mampu menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak. Kedua pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang menitikberatkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), kecerdasan (daya pikir, daya ingat, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), social-emosional (sikap perilaku dan agama), bahasa dan komunikasi. Ketiga pendidikan anak usia dini diselenggarakan dengan menyesuaikan pada tahap-tahap perkembangan anak usia dini (Aziz, 2017).

Pemberian dan pelaksanaan pendidikan anak usia dini secara formal tidak hanya dilakukan di sekolah, akan tetapi orangtua yang paling utama dalam memberikan pendidikan terhadap anak. Ibu merupakan orang terdekat bagi anak-anak karena sejak berada dalam kandungan hingga pasca kelahiran sampai berusia sekitar 6 bulan mereka selalu berada di pangkuan Ibunya. Dalam kata lain ibu merupakan pendidikan pertama untuk anak-anaknya, karena ditangan ibu pertama kali anak mendapatkan sentuhan kasih sayang dan pendidikan dalam keluarga.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional secara yuridis bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah subhanahu wa ta'ala, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, tingkat usia, serta kematangan psikologi (Aziz, 2017).

Jika ditinjau secara teoritis dan filosofis tujuan dari adanya pendidikan anak usia dini adalah lebih menekankan pada aspek pembentukan kepribadian, agar nantinya anak bisa menjadi seseorang dewasa yang mampu berdiri sendiri tidak selalu bergantung pada oranglain. Maksud dari kata dewasa disini adalah anak memiliki kedewasaan secara pikiran, perasaan, kemauan, umur, tingka laku, sikap dan kepribadian. Tujuan pendidikan anak secara khusus lebih mengarah pada beberapa poin yaitu:

- a. Agar tercipta tumbuh kembang anak yang optimal melalui peningkatan pelayanan pra sekolah.
  - b. Agar tercipta peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap orangtua dalam membimbing tumbuh kembang anak secara optimal.
  - c. Mempersiapkan anak agar nantinya siap memasuki sekolah dasar
- (Aziz, 2017)

Dari penjabaran di atas disimpulkan bahwasanya tujuan adanya pendidikan anak usia dini adalah menyediakan kebutuhan pendidikan untuk anak agar pertumbuhan dan perkembangan mereka dapat berjalan secara optimal melalui berbagai macam

program pendidikan baik itu pendidikan secara formal maupun non formal (Aziz, 2017).

## **2. Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pandangan Islam**

Terdapat tiga pokok pendidikan islam yang harus diberikan dan diajarkan kepada anak sejak usia dini diantaranya adalah:

### **a. Pendidikan akidah**

Dalam ajaran agama islam pendidikan akhlaq menjadi pondasi dasar dalam kehidupan manusia, oleh karena itu dasar-dasar akidah sudah semestinya ditanamkan oleh orangtua kepada anak dalam kehidupan sehari-hari agar setiap perkembangannya selalu di landasi oleh akidah yang benar. Konsep pendidikan anak usia dini menjadikan pendidikan akhlak sebagai acuan paling dasar yaitu rukun islam dan rukun iman sebagai bekal agar bisa membedakan muslim dan non muslim.

Walaupun pada dasarnya daya berfikir anak belum mengerti tentang hakikat Tuhan tetapi anak sudah bisa diberikan pengetahuan sederhana tentang kepada siapa manusia harus beribadah, nama-nama malaikat, nabi, apa itu hari akhir serta pengetahuan sederhana tentang qada dan qadar. Materi sederhana yang bisa diberikan pada pendidikan awal tentang akidah bisa berupa mengenal ciptaan Allah, menceritakan tentang kisah nabi dan rasul, serta materi lainnya yang berkaitan dengan rukun iman dan islam (Aryani, 2015).

b. Pendidikan ibadah

Pendidikan penting kedua setelah akidah adalah pendidikan ibadah sebagaimana yang tercantum dalam ajaran fiqih islam agar mengajarkan pendidikan ibadah sejak anak-anak. Pendidikan ibadah diajarkan sejak usia dini agar kelak saat tumbuh dewasa anak mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar, serta menjauhi segala larangan dan mentaati perintah Allah subhanahu wa ta'ala. Ibadah merupakan sebuah realisasi akidah islamiyah yang harus tetap terpancar oleh setiap anak.

Menurut pandangan agama islam setiap manusia lahir ke dunia dalam keadaan suci, dan peran orangtua lah yang akan menentukan baik tidaknya kualitas agama seorang anak. Hal tersebut menjadi pengetahuan bagi orangtua bahwasanya lingkungan keluarga menjadi factor utama dalam mengisi nilai-nilai keagamaan anak. Oleh karena itu peran orangtua dan guru sangatlah penting dan dibutuhkan untuk mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak.

Alangkah baiknya jika nilai-nilai ajaran islam dipadukan dalam kegiatan belajar mengajar setiap harinya dari pembuka sampai penutup, agar pendidikan tentang nilai islam ini bisa melekat pada diri anak. Sehingga ketika nilai-nilai islam sudah melekat pada diri anak maka diharapkan anak memiliki kemampuan untuk bisa mencegah diri dari pengaruh yang negative. Sebaliknya jika nilai-nilai islam tidak tertanam secara maksimal dalam diri

mereka dikhawatirkan akan ada sikap yang kurang baik dan menyimpang dari agama (Aryani, 2015).

c. Pendidikan akhlak

Kata akhlak berasal dari kalimat khalaqo yang artinya kelakuan, tabiat, watak, kebiasaan, dan peradaban. Al Ghazali menjelaskan bahwasanya akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang menimbulkan berbagai macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Akhlak merupakan cerminan dari jiwa seseorang berwujud dalam sikap, ucapan dan perbuatan.

Akhlak yang baik mencerminkan bahwa jiwa seseorang tersebut bersih dan tenang, untuk menumbuhkan jiwa akhlaq karimah pada anak maka tugas orangtua dan guru adalah menanamkan sejak dini tentang tata cara berakhlak baik kepada Allah, diri sendiri, lingkungan keluarga dan alam sekitar. Agar terhindar dari akhlak tercela maka hal yang perlu dilakukan dalam membina akhlak anak sejak usia dini adalah dengan melakukan pembiasaan, latihan, serta membutuhkan contoh suri tauladan dari anggota keluarga terutama ayah dan ibu. Apapun yang diterima oleh anak sejak dini akan melekat pada dirinya hingga dewasa nanti (Aryani, 2015).

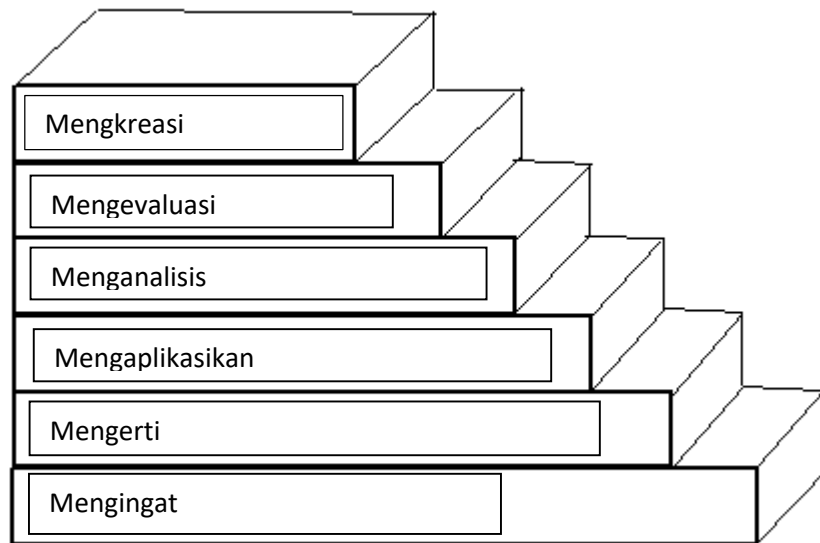
### **3. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Dini**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata menghafal memiliki arti sebuah usaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Sedangkan



dalam susunan bahasa Arab kata tahfidz sendiri berasal dari kata hafidza-yahfadzu-hifdzan yang artinya selalu ingat dan sedikit lupa. Menghafal merupakan sebuah usaha yang harus dilakukan secara continue sebagai proses untuk memasukkan dan mengingat ilmu ke dalam ingatan yang puncaknya adalah menyatu pada pribadi penuntutnya.

Banyak ulama besar yang telah hafal Al-Qur'an sejak usia dini seperti imam Syafi'I, Imam At-Tabhrani, Ibnu Khaldun yang hafal Al-Qur'an sejak umur 7 tahun, dan Ibnu Sina sejak umur 5 tahun. Menghafal Al-Qur'an di usia dini bukan sekedar mitos akan tetapi justru hal tersebut menjadi tren di masa kini. Secara teoritis pembelajaran tahfidzul qur'an dianggap tidak saintifik, mengapa bisa dikatakan seperti itu? Karena menghafal hanya mengulang-ulang kata per kata yang terkadang anak tak memahami artinya. Jika dilihat dalam taksonomi bloom menghafal berada pada tingkat level 1 yaitu berpikir, artinya pembelajaran tahfidzul tetaplah saintifik walaupun berada di level paling bawah.



**Gambar 2.1 Taksonomi Bloom**

Apabila kegiatan pembelajaran tahfidz ini dilihat dengan menggunakan taksonomi bloom, maka pembelajaran tahfidz ini menduduki pada level 1 yaitu mengingat atau menghafal. Sedangkan untuk anak usia dini level mengingat saja tidak cukup sehingga harus dinaikkan sampai pada level ketiga. Tidak perlu meningkatkan sampai pada level 4, 5, atau bahkan 6 karena pemikiran kritis pada perkembangan otak anak untuk menduduki level tersebut masih belum berkembang secara sempurna. Maka dari itu pembelajaran tahfidz termasuk pembelajaran yang saintifik.

Dalam islam karena menghafal al-Qur'an dinilai juga sebagai ibadah maka menghafal al-qur'an mempunyai keistimewaan. Diantara beberapa keistimewaan dari menghafal al-Qur'an yaitu:

- a. Al-Qur'an akan menjadi penolong bagi para penghafalnya.
- b. Penghafal al-Qur'an kelak dimuliakan di sisi Allah dan di surge
- c. Penghafal Al-Qur'an akan diberikan mahkota kemuliaan
- d. Kedua orangtua dari para penghafal al-qur'an akan mendapatkan kemuliaan (Hastuti, 2020).

Dari beberapa keistimewaan yang telah dijabarkan diatas itulah yang memotivasi orangtua untuk berlomba-lomba menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD yang memiliki program tahfidz Al-Qur'an. Dengan mengikuti program tahfidz Al-qur'an ini orangtua maupun guru berharap agar nilai-nilai al-qur'an dapat diterapkan dalam kehidupan anak sehari-hari (Hastuti, 2020).

Masing-masing anak memiliki potensi yang berbeda dan untuk mengembangkan potensi itu haruslah dimulai sejak usia dini. Sebelum mengembangkan potensi yang dimiliki, sebaiknya orangtua mencari tau seperti apa sih potensi yang dimiliki anak mereka. Apakah anak mereka mempunyai potensi berfikir kritis, pandai mengolah kata-kata, atau memiliki daya ingat yang kuat, dan potensi lainnya. Pembelajaran tahfidz al-qur'an mempunyai pengaruh yang besar dalam mengembangkan potensi ini.

Dalam pendapatnya Suryabrata mengatakan terdapat beberapa hal yang bisa membantu seseorang dalam menghafal yaitu:

- a. Menghafal dengan mengeluarkan suara.

Seperti yang telah diketahui bahwa menghafal adalah sesuatu usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dan tentunya untuk meraih kesungguhan itu dilakukan dengan cara yang benar yakni seseorang yang hendak menghafal sebaiknya membaca dengan suara yang keras dan tidak membaca dalam hati. Karena membaca dengan suara yang keras dalam menghafal akan memaksimalkan kualitas hafalan.

b. Mengatur waktu dalam menambah hafalan.

Ketika sedang berproses dalam menghafal maka hal yang sebaiknya dilakukan untuk menambah hafalan adalah menambah hafalan sedikit demi sedikit namun secara rutin.

c. Menggunakan metode yang tepat dalam menghafal.

Dalam proses menghafal dibutuhkan waktu yang sangat lama, karenanya sebelum memulai menghafal hendaklah memilih metode apa yang akan dipakai untuk menghafal nantinya. Hal ini dilakukan agar kualitas hafalan baik (Ajeng Wahyuni, Akhmad Syahid, 2019).

Proses menghafal al-qur'an merupakan kegiatan yang dilakukan secara totalitas oleh seluruh anggota badan seperti mata, telinga, lisan, dan pikiran. Kegiatan menghafal al-qur'an ini dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik itu dari sisi kecerdasan/intelektual anak, maupun

emosional dan spiritual anak. Seseorang anak yang senantiasa menghafalkan al-qur'an akan memiliki pola pikir yang baik serta akhlaq yang mulia.

Menghafal al-qur'an memiliki manfaat untuk kecerdasan intelektual anak yaitu mampu menjadi salah satu metode untuk melatih daya ingat anak. Yang mana pada usia ini daya ingat mereka masih suci, tidak ada hal-hal negative yang tersimpan dalam memori mereka. Aktivitas pasti yang dilakukan oleh anak dalam menghafal al-qur'an adalah membaca, menghafal, mengulang bacaan yang sudah pernah dihafal sebelumnya. Menurut anak-anak membaca merupakan sebuah hal yang menyenangkan entah itu bagi mereka yang baru bisa membaca, atau yang sudah lancar. Oleh karena itu dalam kesempatan ini harusnya dimaksimalkan oleh para pengajar ataupun orangtua untuk sering mengajarkan anak membaca ayat-ayat al-qur'an. Selama kegiatan menghafal al-qur'an berlangsung saat itulah anak sedang melakukan proses penanaman al-qur'an pada dirinya, yang mana ketika al-qur'an sudah menyatu dalam jiwa dan ingatannya maka akan diteruskan penyatuan al-qur'an dan tindakannya dalam tingkah lakunya.

Aktivitas menghafal al-qur'an yang dilakukan sehari-hari memiliki pengaruh yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan kecerdasan spiritual anak, mengingat alqur'an adalah sumber ketenangan hati dan penentram jiwa. Hati seorang *muhafidz* (penghafal) al-qur'an tidak akan pernah kosong karena selalu digunakan untuk membaca dan mengulang-ulang hafalan al-qur'an,

sehingga hatinya lurus, bersih dan selalu terpaut kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* (Ajeng Wahyuni, Akhmad Syahid, 2019).

Menurut kurikulum pendidikan islam pembelajaran pertama yang diberikan kepada anak adalah mengajarkan tentang al-qur'an. Pengajaran al-qur'an yang dilakukan terhadap anak dapat berupa membaca, menulis, dan menghafal al-qur'an. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Pasal Satu Ayat 24 yang berbunyi kurikulum pendidikan al-qur'an adalah membaca, menulis, dan menghafal ayat-ayat al-qur'an, tajwid, dan menghafal doa-doa utama.

Anak-anak dengan rentan usia 0-6 tahun berada pada masa pendidikan secara langsung seperti membiasakan mereka untuk selalu melakukan hal-hal baik dalam kehidupan sehari-hari. Awalnya anak-anak akan melakukan hal tersebut karena adanya dorongan dari lingkungan mereka, namun seiring dengan berjalannya waktu mereka akan terbiasa dan kebiasaan tersebut akan menyatu pada diri mereka. Kehidupan agama anak akan berkembang dengan seringnya mereka menghafal dan berucap kalimat-kalimat yang diajarkan dalam agama, dan dianjurkan untuk ditunaikan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya seperti: sebelum memulai suatu kegiatan anak-anak selalu di bimbing oleh guru agar selalu berdo'a begitu pun setelah melakukan kegiatan. Jika mereka terbiasa dengan hal ini anak-anak akan menjadikan kegiatan tersebut sebagai sebuah kebutuhan dalam hidup mereka.

Pengajaran al-qur'an pertama kali dilakukan kepada anak dengan cara memperdengarkan mereka ayat-ayat al-qur'an secara berulang-ulang hingga anak-anak hafal ayat tersebut. Proses pembelajaran tahfidz pada anak usia dini yaitu dengan cara guru membacakan ayat-ayat yang akan dihafal kemudian anak-anak mendengarkan kemudian menirukan bacaan dari guru tersebut. Kegiatan tersebut dilakukan secara beruntun dan konsisten sehingga anak bisa menghafalkan secara sempurna. Materi pembelajaran tahfidz anak usia dini biasanya dimulai dari juz 30 karena juz 30 berisi ayat-ayat yang pendek dan memiliki kosa kata yang sedikit sehingga mudah untuk dihafalkan anak (Nurdini Bismi Fitria, 2016).

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tahfidz juga menjadi tolak ukur keberhasilan tahfidz anak usia dini. Kemampuan tersebut meliputi penguasaan yang baik terhadap ilmu pengetahuan yang akan diajarkan, pembuatan perencanaan pembelajaran tertulis, dan pelaksanaan pengajaran. Guru sebagai pengelola kelas harus memiliki kecakapan dalam merancang pembelajaran, mengelola pembelajaran, dan penilai prestasi pembelajaran siswa. Dalam pelaksanaan program pembelajaran tahfidz anak yang mengacu pada kompetensi yang dimiliki guru maka program pembelajaran tahfidz anak usia dini terdiri dari perencanaan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (Nurdini Bismi Fitria, 2016).

#### **4. Metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an**

Metode talaqqi adalah suatu cara mengajarkan bacaan al-qur'an secara musyafahah yaitu dengan berhadapan langsung bersama murid dalam posisi duduk yang nyaman, lalu guru membimbing anak untuk mengulang-ulang bacaan ayat al-qur'an yang dibacakan oleh guru hingga anak benar-benar hafal. Cara tersebut yang dinamakan dengan istilah talaqqi. Pengajaran hafalan al-qur'an menggunakan metode talaqqi juga terbilang efektif dalam menyampaikan materi hafalan al-qur'an pada anak usia dini, metode termasuk salah satu metode yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Dengan metode talaqqi guru mengajarkan kepada anak tentang bagaimana cara mengucapkan makhrijul huruf yang benar, memberikan contoh pengucapan bunyi huruf yang benar, sehingga murid dapat menirukan bacaan guru secara berulang-ulang hingga hafal dan tersimpan dalam memori anak (Cucu Susianti, 2016).

Adapun hal yang patut diingat oleh para pendidik PAUD dalam menerapkan pembelajaran tahfidz al-qur'an yaitu karakteristik anak usia dini, yang mana dalam pembelajaran tahfidz anak usia dini pendidik tidak boleh memaksakan hafalan yang terlalu berat yang membuat anak tidak sanggup untuk melakukannya. Adapun hal-hal yang mempengaruhi hafalan al-qur'an anak usia dini adalah:



- a.) Bimbingan guru. Dalam hal ini guru wajib untuk membimbing anak secara continue, mengajarkan dengan sabar dan penuh kasih sayang agar pembelajaran terasa menyenangkan bagi anak.
- b.) Kehadiran siswa di sekolah. Kehadiran anak di sekolah juga berpengaruh terhadap hafalan anak. Anak yang rajin masuk sekolah akan berbeda hasilnya dengan anak yang jarang masuk sekolah. Di sekolah juga terdapat kegiatan apersepsi yang mana materi yang sudah diberikan pada hari sebelumnya akan diulang-ulang agar menjadi semakin ingat dan kuat.
- c.) Pendampingan orangtua. Pendampingan orangtua di rumah dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an anak usia dini sangatlah mempengaruhi hafalan anak. Hafalan yang sering diulang-ulang akan melekat kuat pada ingatan anak. Dalam melakukan pendampingan orangtua perlu diberi pengetahuan tentang perkembangan anak agar saat melakukan pendampingan pembelajaran tahfidz di rumah sesuai dengan porsi menghafal anak usia dini serta agar anak tetap mendapatkan waktu untuk bermain (Cucu Susianti, 2016)

## **5. Pembelajaran Dalam Jaringan**

Dengan adanya pernyataan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 31 ayat 2 (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) mengatakan bahwasanya pendidikan jarak jauh bisa digunakan oleh masyarakat agar tetap bisa melaksanakan pembelajaran walaupun tidak secara berlangsung

ditempat atau tatap muka. Dengan melaksanakan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) diharapkan dapat memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 walaupun disisi lain adanya pembelajaran daring mengakibatkan orangtua mendapat tanggung jawab penuh untuk menjadi guru kepada anak-anaknya (Saripah Anum, Dimyati, Edi Purwanta, 2021).

Dalam situasi pandemi seperti ini media social mempunyai peran yang penting agar kegiatan pembelajaran tetap berlangsung walaupun tidak secara tatap muka dalam satu tempat. Tujuan tetap dilaksanakannya pembelajaran dalam situasi pandemi bagi anak usia dini adalah agar tetap bisa mengembangkan wawasan anak usia dini meskipun dalam pembelajaran online. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 1 ayat 15 mengatakan bahwasanya pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah serta pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknologi komunikasi, informasi, dan media lainnya (Yusi Srihartini, Maulidia Pratami Lestari, 2021).

## **6. Kerjasama sekolah dan orangtua**

Kerjasama orangtua merupakan sebuah usaha yang mana orangtua mengupayakan untuk selalu terlibat dalam pendidikan anak (Bisri Mustofa, 2016). Ketika anak memasuki masa pra sekolah tidak sedikit dari masyarakat yang beranggapan bahwasanya pendidikan anak sepenuhnya dipegang oleh sekolah, padahal sekolah hanyalah sebuah lembaga yang memfasilitasi proses belajar dan bermain anak sedangkan tanggungjawab utama itu berada pada pihak

keluarga. Hal inilah yang menjadi alasan agar orangtua dapat menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan anak (Aziz, 2017).

Menurut Morrison dalam Sumiarti menyebutkan bahwasanya keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak di sekolah meliputi adanya kerjasama, komunikasi, dan saling memotivasi. Dalam hal ini juga Morrison menekankan tiga orientasi:

- a.) Orientasi pada tugas. Orientasi pada tugas merupakan keikutsertaan orangtua dalam membantu program sekolah seperti: mengawasi anak saat ada kegiatan kunjungan ke luar, dan membantu anak dalam menyelesaikan tugas sekolah.
- b.) Orientasi pada proses. Orientasi pada proses merupakan kesediaan orangtua untuk mau berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan seperti: perencanaan kurikulum, memilih buku yang diperlukan sekolah, seleksi guru, serta ikut membantu menentukan standar tingkah laku. Meskipun orientasi proses ini ditekankan tetapi jarang dilakukan karena sekolah beranggapan bahwasanya tidak semua orangtua mempunyai keterampilan untuk melakukannya.
- c.) Orientasi pada perkembangan. Orientasi pada perkembangan merupakan hal yang membantu orangtua dalam mengembangkan keterampilan yang berguna untuk mereka, anak-anak, sekolah, guru, keluarga, serta dapat meningkatkan keterlibatan orangtua (Aziz, 2017).

Kerjasama orangtua dan guru atau sekolah dalam proses pendidikan anak usia dini menjadi kegiatan utama. Karena adanya kerjasama antara orangtua dan guru atau sekolah menghasilkan pemahaman penting bahwasanya:

- a.) Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama anak untuk belajar.
- b.) Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan prestasi anak.
- c.) Keterlibatan yang terencana dan berjalan dengan baik dalam jangka waktu yang panjang akan lebih efektif.
- d.) Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak lebih baik jika dilakukan lebih awal serta berkelanjutan (Aziz, 2017).

Dari adanya penjelasan tentang pentingnya kerjasama serta usaha yang harus dilakukan oleh orangtua dalam bekerjasama dapat disimpulkan bahwasanya kerjasama antara orangtua dan guru atau sekolah dilakukan dengan tujuan agar proses pendidikan anak dapat berjalan dengan baik. Kerjasama yang dilakukan sedini mungkin, terencana, dan berkelanjutan serta adanya keikutsertaan orangtua dalam membantu proses pembelajaran anak akan berpengaruh terhadap pendidikan anak.

## **7. Bentuk kerjasama orangtua**

Kerjasama orangtua dan guru memiliki tujuan agar proses pendidikan anak berjalan dengan baik sesuai keinginan orangtua dan guru. Orangtua menjadikan

sekolah sebagai partner dalam bekerjasama agar tercapai tujuan dari adanya pendidikan yakni: mendidik manusia seutuhnya.

Adapun langkah penting yang harus dilakukan dalam membangun kerjasama antara orangtua dan guru adalah:

- a.) Pertemuan orangtua dan guru
- b.) Orangtua berkunjung ke sekolah
- c.) Partisipasi orangtua dalam kegiatan sekolah
- d.) Laporan berkala
- e.) Kunjungan ke rumah (home visit)
- f.) Buku pegangan orangtua (hand book)
- g.) Kompetensi guru
- h.) Surat-menyurat antara guru dan orangtua (Nurfiyani Dwi Pratiwi, 2016).

Tidak hanya itu kerjasama antara orangtua dan guru dipengaruhi berbagai hal diantaranya:

- a.) Komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik menjadi hal utama dalam membangun interaksi terlebih dalam hal kerjasama antara orangtua dan guru.
- b.) Sekolah terbuka terhadap orangtua. Selain adanya jalinan komunikasi yang baik dari orangtua, sekolah juga harus terbuka kepada orangtua.
- c.) Minat atau perhatian orangtua terhadap pendidikan anak.
- d.) Pendidikan dan pekerjaan orangtua. (Nurfiyani Dwi Pratiwi, 2016).

Dari adanya penjelasan tentang bentuk kerjasama orangtua dan guru dapat disimpulkan bahwasanya berbagai bentuk kerjasama seperti pertemuan guru, orangtua berkunjung ke sekolah, serta bentuk kegiatan lainnya tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya komunikasi yang baik antara orangtua dan sekolah juga sebaliknya. Minat atau perhatian orangtua, pendidikan serta pekerjaan orangtua, sangat berpengaruh terhadap bentuk kerjasama yang dilakukan oleh orangtua.

#### **8. Manfaat kerjasama orangtua dan sekolah**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti dari kata pola sama dengan bentuk atau model. Pola kerjasama dapat diartikan sebuah model atau bentuk kerjasama yang dilakukan antara kedua belah pihak untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kemitraan memiliki arti lain yakni jalinan kerjasama atau sebagainya. Kerjasama merupakan usaha yang dilakukan oleh kedua belah pihak yang mempunyai tujuan bersama, untuk mewujudkan tujuan tersebut. Kerjasama juga sebuah kegiatan bersama yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sama. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya kerjasama akan terjalin jika antara individu dengan individu yang lain mempunyai tujuan yang sama, maka akan tercipta sebuah usaha saling mendorong satu sama lain demi mewujudkan impian yang diinginkan.

Memang sudah seharusnya kerjasama juga dilakukan oleh guru dan orangtua karena salah satu tujuan dari adanya kerjasama adalah untuk memperjelas tujuan

dari guru dan orangtua dalam memperhatikan proses tumbuh kembang anak didik. Berikut adalah beberapa manfaat kerjasama guru dan orangtua:

a. Kerjasama memudahkan keselarasan antara system pendidikan di sekolah dan dirumah. Seringnya terjadi pandangan bahwasanya rumah dan sekolah merupakan pendidikan yang terpisah. Sebagai contoh: kata orangtua “biar saja malas dirumah yang penting disekolah dia pintar” sementara guru berkata “tugas guru hanya memastikan bahwasanya anak-anak di atas kriteria penilaian. Padahal tidak seperti itu pendidikan rumah dan di sekolah akan saling berpengaruh. Apa yang diajarkan oleh orangtua di rumah akan menjadi modal anak saat dia belajar disekolah, begitu juga apa yang anak dapatkan dari sekolah akan menjadi bahan untuk anak pelajari dirumah (Anna Farida, 2019).

b. Kerjasama membangun atmosfir yang ramah dan kondusif bagi perkembangan pendidikan anak dengan tetap konsisten terhadap aturan. Rumah dan sekolah masing-masing memiliki aturan ada yang sama dan ada juga yang berbeda. Contoh: ada orangtua yang mengizinkan anaknya untuk berbicara keras saat dirumah, akan tetapi ketika di sekolah anak-anak tidak diperkenankan untuk melakukan hal tersebut dikarenakan anak-anak hidup bersama dengan anggota lain di sekolah. Saat sekolah mewajibkan untuk wajib melaksanakan shalat berjama'ah tetapi saat di rumah orangtua tidak mewajibkannya. Adanya peraturan yang bervariasi antara rumah dan sekolah tersebut anak-anak dituntut untuk bisa menyesuaikan diri terhadap peraturan

saat disekolah, juga tidak membuat mereka merasa terintimidasi saat harus menyesuaikan dengan dua peraturan yang berbeda. Yang terpenting selama peraturan tersebut masih ada dalam ketentuan umum yang disepakati, aturan yang bersifat khas antara keluarga dan orangtua masih bisa dikomunikasikan (Anna Farida, 2019).

c. Kerjasama membuka peluang sekolah dan rumah untuk saling membantu dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran. Masalah yang dialami anak-anak bukan berarti bobotnya ringan atau berat. Di sekolah anak menerima pelajaran sebagai kewajiban mereka dalam menuntut ilmu, saat mereka menemukan kesulitan dan masalah dalam mengulangi kembali materi pelajaran yang dipelajari di sekolah disini orangtua bisa memberikan dukungan dan dorongan yang positif. Ketika anak mendapatkan apresiasi dari lingkungan sekitar berupa dukungan dan dorongan yang positif maka hal tersebut akan membantu mengembangkan minat belajar anak (Anna Farida, 2019).

d. Kerjasama membuka jejaring melalui keterlibatan orangtua dalam penyelenggaraan sekolah. Orangtua merupakan sumber daya yang penting bagi sekolah, tidak hanya berperan dalam segi material akan tetapi latar belakang dan pemikiran masing-masing orangtua yang bervariasi mampu membuka banyak jejaring. Harapan, pendapat, dan sudut pandang orangtua sangat berpengaruh terhadap perencanaan, perubahan, dan perkembangan sekolah (Anna Farida, 2019).



e. Kerjasama menciptakan suasana saling memahami. Dengan adanya kerjasama yang baik maka guru dan orangtua bisa saling memahami satu sama lain. Misalkan ketika di sekolah anak tidak sengaja membuat permasalahan maka disini guru akan berkomunikasi langsung kepada orangtua dan membicarakan dengan baik tentang permasalahan yang terjadi dengan kepala dingin. Hal ini dilakukan agar terhindar dari salah paham yang bisa memicu konflik yang lebih besar (Anna Farida, 2019).

f. Kerjasama dapat membangun tingkat kepercayaan dan penghargaan orangtua terhadap penyelenggaraan sekolah. Kerjasama akan terjalin ketika orangtua memiliki rasa percaya terhadap sekolah, bagi sebagian besar orangtua beranggapan bahwasanya pendidikan adalah yang utama bagi anak. Ketika orangtua sudah mempercayai sekolah maka orangtua akan memberikan bantuan semampu mereka agar kepentingan pendidikan anak tercapai dengan maksimal sesuai dengan tujuan bersama. Hal seperti akan membuat sekolah mendapat kepercayaan dari masyarakat yang mana nantinya akan memudahkan aktivitas pembelajaran (Anna Farida, 2019).

## **9. Pihak Yang terlibat Dalam kerjasama**

### **a. Komite sekolah**

Menurut permendikbud nomor 75 tahun 2016, pasal 1 menyebutkan bahwa komite sekolah merupakan sebuah lembaga mandiri yang terdiri dari beberapa anggota yaitu: orangtua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli akan pendidikan.

Komite sekolah merupakan lembaga mandiri yang menjembatani peran masyarakat untuk meningkatkan mutu, pemerataan, dan pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, yakni pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah, atau pendidikan luar sekolah. Bagi orangtua dan masyarakat yang peduli terhadap pendidikan menjadikan komite sekolah sebagai wadah untuk bisa menyampaikan aspirasi mereka seperti: memajukan pendidikan mulai dengan menyediakan fasilitas sekolah, mensejahterakan guru, dan masih banyak lainnya. Tidak hanya menjadi wadah bagi masyarakat dan orangtua komite sekolah juga berperan untuk membantu mempercepat dan mengoptimalkan mutu pendidikan serta membantu memberikan pemahaman kepada masyarakat dan orangtua akan program-program sekolah yang akan dilaksanakan (Susi Herlinda, 2017).

b. Guru

Tugas guru di sekolah tak hanya sebatas mengajarkan ilmu dan membimbing murid-muridnya di kelas maupun luar kelas. Tetapi memberikan sebuah peluang untuk melatih kepandaian dalam kecakapan-kecakapan, dan pengalaman. Melatih diri peserta didik agar bisa menjadi pribadi yang harmonis, sesuai dengan cita-cita dan dasar negara bangsa Indonesia pancasila. Melatih peserta didik menjadi warga negara yang baik sesuai dengan undang-undang pendidikan MPR No. II Tahun 1983.

Menjadi perantara belajar bagi peserta didik. Empat hal yang tersebutkan sebelumnya juga merupakan tugas guru.

Pada proses belajar seorang guru berperan sebagai perantara dan peserta didik harus berusaha dengan maksimal agar bisa mendapatkan pemahaman, sehingga dengan pemahaman tersebut peserta didik bisa menjadi jalan bagi peserta didik untuk berubah menjadi yang lebih baik dalam segala bidang. Sebagai pembimbing guru tidak bisa menuntut peserta didik sesuai dengan keinginannya, tetapi guru bisa mengarahkan peserta didik ke dalam hal yang sekiranya membawa kebaikan bagi peserta didik kelak. Membiasakan peserta didik untuk selalu berada dibawah pengawasan guru di sekolah, karena di masa depan nanti mereka akan hidup dan bekerja, mengabdikan kepada masyarakat negara dan bangsa. Juga merupakan tugas guru sebagai penghubung. Sebagai penegak disiplin guru juga harus menjadi teladan yang baik dalam segala tata tertib yang terdapat di lingkungan masyarakat sekolah. selain sebagai penghubung dalam proses belajar, guru juga berperan menjadi manajer dan administrator (Hamid Darmadi, 2015).

c. Orangtua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia makna dari kata orangtua adalah ayah, ibu kandung, atau orang yang di anggap tua. Jika ayah mempunyai tugas sebagai kepala keluarga dan juga mengurus dan mengelola pendidikan dalam keluarga, maka ibu sangat berpengaruh

besar dalam mengelola pendidikan keluarga (Maulana Yusuf, Hidayat Ginanjar, Unang Wahidin, 2015)

Wajib bagi orangtua untuk mengembangkan sebuah fitrah dan bakat yang dimiliki oleh anaknya. Karena tidak semua anak bisa menjadi juara kelas atau selalu bagus dalam bidang akademik maka, dalam prespektif ini pendidikan merupakan sebuah usaha yang tidak menuntut anak untuk selalu hebat dalam pendidikannya, tetapi harus mengembangkan dan mengarahkan potensi yang dimiliki oleh anak dengan baik. Terdapat tiga peranan yang dimiliki oleh orangtua dalam mendidik anaknya:

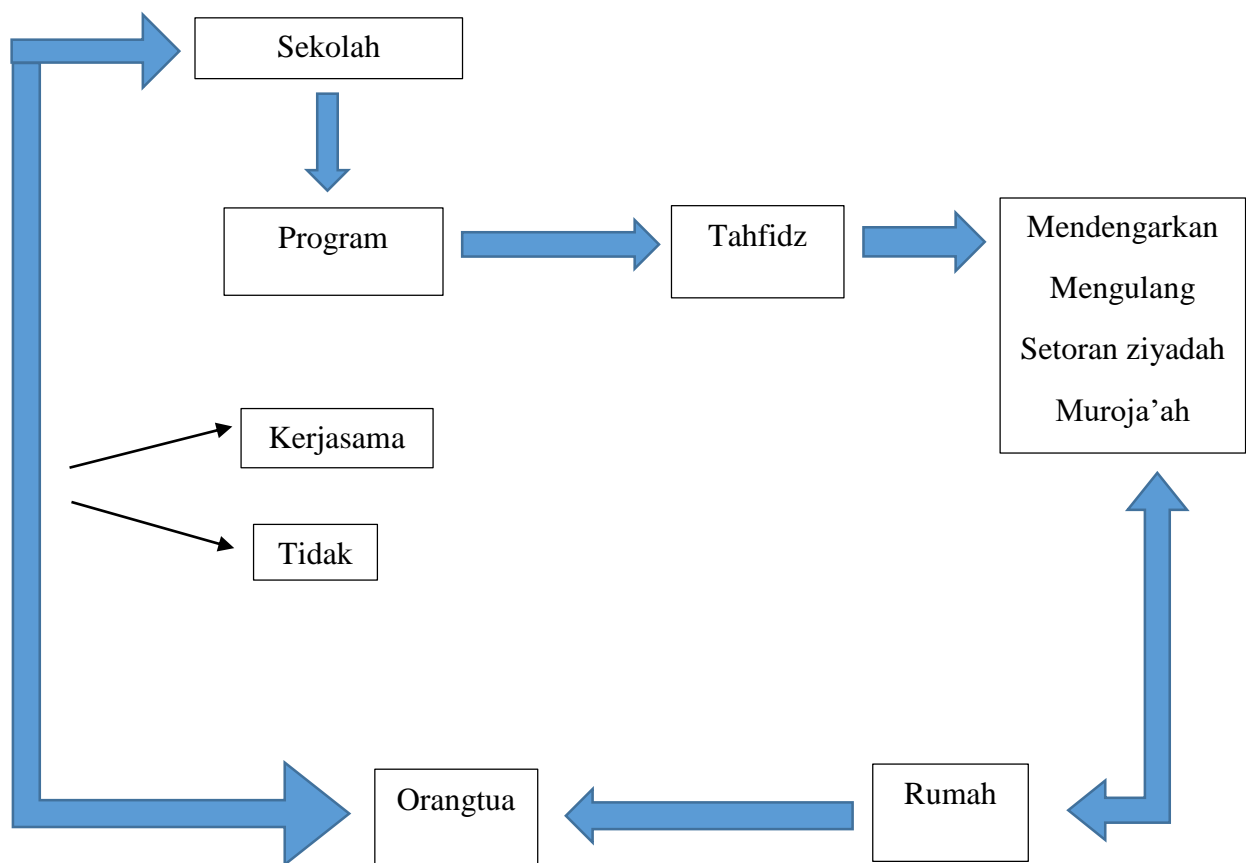
1. Merawat anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan layak.
2. Menuntun anak dalam bersosialisasi agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan.
3. Melatih kesejahteraan social dan emosional anak (Ida Nurlela, 2015).

d. Kepala sekolah

Arti dari kepala sekolah adalah “kepala” yang artinya ketua atau pemimpin dalam sebuah lembaga/organisasi, sedangkan “sekolah” artinya sebuah lembaga yang menjadi wadah untuk belajar mengajar. Dalam kata lain kepala sekolah adalah pemimpin dalam sebuah lembaga tempat belajar dan mengajar. Kepala sekolah juga berperan sebagai pendidik yang mana harus memperhatikan dua permasalahan pokok, pertama

adalah sasaran dan yang kedua adalah cara melaksanakan peran sebagai pendidik. Tiga kelompok yang menjadi sasaran bagi kepala sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik adalah: peserta didik, pegawai administrasi, dan guru. Antara guru dengan peserta didik dan pegawai administrasi masing-masing memiliki perbedaan yang bisa dicermati secara khusus dan umum. Misalnya dalam tingkat kematangan, latar belakang social yang berbeda, motivasi yang berbeda, tingkat kesadaran dalam bertanggung jawab, dan lain sebagainya (Nurilatul Rahmah, 2020).

### B. Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penggunaan pendekatan studi kasus dalam penelitian kualitatif ini untuk mendeskripsikan atau menguraikan kasus secara kompleks dari berbagai dimensi.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti merupakan instrumen utama dalam sebuah penelitian maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah hal yang wajib dilakukan. Karena peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, serta sebagai pelopor hasil penelitian.

#### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di lembaga Tahfidz PAUD Qur'an dan TQP Akordion Malang, tepatnya di Rumah Qur'an Akordion Malang yang terletak di perumahan Graha Akordion No. C01 Tunggulwulung, Malang.

#### **D. Jenis dan sumber data**

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang didapatkan dari narasumber secara langsung tanpa melalui perantara. Data ini tidak tersedia dalam bentuk file yang mana data ini hanya bisa didapatkan melalui responden, atau orang-orang yang dijadikan

objek dalam penelitian. Dalam penelitian ini data primer didapatkan melalui hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan.

Beberapa kriteria informan yang akan menjadi sumber informasi adalah sebagai berikut:

- a. Narasumber merupakan orangtua yang mempunyai anak usia dini dengan kisaran umur 4-5 tahun dan bersekolah di lembaga PAUD Qur'an dan TPQ Akordion Malang
  - b. Narasumber merupakan guru yang mengajar tahfidz anak usia dini umur 4-5 tahun dan mengajar di lembaga PAUD Qur'an dan TPQ Akordion Malang
  - c. Narasumber merupakan orang yang bertugas di bagian tata usaha dan administrasi disebuah lembaga PAUD Qur'an dan TPQ Akordion Malang
- Dari 3 kriteria diatas peneliti mengambil 5 orangtua dari murid LPQ PAUD Dan TPQ Akordion diantaranya: Ibu Yanti Suryani orangtua dari ananda Hafidz, Ibu Ekky Paramitha orangtua dari ananda Malik, Ibu Marissa orangtua dari ananda Nida, Ibu Nia orangtua dari ananda Izzat, dan Bapak Eko orangtua dari ananda Hilma.

## 2. Data sekunder

Selain jurnal dan buku data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah berupa beberapa data yang didapatkan dari hasil observasi, serta dokumentasi yang dilakukan di Lembaga PAUD Qur'an dan TPQ Akordion yaitu dokumentasi

laporan hasil belajar siswa, dokumentasi pada saat kegiatan bersama orang tua dan juga dokumentasi berupa pengambilan gambar saat penelitian ini dilakukan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada pengumpulan data penelitian ini peneliti menggunakan teknik yaitu:

##### **1. Wawancara**

Wawancara dilakukan secara langsung bertemu dengan informan dengan menggunakan instrument pedoman wawancara.

##### **2. Observasi**

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan peneliti dalam mengambil data penelitian. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan berkunjung langsung ke rumah masing-masing orangtua yang menjadi objek penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

##### **1. Pengumpulan Data**

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data penelitian berupa hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi secara obyektif di lapangan. Setelah seluruh data-data terkumpul maka peneliti akan melihat kembali apakah masih terdapat data-data yang kurang, jika sudah lengkap maka akan seluruh data akan diproses untuk bisa menghasilkan sebuah jawaban atau fakta.

##### **2. Reduksi data**

Mereduksi data adalah merangkum hal-hal pokok, focus terhadap hal-hal yang penting serta dicari tema dan polanya. Setelah data terkumpul peneliti akan



mengumpulkan semua data kemudian menarik kesimpulan untuk pengambilan tindakan selanjutnya.

### 3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Verifikasi adalah sebuah usaha untuk mencari, menguji, mengecek kembali arti, makna, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab akibat, atau preposisi. Setelah mereduksi data peneliti melakukan verifikasi agar hasil penelitian menjadi jelas.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Latar penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, dengan judul “Pola Kerjasama Orangtua dan Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz Anak Usia Di Era Pandemi” yang dimulai dengan observasi tempat yang akan dijadikan pengambilan data penelitian. Sebelum melakukan refleksi awal penelitian, peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada fakultas yang kemudian diberikan ke sekolah yang dituju. Wawancara serta observasi dilakukan pada pertengahan bulan Juli hingga awal bulan Agustus. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut peneliti mendapatkan data dari informan.

Lembaga pendidikan qur'an PAUD dan TPQ akordion malang merupakan lembaga pendidikan qur'an yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menghafal, menulis dan memahami al-qur'an. meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an, fasih dengan tajwid yang benar, menjadikan santri/santriwati berakhlak mulia dengan menghafal hadits dan do'a harian, membina santri/santriwati mencintai al-qur'an dan menjadikannya sebagai bacaan istimewa dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun lembaga ini tujuan utamanya adalah mereka anak-anak yang berada di usia mulai dari 2-7 tahun akan tetapi lembaga ini juga menerima santri/santriwati yang ingin menghafal diatas usia 7 tahun sampai dengan umur 12 tahun.

Sasaran dalam penelitian ini merupakan guru dan orangtua yang ada di lembaga pendidikan qur'an PAUD dan TPQ Akordion malang, dengan jumlah informan sepuluh informan terdiri dari lima guru dan lima orangtua. Sistematika pengambilan data dalam penelitian ini adalah didahului dengan melakukan wawancara terlebih dahulu yang mana peneliti mewawancarai 10 informan yang terdiri dari 4 guru 1 kepala sekolah yang juga sebagai berperan sebagai guru serta 5 orangtua. Pelaksanaan wawancara dengan guru dilakukan secara tatap muka dan sebagian melalui aplikasi whatss app. Pelaksanaan wawancara dengan orangtua juga dilakukan secara tatap muka dan sebagian melalui aplikasi whatss app.

Setelah pengambilan data melalui wawancara maka tahap selanjutnya peneliti melakukan observasi terhadap 5 orangtua yang terdiri dari: Bunda Yanti (43 tahun), Bunda Ekky (29 tahun), Bunda Marissa (34 tahun), Bapak Eko (37 tahun), dan Bunda Nia (31 tahun). Observasi dilakukan peneliti dengan mengunjungi rumah masing-masing informan.

Data wawancara yang sudah diperoleh kemudian diolah oleh peneliti dengan menggunakan koding wawancara. Koding wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan hasil/temuan data yang dibutuhkan yang nantinya akan dibahas pada hasil penelitian. Adanya data observasi yang diperoleh akan dicocokkan dengan hasil wawancara yang kemudian dari adanya hasil kesamaan antara wawancara dan observasi di lapangan akan menghasilkan hasil penelitian.

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang bagaimana cara kerjasama yang dilakukan oleh orangtua dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an

anak usia dini di era pandemi, serta untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap hafalan tahfidz al-qur'an anak usia dini.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Kerjasama guru dalam pembelajaran tahfidz**

Dalam menunjang pembelajaran tahfidz al-qur'an anak usia dini lembaga pendidikan qur'an PAUD dan TPQ Akordion malang memberikan berbagai fasilitas mulai dari ruang belajar yang kondusif, adanya permainan untuk anak bermain ketika lelah dalam menghafal, pembatasan jumlah murid di setiap masing-masing kelas, serta snack time saat istirahat. Ketika memasuki pembelajaran daring sekolah tetap memfasilitasi pembelajaran walau dengan akses terbatas tidak sama seperti saat kondisi normal, hal yang dilakukan oleh sekolah untuk tetap melaksanakan pembelajaran tahfidz al-qur'an di era pandemi adalah: pembelajaran tahfidz dilakukan secara daring melalui aplikasi zoom.

Pembelajaran sebelum pandemi dilakukan secara tatap muka dan berjalan seperti biasa dengan durasi pembelajaran 4 jam, namun setelah adanya pandemi pembelajaran dilaksanakan secara daring melalui aplikasi zoom dan disingkat menjadi 1 jam setengah.<sup>1</sup> Dalam melaksanakan pembelajaran dalam jaringan tidak semudah saat tatap muka, dikarenakan anak-anak tidak bisa berlama-lama menatap layar gadget atau laptop anak

---

<sup>1</sup> G.W.FF.1a

lebih cepat bosan.<sup>2</sup> Pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan lebih membutuhkan kesabaran yang lebih dikarenakan anak-anak tidak berada dalam jangkauan guru serta kebersamaan yang dirasakan saat pembelajaran tahfidz online sangat kurang.<sup>3</sup> Selain membutuhkan kesabaran yang lebih kendala lain yang dirasakan pada saat pembelajaran online berlangsung adalah kurangnya ruh anak ketika mengikuti pembelajaran serta segalanya memiliki keterbatasan.<sup>4</sup>



**Gambar 4.1 pembelajaran tahfidz dalam jaringan**

Demi tercapainya pembelajaran yang kondusif serta tertata lembaga pendidikan qur'an PAUD dan TPQ akordion Malang berusaha untuk memberikan pelayanan yang baik dalam menunjang pembelajaran tahfidz anak usia dini. Adapun usaha yang dilakukan oleh lembaga sekolah yaitu: dengan memberikan fasilitas terbaik dari segi pengajar maupun hal lainnya. Fasilitas yang diberikan oleh sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran

---

<sup>2</sup> G.W.ID.1a

<sup>3</sup> G.W.EM.1a

<sup>4</sup> G.W.AI.1a

tahfidz al-qur'an anak usia dini adalah dengan menyediakan zoom karena pembelajaran daring, membuat laporan harian untuk tugas pendampingan di rumah yang terdiri dari talqin al-qur'an, tasmi', serta tugas tambahan yang lainnya. Sebelum anak-anak memulai menghafal ayat-ayat baru dengan terlebih dahulu mereka harus mendengarkan bacaan dari guru agar memudahkan proses menghafal nantinya, sekolah juga mengadakan program kajian parenting untuk menambah wawasan orangtua dalam mendampingi anak di rumah.<sup>5</sup>

Tidak hanya fokus pada pembelajaran tahfidz saja akan tetapi terdapat juga selingan atau penambahan materi seperti follow the line, tugas worksheet untuk anak TK, pelajaran hadits, akidah, akhlak, dan setiap diakhir semester akan ada rihlah (outdoor learning).<sup>6</sup> Selain menyediakan fasilitas yang baik berupa sarana-prasarana, program sekolah, melegalkan sekolah menjadi lembaga pendidikan al-qur'an, agar pembelajaran tahfidz berjalan sesuai dengan tujuan lembaga mempunyai program khusus yang dibuat untuk menjadi wadah bagi guru melatih kompetensi yang dimiliki. Hal yang wajib diikuti guru untuk memperbagus keilmuan di bidang al-qur'an sekolah mewajibkan guru untuk mengikuti pembinaan agar jiwa dan keilmuan guru terus ter-up-date.<sup>7</sup> Sekolah juga menyediakan kegiatan tahsin sebagai sarana

---

<sup>5</sup> G.W.ID.2a

<sup>6</sup> G.W.NU.2a

<sup>7</sup> G.W.EM.2b

bagi guru untuk memperbaiki bacaan qur'annya.<sup>8</sup> Guru juga diperbolehkan untuk mengikuti pelatihan yang diadakan diluar sekolah untuk meng-upgrade keilmuannya dalam hal mengajar.<sup>9</sup>



**Gambar 4.2 piagam peresmian lembaga sekolah**

Dalam hal mengajar guru mempunyai SOP yang mana wajib untuk mereka sholat duha terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran agar menambah ruh guru ketika mengajar nanti.<sup>10</sup> Ketika semakin banyak jumlah hafalan yang dimiliki oleh anak maka akan semakin sering pula kegiatan muroja'ah harus dilakukan. Sekolah juga menyediakan buku penghubung untuk mengontrol proses pembelajaran tahfidz al-qur'an anak di rumah.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> G.W.EM.2c

<sup>9</sup> G.W.EM.2d

<sup>10</sup> G.W.EM.2e

<sup>11</sup> G.W.EM.2h

Selain melibatkan anak-anak dalam kegiatan yang menambah kecintaannya terhadap al-qur'an sekolah juga membuat program tahsin khusus untuk orangtua yang ingin memperbaiki kualitas bacaannya, program ini dibuat dengan harapan agar orangtua bisa lebih mudah dalam mengajarkan bacaan al-qur'an anak di rumah.<sup>12</sup> Banyak usaha yang dilakukan oleh lembaga dalam menunjang pembelajaran tahfidz al-qur'an dengan memperhatikan kualitas pengajar hingga pengajaran yang diberikan kepada anak-anak.

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-qur'an tetap berjalan seperti biasa walaupun jam pembelajaran disingkat menjadi lebih sedikit. Adapun strategi dalam melaksanakan proses pembelajaran tahfidz al-qur'an di lembaga qur'an PAUD dan TPQ Akordion Malang adalah pertama guru menyambut anak-anak terlebih dahulu membiarkan anak-anak nyaman terlebih dahulu,<sup>13</sup> setelah anak sudah mulai nyaman dan terkondisikan guru mengajak anak untuk berdo'a terlebih dahulu. Setelah kegiatan berdo'a selesai guru mengajak anak-anak untuk muroja'ah hafalan yang sebelumnya sudah selesai dihafalkan, setelah selesai muroja'ah langkah selanjutnya adalah menghafal hafalan baru. Sebelum menghafal guru membacakan ayat-ayat terlebih dahulu secara berulang-ulang, kemudian anak-anak mendengarkan dan mengikuti bacaan guru secara berulang-ulang. Ketika anak sudah hafal ayat baru yang diajarkan oleh guru maka mereka akan

---

<sup>12</sup> G.W.AI.2c

<sup>13</sup> G.W.ID.3a



menyetorkan hafalan ke guru secara bergantian dengan temannya. Di akhir pembelajaran sebelum di tutup biasanya guru akan memberikan reward<sup>14</sup> atau sedikit cerita kepada anak-anak.<sup>15</sup>

Bentuk kerjasama antara orangtua dan guru yang sangat membantu sekolah dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz al-qur'an anak usia dini yaitu seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah sekaligus guru di lembaga pendidikan qur'an PAUD dan TPQ akordion Malang FF menjelaskan bahwasanya fasilitas yang diberikan oleh sekolah untuk mendukung pembelajaran tahfidz anak adalah berupa pemberian murottal agar anak bisa mendengarkan ayat-ayat al-qur'an selama 24 jam,<sup>16</sup> pemberian buku penghubung guna menyemangati anak-anak dalam menghafal,<sup>17</sup> adanya kartu kendali dan pembuatan laporan di grup agar orangtua tau apa yang sudah dilakukan oleh anak di hari itu.<sup>18</sup> Tidak hanya itu sekolah juga membuat jadwal rutinan muroja'ah di hari libur sabtu dan minggu agar hafalan anak selalu terjaga<sup>19</sup> serta menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan cara membatasi jumlah murid per-kelas agar kedekatan anak dan guru bisa terjaga juga kedekatan guru dengan orangtua sebaliknya.<sup>20</sup>

---

<sup>14</sup> G.W.EM.3a

<sup>15</sup> G.W.AI.3a

<sup>16</sup> G.W.FF.4a

<sup>17</sup> G.W.FF.4b

<sup>18</sup> G.W.FF.4c

<sup>19</sup> G.W.FF.4d

<sup>20</sup> G.W.FF.4e

Bentuk kerjasama lain yang sangat membantu dalam pembelajaran tahfidz yakni orangtua mendampingi anak saat kelas online berlangsung agar pembelajaran tetap kondusif,<sup>21</sup> memberikan teladan kepada anak untuk dekat dengan al-qur'an,<sup>22</sup> memutarakan murottal dan mengurangi penggunaan gadget dan music di rumah,<sup>23</sup> orangtua mengikuti kajian parenting untuk meningkatkan pengetahuan dalam mendampingi anak di rumah,<sup>24</sup> orangtua berkomunikasi dengan guru yang mana ketika berkomunikasi orangtua tidak hanya membahas permasalahan atau pencapaian saja akan tetapi keseharian anak di rumah menjadi bahan evaluasi bagi guru.<sup>25</sup> Orangtua yang aktif mengisi laporan di grup sangat memudahkan guru untuk menilai.<sup>26</sup> Karena hafalan al-qur'an diibaratkan 40% didapat di sekolah maka selebihnya harus di asah di rumah,<sup>27</sup> maka dari itu sangat penting sekali untuk mengetahui kesanggupan orangtua dalam mendampingi anak di rumah karena akan berpengaruh dalam proses pembelajaran anak.<sup>28</sup>

Adapun peran guru dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an anak usia dini di lembaga pendidikan qur'an PAUD dan TPQ akordion, seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah sekaligus guru di lembaga qur'an PAUD dan

---

<sup>21</sup> G.W.EM.4b

<sup>22</sup> G.W.EM.4d

<sup>23</sup> G.W.EM.4e

<sup>24</sup> G.W.EM.4f

<sup>25</sup> G.W.AI.4f

<sup>26</sup> G.W.ID.4a

<sup>27</sup> G.W.NU.4a

<sup>28</sup> G.W.NU.4b

TPQ akordion peran guru dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an anak adalah melakukan pendampingan ketika pembelajaran berlangsung dengan cara menuntun anak dengan baik dan benar saat menambah hafalan baru, memuroja'ah hafalan, serta memberikan materi tambahan.<sup>29</sup> Dalam hal bacaan juga guru berperan untuk membantu anak belajar mengucapkan makhrijul huruf yang benar.<sup>30</sup>



**Gambar 4.4 pendampingan orangtua saat pembelajaran tahfidz online**

Adanya kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orangtua akan berpengaruh terhadap pembelajaran tahfidz al-qur'an anak, seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah sekaligus guru FF menjelaskan pendampingan yang dilakukan secara rutin dan baik oleh orangtua sangat berpengaruh dalam hafalan anak. Hafalan anak akan menjadi lebih baik seiring dengan berjalannya waktu, menambah rasa percaya diri dan semangat anak saat

---

<sup>29</sup> G.W.FF.5a

<sup>30</sup> G.W.EM.5a

melaksanakan pembelajaran,<sup>31</sup> lebih mudah diarahkan saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung,<sup>32</sup> hafalan anak menjadi lebih bagus dan mutqin,<sup>33</sup> anak menjadi lebih fokus saat melaksanakan pembelajaran tahfidz.<sup>34</sup> Guru lain juga menambahkan bahwasanya anak-anak yang sebelumnya sudah diperdengarkan talqin dan selalu mengulang-ulang bacaan nanti ketika masuk kelas akan lebih siap saat melaksanakan pembelajaran dikarenakan sebelumnya sudah dipersiapkan dengan baik,<sup>35</sup> terkadang akhlak anak menjadi lebih baik,<sup>36</sup> akhlak terhadap al-qur'an semakin baik,<sup>37</sup> Allah memudahkan urusan dalam keluarganya, mendapatkan berkah dari al-qur'an.<sup>38</sup>

## **2. Kerjasama orangtua dalam pembelajaran tahfidz anak usia dini**

Dalam membantu terlaksananya proses pendidikan dengan baik dan sesuai dengan tujuan, dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an anak usia dini orangtua juga terlibat dalam setiap proses pembelajaran. Dalam mendampingi anak belajar di rumah pada saat dilakukannya pembelajaran dalam jaringan terdapat perbedaan yang tidak hanya dirasakan guru tetapi juga orangtua, sebelum adanya pandemi pembelajaran tahfidz berjalan seperti biasa waktu belajar dengan guru lebih lama dan lebih maksimal dalam menangkap

---

<sup>31</sup> G.W.FF.6a

<sup>32</sup> G.W.AI.6b

<sup>33</sup> G.W.EM.6a

<sup>34</sup> G.W.ID.6b

<sup>35</sup> G.W.ID.6c

<sup>36</sup> G.W.NU.6b

<sup>37</sup> G.W.EM.6b

<sup>38</sup> G.W.NU.6b

materi,<sup>39</sup> serta sempat menjadi yang terbaik di kelas,<sup>40</sup> namun setelah adanya pandemi durasi belajar menjadi lebih singkat hanya satu jam saja,<sup>41</sup> nilai juga ikut menurun,<sup>42</sup> pembelajaran online juga membuat anak-anak sangat bosan dikarenakan temannya hanya sedikit.<sup>43</sup> Tak dapat dipungkiri ada juga dari orangtua yang justru setelah adanya pandemi mereka bisa menemukan cara yang tepat dalam mendampingi anak di rumah.<sup>44</sup>

Selama masa pembelajaran tahfidz al-qur'an berlangsung banyak hal yang sudah dilakukan oleh sekolah dalam menunjang pembelajaran tahfidz anak usia dini. Menurut pendapat orangtua mengatakan bahwasanya dalam menunjang pembelajaran tahfidz sekolah sudah memberikan yang terbaik untuk menunjang pembelajaran tahfidz dengan adanya para ustadzah yang sangat sabar dalam mendampingi, mulai dari anak-anak yang belum terbiasa dengan pembelajaran hingga ia mampu dalam mengikuti pembelajaran.<sup>45</sup> Adanya pemberian tugas dari sekolah seperti orangtua harus mendampingi anak muroja'ah dan hafalan, menyetel murottal, orangtua jadi mengetahui tentang tugas yang harus mereka dilakukan di rumah.<sup>46</sup> Orangtua lain juga berpendapat bahwa program yang diadakan oleh sekolah sudah sangat bagus

---

<sup>39</sup> OT.W.MM.1a

<sup>40</sup> OT.W.ES.1a

<sup>41</sup> OT.W.N.1a

<sup>42</sup> OT.W.ES.1a

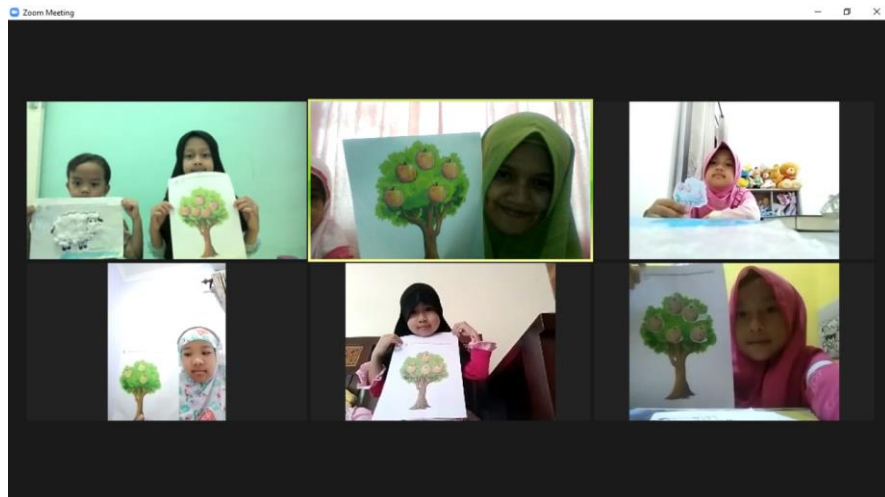
<sup>43</sup> OT.W.N.1a

<sup>44</sup> OT.W.YS.1a

<sup>45</sup> OT.W.YS.2a

<sup>46</sup> OT.W.MM.2a

dan sangat membantu dalam pembelajaran tahfidz anak orangtua juga mudah untuk mengaksesnya,<sup>47</sup> untuk membantu anak menghafal al-qur'an sekolah selalu rutin mengirimkan rekaman talqin dari ustadzah.<sup>48</sup> Tidak hanya itu setiap bulan sekolah selalu mengadakan kajian parenting untuk menambah keilmuan orangtua dalam mendampingi anak di rumah,<sup>49</sup> tidak hanya hafalan saja akan tetapi ada juga pelajaran tambahan yang melatih aspek perkembangan anak,<sup>50</sup> menyediakan waktu bermain untuk anak agar pembelajaran tidak membosankan,<sup>51</sup> serta adanya konsultasi privat antara orangtua dan guru.<sup>52</sup>



**Gambar 4.5 pemberian materi tambahan kegiatan mewarnai**

---

<sup>47</sup> OT.W.EP.2a

<sup>48</sup> OT.W.EP.2b

<sup>49</sup> OT.W.N.2c

<sup>50</sup> OT.W.N.2e

<sup>51</sup> OT.W.N.2f

<sup>52</sup> OT.W.N.2g

Dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz al-qur'an anak usia dini tentunya terdapat strategi pelaksanaan pembelajaran tahfidz yang digunakan oleh lembaga sekolah, adapun pelaksanaan strategi pembelajaran di lembaga pendidikan qur'an akordion yaitu guru akan mengajak anak-anak muroja'ah terlebih dahulu, jika sudah selesai saat hafalan anak akan terlebih dahulu mendengarkan bacaan guru kemudian menirukannya dan mengulang-ulang bacaan ketika sudah hafal mereka akan mengantri satu persatu untuk menyetorkan hafalan,<sup>53</sup> jika anak-anak salah dalam hal bacaan guru akan membenarkannya.<sup>54</sup> Selain hafalan terdapat juga materi tambahan untuk meningkatkan aspek perkembangan anak,<sup>55</sup> biasanya sebelum pembelajaran ditutup guru akan memberikan pesan kepada anak-anak.<sup>56</sup>

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz juga membutuhkan kerjasama dengan orangtua agar tujuan pembelajaran tercapai, terkait bentuk kerjasama yang dilakukan oleh orangtua dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an anak usia dini Berikut merupakan hasil observasi yang peneliti lakukan untuk mengamati apa saja yang sudah dilakukan orangtua dalam mendampingi anak di rumah. Sebelum masuk dan mengikuti kelas online orangtua membantu anak mempersiapkan diri, setelah masuk kelas orangtua akan mendampingi anak

---

<sup>53</sup> OT.W.ES.3a

<sup>54</sup> OT.W.EP.3a

<sup>55</sup> OT.W.MM.4a

<sup>56</sup> OT.W.N.3a

selama proses pembelajaran berlangsung hingga selesai.<sup>57</sup> Untuk penugasan di rumah biasanya guru akan mengirimkan laporan harian dan jadwal tugas yang harus dikerjakan pada hari itu. Dalam mendampingi anak saat menghafal-hafalan baru hal pertama yang akan orangtua lakukan adalah memutarakan rekaman talqin ayat-ayat baru dari ustadzah dan anak mendengarkannya secara berulang-ulang. Setelah mendengarkan anak akan mengulang-ulang bacaan bersama dengan orangtua sampai hafal dengan lancar.<sup>58</sup> Ketika sudah selesai menghafal hafalan baru orangtua membantu menyimak hafalan anak.<sup>59</sup>



**Gambar 4.6 pendampingan orangtua dalam proses pembelajaran tahfidz di rumah**

---

<sup>57</sup> O.1.KOA.P4

<sup>58</sup> O.I.KOA.P1

<sup>59</sup> O.II.KOA.P1





**Gambar 4.7 pendampingan orangtua dalam proses pembelajaran tahfidz anak di rumah**

Ketika waktunya muroja'ah hafalan yang sebelumnya sudah khatam dihafalkan orangtua mengingatkan dan mengajak anak untuk muroja'ah bersama dengan orangtua, saat anak merasa jenuh ketika melaksanakan kegiatan muroja'ah bersama maka orangtua akan memberikan waktu bermain untuk anak menghilangkan kejenuhan,<sup>60</sup> jika dirasa sudah cukup waktu bermainnya orangtua akan mengajak anak kembali muroja'ah bersama atau muroja'ah tetap dilakukan sembari anak bermain.<sup>61</sup> Di hari yang sama saat orangtua sudah selesai melakukan pendampingan di rumah orangtua mengisi laporan harian yang sudah dikirim di grup oleh guru.<sup>62</sup> Biasanya ketika waktu senggang orangtua memutarakan murottal untuk anak agar anak senantiasa

---

<sup>60</sup> O.I.KOA.P2

<sup>61</sup> O.II.KOA.P2

<sup>62</sup> O.I.KOA.P4

mendengarkan ayat-ayat al-qur'an dan senantiasa memuroja'ah hafalan.<sup>63</sup>

Jika masih ada tugas tambahan selain pembelajaran tahfidz orangtua tetap mendampingi anak dalam menyelesaikan materi pelajaran tambahan.

Peran penting yang dilakukan oleh orangtua dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an anak usia dini adalah dengan selalu melakukan pendampingan dalam berbagai kegiatan anak yang mencakup pembelajaran tahfidz maupun hal lainnya.<sup>64</sup>

Kerjasama yang dilakukan oleh orangtua dan guru memberikan pengaruh atau dampak yang baik dalam pembelajaran tahfidz anak. Adapun pengaruhnya menurut orangtua adalah hafalan anak menjadi lebih baik, anak-anak menjadi lebih semangat dan percaya diri saat melaksanakan pembelajaran di kelas karena sebelumnya sudah dipersiapkan dengan baik,<sup>65</sup> belajar hafalan dan muroja'ah menjadi sangat ringan karena sekolah tidak memberikan beban khusus kepada anak-anak,<sup>66</sup> meskipun tidak menjadi juara perkembangan hafalan anak semakin lama semakin baik,<sup>67</sup> saat mengikuti kelas zoom anak akan lebih fokus dan lebih mudah menerima pelajaran,<sup>68</sup> tidak hanya itu biasanya di akhir semester pada saat pelepasan dan

---

<sup>63</sup> O.I.KOA.P3

<sup>64</sup> OT.W.EP.6a

<sup>65</sup> OT.W.YS.7b

<sup>66</sup> OT.W.EP.7c

<sup>67</sup> OT.W.MM.8a

<sup>68</sup> OT.W.EP.6c

penerimaan laporan hasil belajar sekolah akan memberikan penghargaan bagi orangtua yang melakukan pendampingan terbaik di rumah.<sup>69</sup>

### **3. Dampak Positif Kerjasama Orangtua Dan Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz**

Kerjasama yang dilakukan oleh orangtua dan guru memberikan pengaruh atau dampak yang baik dalam pembelajaran tahfidz anak. Adapun pengaruhnya menurut orangtua adalah hafalan anak menjadi lebih baik, anak-anak menjadi lebih semangat dan percaya diri saat melaksanakan pembelajaran di kelas karena sebelumnya sudah dipersiapkan dengan baik,<sup>70</sup> belajar hafalan dan muroja'ah menjadi sangat ringan karena sekolah tidak memberikan beban khusus kepada anak-anak,<sup>71</sup> meskipun tidak menjadi juara perkembangan hafalan anak semakin lama semakin baik,<sup>72</sup> saat mengikuti kelas zoom anak akan lebih fokus dan lebih mudah menerima pelajaran,<sup>73</sup> tidak hanya itu biasanya di akhir semester pada saat pelepasan dan penerimaan laporan hasil belajar sekolah akan memberikan penghargaan bagi orangtua yang melakukan pendampingan terbaik di rumah.<sup>74</sup>

Guru juga menambahkan terkait dampak positif kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orangtua akan berpengaruh terhadap pembelajaran

---

<sup>69</sup> OT.W.N.7d

<sup>70</sup> OT.W.YS.7b

<sup>71</sup> OT.W.EP.7c

<sup>72</sup> OT.W.MM.8a

<sup>73</sup> OT.W.EP.6c

<sup>74</sup> OT.W.N.7d

tahfidz al-qur'an anak, seperti lebih mudah diarahkan saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung,<sup>75</sup> hafalan anak menjadi lebih bagus dan mutqin,<sup>76</sup> Guru lain juga menambahkan bahwasanya anak-anak yang sebelumnya sudah diperdengarkan talqin dan selalu mengulang-ulang bacaan nanti ketika masuk kelas akan lebih siap saat melaksanakan pembelajaran dikarenakan sebelumnya sudah dipersiapkan dengan baik,<sup>77</sup> terkadang akhlak anak menjadi lebih baik,<sup>78</sup> akhlak terhadap al-qur'an semakin baik,<sup>79</sup> Allah mudahkan urusan dalam keluarganya, mendapatkan berkah dari al-qur'an.<sup>80</sup>

---

<sup>75</sup> G.W.AI.6b

<sup>76</sup> G.W.EM.6a

<sup>77</sup> G.W.ID.6c

<sup>78</sup> G.W.NU.6b

<sup>79</sup> G.W.EM.6b

<sup>80</sup> G.W.NU.6b

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Kerjasama guru dalam pembelajaran tahfidz**

Kerjasama orangtua dan guru memiliki tujuan agar proses pendidikan anak berjalan dengan baik sesuai keinginan orangtua dan guru. Orangtua menjadikan sekolah sebagai partner dalam bekerjasama agar tercapai tujuan dari adanya pendidikan yakni mendidik manusia seutuhnya (Nurfiyani Dwi Pratiwi, 2016). Kerjasama orangtua dan guru dalam pembelajaran tahfidz bertujuan agar proses pembelajaran tahfidz terlaksana dengan baik sesuai dengan harapan orangtua dan guru. Perhatian orangtua terhadap pendidikan anak juga akan mempengaruhi kerjasam antara guru dan orangtua oleh karena itu penting bagi orangtua untuk memperhatikan dengan baik akan lembaga pendidikan anaknya.

Karena pentingnya kerjasama sangat berpengaruh terhadap jalannya proses pendidikan terutama dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an anak usia dini, Lembaga Pendidikan Qur'an PAUD dan TPQ Akordion Malang berusaha untuk menjalin kerjasama dengan orangtua dalam proses pembelajaran tahfidz anak usia dini. Bentuk-bentuk program yang dilakukan oleh sekolah untuk menjalin kerjasama dengan orangtua yaitu dengan tetap melaksanakan pembelajaran tahfidz al-qur'an di tengah masa pandemi, pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan pada saat kondisi normal. Adanya pernyataan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 31 ayat 2 (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional)

mengatakan bahwasanya pendidikan jarak jauh bisa digunakan oleh masyarakat agar tetap bisa melaksanakan pembelajaran walaupun tidak secara berlangsung ditempat (Saripah Anum, Dimyati, Edi Purwanta, 2021). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 1 ayat 15 mengatakan bahwasanya pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah serta pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknologi komunikasi, informasi, dan media lainnya (Yusi Srihartini, Maulidia Pratami Lestari, 2021). Salah satu jalan alternatif yang bisa dilakukan untuk tetap melaksanakan pembelajaran ditengah pandemi covid-19 adalah dengan melakukan pembelajaran secara online, maka dari itu lembaga pendidikan qur'an PAUD dan TPQ Akordion tetap melakukan pembelajaran dalam jaringan menggunakan aplikasi zoom dengan durasi pembelajaran terbatas.

Komite sekolah merupakan lembaga mandiri yang menjembatani peran masyarakat untuk meningkatkan mutu, pemerataan, dan pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, yakni pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah, atau pendidikan luar sekolah. Bagi orangtua dan masyarakat yang peduli terhadap pendidikan menjadikan komite sekolah sebagai wadah untuk bisa menyampaikan aspirasi mereka seperti: memajukan pendidikan mulai dengan menyediakan fasilitas sekolah, mensejahterakan guru, dan lainnya (Susi Herlinda, 2017). Untuk mencapai tujuan pembelajaran sekolah melakukan berbagai usaha agar penyelenggaraan pembelajaran tahfidz terlaksana dengan baik, adapun usaha yang dilakukan oleh sekolah yakni dengan memberikan fasilitas yang terbaik dari

segi pengajar maupun hal lainnya. Menyediakan zoom, talqin al-qur'an, inovasi dalam kegiatan muroja'ah, adanya penambahan materi yang mendukung kegiatan menghafal, mengupgrade skill guru, berkomunikasi dengan orangtua, serta menyediakan program parenting untuk menambah pengetahuan orangtua dalam mendampingi anak di rumah.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat dipakai anak usia dini dalam menghafal al-qur'an adalah dengan menggunakan metode talaqqi. Adapun pelaksanaan metode talaqqi yaitu guru membimbing anak menghafal al-qur'an secara langsung serta adanya pendampingan yang intensif dari guru. Urutan dalam metode talaqqi adalah pertama guru membacakan bacaan al-qur'an berhadapan dengan anak secara langsung dan dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman. Kedua guru membimbing anak untuk mengulang-ulang bacaan sampai anak hafal (Cucu Susianti, 2016).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Pasal Satu Ayat 24 yang berbunyi kurikulum pendidikan al-qur'an adalah membaca, menulis, dan menghafal ayat-ayat al-qur'an, tajwid, dan menghafal doa-doa utama (Nurdini Bismi Fitria, 2016). Adapun peran guru dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an anak usia dini yakni melakukan pendampingan saat pembelajaran tahfidz berlangsung dengan mengajarkan cara pengucapan makhrijul huruf, kebenaran tajwid, serta mengajak anak untuk selalu berdo'a disetiap kegiatan.

Dalam melaksanakan pembelajaran terdapat strategi agar kegiatan pembelajaran tertata, strategi pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-qur'an di lembaga qur'an akordion adalah pertama guru membiarkan anak merasa nyaman terlebih dahulu, setelah semua terkondisikan kemudian guru mengajak anak untuk berdo'a bersama. Selesai berdo'a kemudian guru mengajak anak untuk muroja'ah hafalan yang sebelumnya sudah selesai dihafal. Masuk ke pembelajaran hafalan guru akan membacakan bacaan ayat-ayat al-qur'an secara berulang-ulang kemudian anak mendengarkan dengan seksama, setelah mendengarkan anak-anak akan mengulang-ulang bacaan hingga mereka hafal, setelah mereka hafal anak-anak akan menyetorkan hafalan kepada guru dengan bergantian satu persatu. Jika kegiatan menghafal dan setoran sudah selesai dilakukan dan masih tersisa waktu, maka guru akan menggunakan waktu tersebut untuk memberikan pelajaran tambahan seperti materi ke-TK-aan, akhlak, akidah, hadis, atau bercerita dengan anak-anak. Terkadang juga guru mengajak anak untuk muroja'ah hafalan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz tidak hanya mengandalkan program yang dibuat oleh sekolah akan tetapi dibutuhkan kerjasama antara orangtua dan guru. Hal yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam bekerjasama dengan guru dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an adalah dengan mendampingi anak dalam setiap proses pembelajaran tahfidz. Pendampingan yang dilakukan oleh orangtua dalam menemani anak menghafal al-qur'an di rumah akan berpengaruh terhadap



kemampuan anak dalam menghafal. Semakin sering anak mengulang-ulang hafalan maka akan semakin kuat hafalannya (Cucu Susianti, 2016).

Dalam melakukan pendampingan orangtua perlu diberi pengetahuan tentang perkembangan anak agar saat melakukan pendampingan pembelajaran tahfidz di rumah sesuai dengan porsi menghafal anak usia dini serta agar anak tetap mendapatkan waktu untuk bermain. Oleh karena itu selain pendampingan yang harus dilakukan oleh orangtua sekolah juga mengadakan program kajian parenting, tujuan dari diadakan program kajian parenting untuk orangtua di setiap bulan adalah untuk menambah wawasan dan ilmu orangtua tentang mendampingi anak dalam proses belajar hafalan al-qur'an.

#### **B. Kerjasama orangtua dalam pembelajaran tahfidz anak usia dini**

Selain adanya bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran tahfidz al-qur'an anak usia dini, membangun kerjasama dengan orangtua sangatlah penting karena peran orangtua sangat mempengaruhi keberhasilan kerjasama dengan guru. Peran orangtua dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an anak usia dini adalah selalu terlibat mendampingi anak dalam proses pembelajaran tahfidz seperti mendampingi saat anak hafalan, membersamai anak saat muroja'ah, menyimak hafalan anak, juga membantu anak menyelesaikan tugas tambahan.

Adapun bentuk kerjasama yang dilakukan orangtua agar proses pembelajaran tahfidz anak usia dini agar berjalan dengan baik. Berikut merupakan beberapa

bentuk kerjasama yang dilakukan orangtua dalam pembelajaran tahfidz anak usia dini. Pertama orangtua membantu anak mempersiapkan diri sebelum memasuki kelas online, orangtua mendampingi anak saat proses pembelajaran tahfidz di rumah, menemani dan membantu anak menghafal ayat-ayat baru, kebersamaan anak memuroja'ah hafalan yang sudah dihafal sebelumnya, memberikan ruang dan waktu bermain anak disetiap kegiatan hafalan di rumah bersama orangtua, memutarakan murottal di waktu senggang dan waktu bermain anak agar anak senantiasa memuroja'ah hafalan. Kedua setiap kali selesai melakukan pendampingan orangtua selalu rutin mengisi laporan harian di grup. Ketiga menghadiri kajian parenting setiap bulan untuk menambah wawasan dan pengetahuan orangtua dalam mendampingi anak di rumah.

Kerjasama orangtua dan guru memiliki tujuan agar proses pendidikan anak berjalan dengan baik sesuai keinginan orangtua dan guru. Orangtua menjadikan sekolah sebagai partner dalam bekerjasama agar tercapai tujuan dari adanya pendidikan yakni: mendidik manusia seutuhnya. Adapun langkah penting yang harus dilakukan dalam membangun kerjasama antara orangtua dan guru adalah:

- 1.) Pertemuan orangtua dan guru
- 2.) Orangtua berkunjung ke sekolah
- 3.) Partisipasi orangtua dalam program sekolah
- 4.) Laporan berkala
- 5.) Kunjungan ke rumah (home visit)

6.) Buku pegangan orangtua (hand book)

7.) Surat-menyurat antara guru dan orangtua (Nurfiyani Dwi Pratiwi, 2016).

Dari adanya 7 langkah yang digunakan untuk membangun kerjasama antara orangtua dan guru serta melihat kondisi lapangan secara langsung, ditemukan bahwasanya dalam lembaga pendidikan qur'an PAUD dan TPQ Akordion Malang hanya menggunakan 3 langkah saja yaitu: pertemuan orangtua dan guru, partisipasi orangtua dalam program sekolah, dan laporan berkala.

### **C. Dampak positif kerjasama orangtua dan guru dalam pembelajaran tahfidz anak**

Kerjasama orangtua dan guru atau sekolah dalam proses pendidikan anak usia dini menjadi kegiatan utama. Karena adanya kerjasama antara orangtua dan guru atau sekolah menghasilkan pemahaman penting bahwasanya keterlibatan orangtua dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi anak (Aziz, 2017). Setelah melakukan berbagai macam bentuk kerjasama antara guru dan orangtua, berikut merupakan pengaruh yang dirasakan oleh guru dan orangtua dalam pembelajaran tahfidz anak usia dini. Adapun dampaknya terhadap pembelajaran tahfidz anak usia dini adalah:

- 1.) Perkembangan hafalan anak semakin lama semakin baik, walaupun tidak menjadi juara kelas.
- 2.) Kegiatan muroja'ah dan hafalan menjadi lebih ringan, anak juga tidak merasa terbebani.

- 3.) Ketika melaksanakan pembelajaran anak lebih mudah menerima pelajaran dan lebih fokus.
- 4.) hafalan anak menjadi lebih mutqin, serta akhlaknya semakin baik terhadap al-qur'an
- 5.) Menjadikan anak lebih mudah dan lancar saat ujian hafalan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan oleh peneliti tentang pola kerjasama orangtua dan guru dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an anak usia dini adalah:

1. Partisipasi orangtua dalam pembelajaran sekolah. Partisipasi orangtua dalam kegiatan sekolah. Partisipasi ini dilakukan oleh orangtua dengan cara selalu terlibat dalam setiap proses pembelajaran tahfidz anak di rumah. Pertemuan orangtua dan guru. Pertemuan orangtua dan guru dilakukan agar mempererat jalinan kerjasama antara orangtua dan guru, serta agar orangtua dan sekolah saling terbuka satu sama lain dalam berbagai masalah yang dihadapi saat mendampingi anak. Laporan berkala. Laporan berkala dalam hal ini setiap kali orangtua selesai melakukan pendampingan di rumah, orangtua selalu menulis laporan harian di grup yang sebelumnya sudah disediakan oleh guru.

Adapun hasil atau dampak positif dari adanya kerjasama antara orangtua dan guru dalam pembelajaran tahfidz al-qur'an anak usia dini adalah:

1. Hafalan anak menjadi lebih lancar dan kuat, etika mengikuti ujian hafalan, anak dapat melewatinya dengan lebih mudah dan lancar.
2. Lebih percaya diri saat mengikuti kelas hafalan, lebih fokus dan mudah dalam mengikuti pembelajaran.

3. Walaupun tidak menjadi juara kelas, perkembangan hafalan anak semakin lama semakin bagus.
4. Akhlak anak terhadap al-qur'an semakin bagus.

## **B. Saran**

Peneliti memberikan saran ditujukan sebagai masukan dan perbaikan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dengan bidang penelitian ini agar dapat mencapai optimal, adapun diantaranya:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat membahas lebih luas lagi serta mendalam tentang pendidikan anak usia dini dalam ranah pembelajaran tahfidz al-qur'an.
2. Bagi lembaga agar selalu memberikan yang terbaik dalam menunjang pembelajaran tahfidz al-qur'an anak usia dini, serta selalu menjaga jalinan kerjasama dengan orangtua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Wahyuni, Akhmad Syahid. (2019). *Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak*. 5, 90–91.
- Anna Farida. (2019). *Membangun Kemitraan Keluarga Dan Sekolah*. Nuansa Cendekia.
- Apriati, Y. (2018). *Pola Kerjasama Orangtua Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN 2 Kota Palembang*. 24, 213.
- Apriati, Y. (2020). *Kerjasama Sekolah Dan Orangtua Dalam Proses Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Di Sekolah Tahidz Plus SD Khairu Ummah Banjarmasin*. 2, 165–193.
- Aryani, N. (2015). *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Prespektif Pendidikan Islam*. 1, 218–221.
- Aziz, S. (2017). *Strategi pembelajaran aktif anak usia dini*. Kalimedia.
- Bisri Mustofa. (2016). *Dasar-Dasar Pendidikan Pra Sekolah*. Penerbit Parama Ilmu.
- Cucu Susianti. (2016). *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*. 2, 12–17.
- Hamid Darmadi. (2015). *Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*. *Jurnal Edukasi*, 3, 164–165.
- Hastuti, S., Sumaryanti, Dwi. (2020). *Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Remaja Rosdakarya.

- Ida Nurlela. (2015). Kerjasama Orangtua Dalam Pembinaan Kepribadian Anak. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 5, 40–41.
- Maulana Yusuf, Hidayat Ginanjar, Unang Wahidin. (2015). Strategi Orangtua Dalam Menumbuhkan Motivasi Anak Dalam Menghafal AL-Qur'an. *Jurnal Prosiding Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 5, 40–41.
- Nurdini Bismi Fitria. (2016). *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di TK Mutiara Qur'ani Bantul*. 7, 778–780.
- Nurfiyanti Dwi Pratiwi. (2016). *Kemitraan Sekolah KDan Orangtua Dalam Penanaman Kedisiplinan Ibadah Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta*. 13, 147.
- Nurilatul Rahmah. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik Di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan. *Journal of Education Psychology and Counseling*, 2, 330.
- Saripah Anum, Dimyati, Edi Purwanta. (2021). *Problematisasi Pembelajaran Daring dan Luring AUD Bagi Guru Dan Orangtua Di Masa Pandemi Covid-19*. 5, 1827–1828.
- Susi Herlinda. (2017). *Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di TK Aisyiyah II Kota Pekanbaru*. 2.
- Yuli, A. (2020). Kerjasama Sekolah Dan Orangtua Dalam Proses Pendidikan Tahfidz Al-qur'an Pada Anak Di Sekolah Tahfidz Plus SD Khairu Ummah Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*, 2, 165.



Yusi Srihartini, Maulidia Pratami Lestari. (2021). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Online di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Tarbituna*, 1, 136–137.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **VERBA TIM**

#### **WAWANCARA I**

##### **A. Identitas Informan**

Nama/Inisial : Fina Fillaily  
Peran di lembaga : Kepala sekolah  
Pekerjaan : Kepala Sekolah  
Usia : 37  
Jenis kelamin : Perempuan  
Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Juni 2021  
Waktu : 12.30  
Tempat : Sekolah  
Tujuan : Penggalan Data Dari Partisipan I  
Keterangan : A (Peneliti) Par1 (Partisipan 1 = FF)  
Kode Wawancara : Wawancara I, 19/06/2021

A : ustadzah saya izin mau wawancara pasti kan ada yaa us perbedaan pembelajaran tahfidz sebelum dan sesudah pandemi, nah itu perbedaannya seperti apa nggih?

FF : sebelum pandemi itu kan normalnya anak-anak masuknya 4 jam yaa yang kelas pagi untuk yang diatas juz 29 jadi yang kelas 3 keatas yang juz 28 keatas yang sudah hafalannya sudah 3 juz itu masuknya dari jam 06.00 ke jam 11.30 berapa jam yaa itu? 5 setengah jam yaa. Terus mari ngono yang sore 3 jam tetep kan, nah itu sudah banyak yang didapatkan orangtua sudah tidak usah bingung, hanya harus memutarakan lagi murottal dirumah.

Pembelajaran semuanya sudah masuk mulai dari hafalan sampai materi tambahannya itu lah, muroja'ah juga sudah dapat. Nah kemudian online yang dimana kita berpikir bahwa untuk anak itu tidak boleh terlalu lama berada dihadapan gadget akhirnya yaa mau gak mau kita potong kita pangkas waktunya. Nah disitu yang agak berbeda akhirnya ke yang wajib tok.

A : Maksudnya us?

FF : yang wajib yaa ziyadahnya yang ini kan ee apa yang diajarkan ziyadahnya terus materi ke-TK-annya kita tetep cantumkan tetapi diserahkan ke orangtua untuk mengerjakannya. Jadi makannya kita bikin ini kan apa sih kayak worksheet nanti mereka ambil dikerjakan dirumah. jadi yaa beda kan yang orangtuanya ngajarin sama yang enggak. Merasa kayaknya gak dapat banyak deh apalagi kalo yaa itu tadi yang dirumah gak kepegang, karena kan kalo muroja'ah akhirnya kita serahkan juga kerumah gak disekolah. Kemudian ee ada beberapa yang dia offline, nah wes pokoke sama sekali ndak bisa dirumah oke kita fasilitasi offline. Tapi karena waktunya Cuma satu jam yang pagi satu setengah jam dan yang sore satu jam itu kayak baru duduk udah mau pulang. Aduh wes pokoknya kelabakan banget. Gak terlalu efektif begitu dalam hal pembelajarannya.

A : berarti masih efektifan yang sebelumnya yaa ustadzah?

FF : yaaa pasti itu sudah pasti soalnya kan lebih banyak sama gurunya, jadi yang tertekan itu yahh itu karena kondisi yang tidak biasa kemudian orangtua juga tuntutan nya lebih banyak gurung seng untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari kan berbeda gitu, apalagi kemudian anaknya sekolah dirumah wahh itu sudah dobel-dobel. Dan kita juga berpikir gimana caranya anak-anak itu yokpo yoo maksute kan ininya udah dipangkas, semuanya kan mengalami kesulitan ekonomi jadi kita potong sppnya hampir separoh. Dan Alhamdulillah sejauh ini bisa ternyata. Kalau dalam hal pembelajaran itu yang agak sulit ee kecuali memang mereka mengikuti yang kita tugaskan itu

diikuti dengan baik dirumah, dari muroja'ahnya dan tugas tambahannya itu uuman poll. Malah beberapa anak itu dia lebih bagus ketika pandemi ini daripada sebelumnya. Soalnya orangtuanya iku opo yoo ya itu balik ke orangtuanya sih.

A : ohh jadi ternyata seperti itu yaa ustadzah.

FF : sebenarnya komitmen untuk ini ngajarin banget gitu, akhirnya lebih niat gitu daripada ketika diserahin ke gurunya.

A : terus ee kira-kira apa sih kayak bentuk kerjasama yang diselenggarakan sekolah dalam menunjang pembelajaran tahfidz itu ustadzah?

FF : kerjasamanya sama siapa?

A : sama orangtua

FF : mmm awal itu kita itu ada ini kan ada DPP

A : DPP itu apa ustadzah?

FF : DPP itu kayak uang pembangunan gitu loh dppnya 2 juta jadi itu yang membedakan dengan ngaji biasa yang biasanya ga bayar. Tapi itu yang bikin berat biasanya “kok mahal” padahal itu kan untuk sarana prasaran sekolah kan gitu. Terus kita kasih speaker per anak. Soalnya kan harapannya kan kalo misalnya orangtuanya kan gak mungkin ngoceh nah itu kan murottalnya untuk 24 jam gitu. Kasihkanlah itu kita terus apa namanya tapi ternyata yoo gak awet, jenenge arek iku gak mau diputerin murottal mboh seng dibanting mboh seng diopo wes poko buanyak masalah teknise iku. Rusak ustadzah sudah rusak satu semester wes gak iki timbang tak tukokno gak onok gunane ya udah tak hilangkan itu. cuma kita kan ada namanya buku penghubung itu kan udah pasti, buku penghubung, ee apa namanya kartu kalo yang kelas satu itu kita kasih buku penghubung biar lebih nanti ada tulisan yang dari ustadzahnya untuk menyemangati anaknya, ada laporan juga dari orangtuanya, jadi kita semua nulis disitu. Tapi itu bener-bener menghabiskan waktu dadi anake wes mboh tekan ndi-ndi iki sek nulis buku penghubung padahal kita gak boleh fokus kesitu kan kalo pas kbm

yowes kbm belajar akhire diganti pake kartu kendali tapi mboh centang atau ngisi centang-centang pokoknya yang gak seribet buku penghubung yang harus menulis. Jadi kita kasih buku penghubung, kartu kendali, dan kita fasilitasi yang di grup seng setiap hari mereka harus laporan. Jadi komunikasi itu selalu ada baik secara tulisan maupun yang di grup, ples setiap sabtu-ahad harusnya mereka libur tetapi kita pake ini

A : buat muroja'ah?

FF : he.eh tugas untuk muroja'ah itu, muroja'ah buat yang sepekan mereka sudah pelajari. So far kayak gitu. Kalo misalkan ada kendala lain maksudnya yang mungkin anaknya ada masalah dan seterusnya yaa biasanya kita langsung komunikasi. Makannya kenapa kita pakai satu kelas itu gak banyak muridnya, yaa biar bisa dekat orangtua sama gurunya dan anak sama gurunya. Kita juga kayak ada kajian parenting satu bulan sekali kemudian ada program tahsin juga buat orangtua. Jadi maksudnya biar sama yang diajarkan gurunya sama yang dipelajari orangtua, soalnya kadang dirumah ngomongnya aku gak diajari kayak gitu sama ustadzahku. Jadi kita fasilitasi itu, Cuma berhubung kemarin pandemi jadi kita online pakai grup wa. Udah selesai sih kemarin ininya pembelajarannya. selain itu biasanya juga kita ada rekreasi diluar atau outdoor jadi pembelajaran mmm lek bosone ki opo yaa kalau disekolah itu namanya study visual jadi kan memvisualkan apa sudah dipelajari. Nah kita kan rujukannya ke al-qur'an yaa jadi yaa lebih ke tadabbur mungkin yaa. Sama ada hadiah buat anak-anak juga kalau sudah kenaikan level. Sejauh ini itu programnya.

A : untuk kelasnya kategorinya kayak gimana?

FF : ada 6 kelas kategorinya sesuai juz, jadi kelas 1 juz 30 kelas 2 juz 29, yaa itu apa ini kan kita turunkan target 3 tahun 10 juz jadi gak sampai 30 juz kan. Itupun eee semester awal juz 30 semester kedua juz 29 semester tiga dua juz dua juz. Tapi kalo yang kelas sore kan tidak mengikuti itu karena mereka kan sampek lulus SD dan itu waktunya lebih panjang. Nah pandemi

ini kita turunkin lagi yg awalnya dua jadi satu setiap semesternya dan yaa mereka bisa mengikuti.

A : jadi kategori 3 tahun itu untuk yg kelas paginya yaa us?

FF : he.emm klas paginya kalau kelas sorenya, yaa sebenarnya sama sih mereka dapat itu cuman rata-rata kan masih meneruskan sampai mereka lulus SD.

A : kalau kondisi saat melaksanakan pembelajaran tahfidz itu seperti apa?

FF : awalnya kita pake metode tabarak itu yaa, kan kalau pake metode tabarak itu anak-anak harus fokus ke syekh yg ngajarin jadi harus anteng didepan video yg diputar tanpa ada campur tangan ustadzahnya. Tetapi setelah beberapa jalan ternyata agak repot da nada kekurangan jadi kita pake metode talqin itu. Nah talqin itu lebih enak karena kan itu yaa kita ada kontak sama anak-anak dan mereka bisa lebih fokus gitu. Kita ajarin mereka semua ngulangun bersama-sama setiap ayatnya kayak gitu. Ee itu lebih terkondisikan habis itu disela-sela itu maksudnya ternyataa hafalan itu dari 4 jam yaa itu sebenarnya itu satu jam udah selesai semuanya. Tapi yokpo carane mengisi 4 jam itu dan benar-benar menyantolkan, jadi targetnya itu bener-bener nyantol dan dia pulang itu ada yang dibawa pulang hafalannya kan kayak gitu. Dan dia bahagia jadi memang kenapa akhirnya kita selingi dengan materi tumbuh kembang yang dia kerjakan, terus ada snack time, terus ada sholat duha, lebih banyak agenda lain-lain. Tapi disitu ini apa murottalnya tetap bunyi terus selama istirahat atau makan snack dan seterusnya. Dan itu lebih terkondisikan karena mereka sudah tau jadi waktunya belajar yaa mereka belajar, jadi kalau waktunya belajar terus mereka main nanti diingetin dan mereka langsung patuh. Terbiasa muroja'ah banyak, selain ziyadah kan mereka harus muroja'ah hafalan yang sebelumnya dari situ mereka sudah terbiasa mengkondisikan dirinya duduk lama terus mari ngono memperhatikan ustadzahnya lama. Mau setelah naik nanti mereka harus lebih banyak lagi muroja'ah dan duduk lamanya gitu

udah biasa. Pas muroja'ah tok itu yaa biasa sambil gambar, sambil ngerjain worksheetnya jadi telinganya denger mulutnya bunyi dan tangannya gambar.

A : kalau menurut ustadzah kira-kira menurut ustadzah bentuk kerjasama yang sangat membantu pembelajaran tahfidz ini seperti apa?

FF : makannya kenapa ketika pendaftaran itu ada wawancara dan disitu saya sampaikan, ibu pelajaran hafalan itu tidak sama dengan pelajaran sekolah dan orangtua itu harus siap mental, siap hati, dan punya komitmen yang luar biasa untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah hafalan. Butuh perjuangan yang sangat besar diawal karena nanti kalau anaknya udah nyaman dan sangat suka kedepannya insyaa Allah akan enak dan mudah. Karena kan al-qur'an itu hidayah jadi kan apa yaa istilahnya dia juga bisa mengubah perilaku. Apa yang sudah diajarkan oleh guru disekolah dirumah juga harus tetap diulang, itulah mengapa komitmen sangat dibutuhkan sekali. Kita juga menanyakan kira2 masih sering gak pegang gadgetnya, liat tvnya, kalau kedua itu masih gabisa lepas dari anak yaa susah juga buat belajar hafalannya. Karena al-qur'an itu gak akan bisa masuk ketika ada yang lainnya kan gitu. Jadi kan kalau anaknya hafalan terus kan otomatis orangtuanya ngajarin anaknya kan, dan lek ngajarin kan otomatis orangtuanya juga ikut hafalan kan lah lek kayak gitu wes uenak jalannya.

A : terus dasmpak dari adanya kerjasama orangtua dan guru di pembelajaran tahfidz ini seperti apa yaa us?

FF : hafalan itu kan intinya dipengulangan yaa bukan karena dia pintar atau enggak standarnya yang namanya nadzor itu kan harus diulang 20 kali, 20 kali bayangkan dan itu harus belajar ziyadah dan muroja'ah hafalan sebelumnya. Anak-anak yang mengulangnya Cuma sekali akan berbeda dengan anak-anak yang mengulang 10 kali.

A : berarti orangtua yang benar-benar mendampingi anak-anak sesuai dengan arahan guru akan berdampak banget yaa us ke hafalan anaknya?

FF : iyaa he.emmm iyaaa bener, orangtua yang bener-bener mendampingi anak-anak seusia arahan dari ustadzah akan berdampak banget di hafalan anaknya. ada hafizh salah satu murid sini dia itu sebelum ikut kelas dengan ustadzahnya mesti sebelumnya sudah mengulang 10 kali dengan ibunya jadi pas masuk kelas itu kan dia udah siap banget jadi enak masuknya. Anak-anak itu kan kalo udah siap kan udah pede tuh udah nyaman kalo kayak gitu bakal enak masuknya hafalannya. Terus juga saya pesan kalau sebelum tidur itu diajari dan ketika tidur murottalnya harus menyala.



VERBA TIM  
WAWANCARA II

A. Identitas Informan

Nama/Inisial : Ineza Dwi Sakina  
Peran di lembaga : Guru  
Pekerjaan : Guru  
Usia : 20  
Jenis kelamin : Perempuan  
Hari/Tanggal : Senin, 21 Juni 2021  
Waktu : 10.30  
Tempat : Sekolah  
Tujuan : Penggalan Data Dari Partisipan II  
Keterangan : A (Peneliti) Par2 (Partisipan 2 = ID)  
Kode Wawancara : Wawancara II, 21/06/2021

A : langsung saja nggih mbak, mbak Inez sudah lama ngajar disini?  
ID : baru sih mbak aku kesininya itu januari 2020 sebelum pandemi  
A : owhh iya terus selama setahun itu menurut mbak adakah perbedaan pembelajaran tahfidz sesudah dan sebelum pandemi?  
ID : pas itu kan masih belum pandemi yaa dan masih tatap muka pas tatap muka itu waktunya masih full dari pagi sampai siang sampai jam 11 kalau gak jam 11.30 gitu dan mulainya jam 07.30. kalau pandemi kan Cuma 1 setengah jam yaa. Terus habis itu kalau gak pandemi kan anak-anak itu belajarnya langsung sama kita belajarnya tatap muka terus kan belajarnya kalau misalkan mereka gabisa fokus kan bisa kita pengang. Kalau pandemi kan kita pake hape online gitu kalau mereka gak fokus dan lari-lari gitu kan

kita Cuma bisa hmm astagfirullah gitu kan yaa haha soalnya kan kita gabisa megang dia, gabisa ngomongin dia, jadi kan kek gimana gitu karena kan mereka dirumah dan kita juga dirumah. Adaptasinya juga gimana yaa yg awalnya terbiasa sama kita ehh ini tiba-tiba harus didepan hape nanti kalo lama-lama litany matanya sakit, konsentrasinya juga kurang bagus git loh kebanyakan dulu awal-awal gitu.

A : terus selama setahun ini mbak kan sebagai guru nah selama ini apa yang udah diselenggarakan sekolah untuk menunjang pembelajaran tahfidz ini?

ID : kalau menurut aku sih ini apa kita kan pembelajaran online ini pakainya zoom nah itu dari sekolah difasilitasi zoom yang berbayar jadi gak terbatas gitu dan sangat memudahkan juga sih. Laporan harian yang menyangkut tugas mendengarkan murottal, tugas tasmi', tugas weeksheet, tugas talqin, itu sebelumnya ga sebanyak pas pandemi. Jadi berhubung ppandemi ini anak-anak kan lebih banyak waktu dengan orangtuanya dirumah yaa otomatis lebih banyak tugasnya daripada sebelum pandemi.

A : selain itu ada lagi mbak?

ID : jadi untuk nambah ziyadah kan itu anak harus dengerin dulu rekaman talqin dari ustadzah, jadi ustadzahnya rekaman dulu gitu biar nanti pas hafalan anaknya mudah karena kan dengar suara dari ustadzahnya. Ada juga program parenting dan dulu sebelum pandemi itu juga setiap sebulan sekali ada pertemuan wali murid. Jadi masing-masing ustadzah itu disuruh konsultasi sama orangtuanya.

A : nah kan biasanya anak sebelum mengikuti pelajaran keesokan harinya itu kan harus ditalqin dulu tuh sebelumnya sama orangtuanya, nah sedangkan gak semua orangtua bacaannya bagus. Ada gak sih yg dilakukan guru untuk memfasilitasi biar bacaan orangtua juga bagus gitu.?

ID : dulu ada mbak kelas tahsin untuk orangtua pernah ada sebelum pandemi, aku kurang tau sih ini masih berjalan apa enggak sampai sekarang tapi dulu sebelum pandemi pernah ada kayak kelas khusus tahsin buat orangtua gitu.

Yang ngajar juga kepseknya sendiri. Kalau buat meminimalisir sekarang misal bacaan orangtuanya salah itu yaa dari ustadzahnya itu. Makannya ustadzahnya itu kan ditekankan buat ngirim vn itu kan buat kirim vn talqin.

A : ada lagi mungkin mbak selain yang tadi?

ID : mmm apa yaa kalau menurutku pemberian reward kepada anak juga termasuk salah satu yang membantu pembelajaran tahfidz sih. Kalau biasanya kan masing-masing ustadzah bakal ngasih sesuatu jadi nanti siapa yang paling rajin hafalannya, siapa paling rajin setorannya bakal dikasih gitu sih sama ustadzahnya.

A : terus untuk kondisi pelaksanaan pembelajaran tahfidz disini itu seperti apa sih?

ID : kalau sebelum pandemi itu kan kita masuknya jam 8 tapi kan untuk ustadzah itu harus udah datang jam 7.30 untuk menyambut anak-anaknya. Terus dulu itu ada sholat duhanya yang kelas pagi aku kan pernah ngajar pagi sama sore yaa mbak, kalau yang pagi itu dimulai jam 8 sampai jam 11.30 itu ada sholat duhanya sebelum masuk kelas itu untuk yg kelas 1-2 yaa. Nah untuk yang kelas 3 keatas itu mulainya jam 6 malahan. Soalnya kelas 3 keatas itu kan hafalannya udah banyak jadi yang dimuroja'ah juga harus banyak. Kalau kelas 1-2 itu kan masih sedikit hafalannya soalnya baru juz 29-30 kan yg dihafal. Nah nanti kalau udah selesai sholat duha masuk kelas biasanya aku nawarin dulu sih ke anak-anak maunya hafalan dulu atau muroja'ah ehh mereka mau hafalan dulu soalnya masih pagi. Kalau untuk yg kelas 3 itu istirahatnya dua kali soalnya kan mereka masuknya jam 6 pagi. Jadi 7.30 mereka istirahat terus jam 9.30 mereka istirahat lagi ada snack time gitu. Kalo pas pandemi gini wes jadi berubah gitu kelasnya tetep dimulai jam 7.30 jterus jam 10 itu udah selesai. Untuk muroja'ah surat juga ga semuanya karena kan waktunya cuma sedikit jadi Cuma beberapa surat aja. Soalnya kan dibagi juga sama waktu buat nambah ziyadah. Ketika hafalan pun gak semua anak bisa anteng dan bisa diem.

- A : terus menurut mbak bentuk kerjasama yang sangat membantu di pembelajaran tahfidz ini seperti apa?
- ID : orangtuanya aktif digrup sih soalnya kan kita ngasih tugas yaa tiap hari, ngasih surat cinta. Kalau orangtuanya gak atif terus ee kayak bodo amat dengan tugas yang kita beri yaa itu nanti bakal berimbas ke anaknya sama ke kitanya. Nanti juga pas ujian kitanya yang pusing, ini anak gimana? Hafalannya kok kayak gini? Nanti kan juga bingung ngasih nilainya kayak gimana kalo gak lancar. Kalau orangtuanya aktif terus ngerjain semua tugas yaa walaupun ga semua soalnya kan juga agak berat sih kalo ngerjain semuanya yaa ada worksheet, ada muroja'ah, ada tasmi', talqin, ada kayak gitu gitu.
- A : nah terakhir nih kan udah terjalin nih kerjasama dari orangtua dan guru, nah dari adanya kerjasama orangtua dan guru itu dampaknya dipembelajaran tahfidz ini menurut mbak kayak gimana?
- ID : yang utama itu sih yaa dihafalannya anak itu sendiri, pasti hafalannya itu bagus terus anaknya tuh pas dikelas/pas zooman itu lebih fokus, terus lebih kayak siap gitu loh lebih kayak lebih siap. Soalnya kalau dia udah diperdengarkan kayak ditalqin dulu kalau udah diulang-ulang dulu itu nanti dia dikelasnya lebih siap. Lebih percaya diri sih itu. Terus nanti waktu ujian mereka tuh hafalannya lebih kuat juga, karena kalau kayak apa yaa hafalan anaknya gak kuat nanti itu juga ustadzahnya yang bingung merasa kayak aku kurang apa yaa dulu ngajarnya.
- A : ada lagi mbak selain itu?
- ID : udah sih itu aja
- A : terimakasih mbak
- ID : sama-sama

VERBA TIM  
WAWANCARA III

A. Identitas Informan

Nama/Inisial : Nabila Umar  
Peran di lembaga : Guru  
Pekerjaan : Guru  
Usia : 24  
Jenis kelamin : Perempuan  
Hari/Tanggal : 23 Juni 2021  
Waktu : 07.30  
Tempat : Rumah  
Tujuan : Penggalan Data Dari Partisipan III  
Keterangan : A (Peneliti) Par3 (Partisipan 3 = NU)  
Kode Wawancara : Wawancara III, 23/06/2021

A : apakah ada perbedaan pembelajaran tahfidz pada saat sebelum dan sesudah adanya pandemi?

NU : ada

A : seperti apa us perbedaannya? mungkin bisa dijabarkan nggih?

NU : oke sebelum pandemi pembelajaran dilakukan tatap muka langsung di sekolah sedangkan setelah adanya pandemi dilakukan secara daring. Waktu belajar setelah adanya pandemi juga lebih singkat. Anak-anak harus cari pola belajar yang baru karena menyesuaikan keadaan. Interaksi guru dan murid menjadi banyak ditugas dirumah, dari yang sebelumnya dilakukan bersama-sama disekolah. Anak-anak-anak lebih cepat bosan setelah pembelajaran daring.

- A : untuk waktu pelaksanaan pembelajaran daring sendiri berapa jam yaa us?  
Dan yang sebelum pandemi juga berapa jam?
- NU : bentar, kalau yang kelas kursus sore itu kan biasanya mulai jam setengah 3 sore sampai habis maghrib jadi pembelajarannya 3 jam setelah pandemi jadi 40 menit sampai 1 jam. Terus kalau yang kelas pagi kelas intensif yaa yang kelas pagi itu biasanya dari jam 5.30 sampai jam 11.30 tapi setelah pandemi itu pembelajarannya jadi satu setengah jam saja.
- A : ustadzah kan sebagai guru yaa, nah menurut jenengan apa yang sudah diselenggarakan oleh sekolah dalam menunjang pembelajaran tahfidz anak?
- NU : maksud yang udah diselenggarakan gimana us? Afwan gapaham banget.
- A : maksudnya kira-kira apa yang sudah dilakukan sekolah dalam membantu pembelajaran tahfidz ana di lembaga ini?
- NU : dengan menyediakan berbagai fasilitas sih yaa, pembelajaran tatap muka, talqin al-qur'an secara bersama juga mandiri, inovasi dalam kegiatan muroja'ah, selain mereka menghafal juga disediakan hal lain sebagai selingan tentunya juga mendukung kegiatan menghafal seperti menulis follow the line, worksheet untuk TK, hadis, akhlak dan aqidah. Juga dalam setahun ada 1 kali rihlah (outdoor learning)
- A : bagaimana dengan orangtua yang masih kurang dalam bacaan, sedangkan anak-anak kan sebelum keesokan harinya memulai pembelajaran dan mereka harus talqin terlebih dahulu dirumah. Apakah ada hal yang dilakukan oleh sekolah dalam membantu hal seperti ini?
- NU : oh iyaa ee dari RQ itu difasilitasi khusus orangtua itu kelas adanya kelas tahsin, juga kelas tahfidz itu sudah ada kok us sejak lama. Dan apa yang mendampingi itu langsung ustadzah fina sendiri begitu. Dan antusias dari wali murid itu ee yang ikut itu juga mayoritas kalo yang gak ikut itu juga biasanya udah ikut dilembaga lain kayak dimasjid mana gitu.
- A : apa ada yang lainnya us selain kelas tahsin, adakah kelas parenting?  
Meningat kan tidak semua orangtua paham betul bagaimana mendampingi

anak dirumah dengan tepat. Terutama untuk mereka yang sedang menempuh kelas hafalan.

NU : iyaa ada kelas parenting sebulan sekali. Kelas tahsin, tahfidz juga parenting orangtua.

A : ohh nggih ustadzah, apa ada lagi selain itu?

NU : sudah insyaa Allah

A : untuk pelaksanaan pembelajaran tahfidz di lembaga RQ ini seperti apa yaa us?

NU : bentar. Doa, muroja'ah qorib, talqin ziyadah hari itu, setoran ziyadah, muroja'ah ba'id, baca tarbawi bagi yang belum bisa baca, menulis follow the line (untuk usia SD), mengerjakan worksheet (untuk usia TK), tambahan hadis, akhlak, dan akidah.

A : menurut ustadzah salah satu bentuk kerjasama antara orangtua dan guru yang sekiranya sangat membantu pada pembelajaran tahfidz anak itu seperti apa?

NU : ya orangtua sanggup mendampingi penuh anak dirumah, karena hafalan qur'an ibaratnya 40% didapat di sekolah yang banyak sisanya harus diasah dirumah. Apalagi masa pandemi yang banyak berperan adalah orangtua.

A : berarti komunikasi menjadi kunci utama yaa ustadzah?

NU : komitmen orangtua

A : selain itu ada lagi us?

NU : sudah kayaknya, yakin dengan anaknya doa sih seng penting.

A : nggih us, terakhir nih us hehe. Tadi kan poin penting dari kerjasama itu kan adalah komunikasi, terus ada komitmen, dan kepercayaan orangtua terhadap anak. Menurut ustadzah seperti apa sih dampak yang dirasakan setelah terjalinnya kerjasama antara orangtua dan guru pada pembelajaran tahfidz ini?

NU : anaknya jadi lancar hafalannya, bisa jadi terbaik di kelasnya, rata-rata gitu sih kalau lihat dari walimurid yang testimony kemarin. Bukan hanya di

hafalannya, kadang akhlaknya juga ikut lebih bagus, atau urusan dikeluarganya dimudahkan Allah. Tentunya dapet barakah dari al-Qur'an.

A : maasya Allah berarti bakal ngaruh banget yaa us di hafalan anaknya sampai merambat ke semuanya?

NU : iya bener itu.

A : nggih us. Jazakumullah khair ustadzah atas informasinya.



VERBA TIM  
WAWANCARA IV

A. Identitas Informan

Nama/Inisial : Eliana Margayanti  
Peran di lembaga : Waka Kurikulum  
Pekerjaan : Guru  
Usia : 34 tahun  
Jenis kelamin : Perempuan  
Hari/Tanggal : 24 Juni 2021  
Waktu : 08.00  
Tempat : Rumah  
Tujuan : Penggalan Data Dari Partisipan IV  
Keterangan : A (Peneliti) ParIV (Partisipan IV = EM)  
Kode Wawancara : Wawancara IV, 23/06/2021

- A : langsung saja nggih ustadzah, menurut ustadzah apakah ada perbedaan pembelajaran tahfidz sebelum dan sesudah adanya pandemi?
- EM : pastinya ada perbedaan yaa yang pertama ee waktu lebih singkat setelah pandemi, kalau sebelum pandemi kita bisa dari jam 7.30 sampai jam 11.30 ee bisa 4 jam yaa. Kalo yang kelas lanjut malah lebih dari itu yaa bisa sampai lima setengah jam kita berdekatan-dekatan dengan al-qur'an menghafal al-qur'an. Tapi ketika pandemi kita hanya dibatasi satu sampai satu setengah jam saja. Karena memang keterbatasan kita yaa, online lama-lama itu kan gak mudah yaa itu pertama, terus kedua itu kalau sebelum pandemi kan kalau anak nangis, anak lari, anak ga memperhatikan kita bisa sentuh, kita bisa pegang, kalau setelah pandemi ini yaa butuh kesabaran ekstra memang.

Ketiga ruhnya gak dapat ehh dapat sih Cuma gak sedapat ketika sebelum ada pandemi, kalau dulu bisa bersama-sama ada mainan yang bisa mengalihkan perhatiannya. Tapi kalau pandemi gini kan ga ada jadi harus memperhatikan gadget terus. Apalagi sekola hafalan sekolah tahfidz itu kan intinya banyak pengulangan kemudian ehh makin banyak diulang, makin banyak diperdengarkan kepada anak itu yaa maka anak semakin hafal semakin mutqin gitu sedangkan ketika waktunya terbatas yaa semakin sedikit juga yang didengar belum lagi kalau dirumah gak didampingi oleh orangtuanya yaa baik itu talqin atau diperdengarkan itu sangat-sangat berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas hafalan anaknya.

A : nggih us, kalau normalnya jam pelaksanaan pembelajaran itu berapa jam us? Sebelum adanya pandemi?

EM : kalau kelas pagi itu kan ada semester pertama itu juz 30 semester kedua itu juz 29 targetnya itu dari setengah 8 sampai setengah duabelas. Terus nanti naik kelas lanjut namanya kelas lanjut itu juz 28 keatas itu masuknya jam 6 ustadzah sampai jam setengah duabelas sedangkan kelas sore itu biasanya yang usia lima tahun sampai kelas 6 SD mulainya dari jam 3 sampai jam 6 jadinya 3 jam saja karena kita gamau kemaleman.

A : ustadzah berarti jenengan sudah berapa tahun ngajar di RQ?

EM : kurang lebih 5 tahun sejak RQ berdiri

A : selama 5 tahun jenengan ngajar, menurut ustadzah apa yang sudah dilakukan oleh sekolah dalam menunjang pembelajaran tahfidz?

EM : yang pertama kita punya guru yang berkualitas jadi sejak masuk kita sudah wawancara dan kita pilih yang tahsinnya bagus dan hafalannya juga yg sudah banyak mm bersedia ikut pembinaan yaa, karena pembinaan disini harapannya bisa sebagai ruhnya seorang guru ketika mengajar dikelas gitu yaa dan apa namanya mau di upgrade keilmuannya seperti itu. Baik itu tahsin yang secara continue kita sediakan untuk guru yaa sebagai ehh apa sarana untuk talaqqi gurunya sendiri memperbaiki bacaannya ehh juga mmm

training-training yang mungkin diadakan dari luar yang bisa mengupgrade ee ilmu mengajarnya guru-guru yang ada disekolah kita. Kemudian ada sop mengajar bagi guru yang harus dilakukan, jadi sebelum mengajar wajib sholat duha jadi menambah ruhnya guru ketika mengajar. Doa bersama anak-anak mendoakan anak-anak agar dimudahkan hafalannya. Kemudian yang ketiga kita punya kurikulum yang sudah kita buat selama satu semester yaa sesuai dengan targetannya targetan perkelas yaa, dan itu lengkap dengan muroja'ahnya. Semakin banyak hafalan anaknya otomatis semakin banyak pula muroja'ah yang harus dilakukan. Pun juga tugas-tugas yang diberikan kepada orangtua untuk pendampingannya dirumah kemudian kita tambahkan disana form kendali, kalau sebelum pandemi kita ada semacam kartu kendali untuk ee mengontrol muroja'ah setoran tugas anak-anak dirumah. Jadi kalau mereka mengerjakan orangtua akan kasih keterangan disitu dikartu kendali tapi karena pandemi ini kita lakukan secara online kalau kelas satu malah mereka ada buku penghubung disitu bisa lebih banyak cerita, disitu kana da kolom yang mana nanti orangtua akan menuliskan cerita tentang proses hafalan anak saat pertama kali. Kalau kelas dua itu kan udah juz 29 jadi gaperlu banyak kolom seperti kelas satu jadi yaa biasanya kalau sudah melakukan hanya dicentang-centang gitu saja. Meskipun diluar kartu kendali itu tetap aa komunikasi antara guru dan walimuridnya pasti ada curcolnya. untuk metode belajar membaca kita pakai metode tarbawi. Kita ada mainan edukasi cukup banyak disekolah ditambah lagi perosotan yang membuat betah anak-anak.

A : selain itu ada lagi mungkin us?

EM : melegalkan sekolah menjadi LPQ, worksheet dan tugas motoric untuk tambahan ke-TK-aan, doa dan hadis, apa lagi yaa us dulu ada TV sekarang kita pake murottal speaker sebelum pandemi dan vn bacaan yang benar setelah pandemi.

A : untuk pelaksanaan pemebelajaran tahfidz disekolah seperti apa ustadzah?

- EM : intinya sama sih yang pertama diajakin ngobrol dulu, ngasih apersepsi biar ada bondingnya, biar anak-anak merasa nyaman ee lebih siap untuk belajar. Baru kalau dah siap kita ajak doa. Habis doa murpja'ah, habis muroja'ah ziyadah. Mm terus habis ziyadah kita ulang lagi yaa dari awal sampai akhir ayat yang ziyadah tadi. Terus habis itu kita kasih reward gambar biasanya. Itu kalau ana pribadi. Kalo sebelum pandemi itu lebih banyak waktu yaa jadi apa untuk anak-anak PAUD karena mereka lebih banyak butuh gerak biasanya kita ajak jalan-jalan terus boleh main sambil apa sambil mereka antri setoran atau antri baca tarbawi terus mm apalagi yaa kadang kita juga olahraga.
- A : menurut ustadzah bentuk kerjasama antara orangtua dan guru yang sekiranya sangat membantu dalam pembelajaran tahfidz anak seperti apa nggih us?
- EM : orangtua dirumah bantu mengkondisikan anaknya untuk siap belajar sebelum masuk. saat pandemi bantu mendampingi anak saat zoom berlangsung. Bantuk mengkondisikan untuk tetap kondusif belajar. Setelah KBM bantuk untuk talqin, ziyadah, muroja'ah ba'id, muroja'ah qorib. Memberi teladan pada anak untuk dekat dengan qur'an. Tetap memutarakan murottal dirumah dan kurangi gadget dan musik. Mengikuti kajian parenting, forum tahsin walimurid untuk asupan orangtua biar tetap upgrade dan semangat mendampingi. Terbuka jika ada permasalahan. Selalu mendoakan agar ananda dimudahkan menghafal al-qur'an. Motivasi reward untuk ananda.
- A : nah pertanyaan terakhir nih us, setelah adanya kerjasama orangtua dan guru ], adakah dampaknya terhadap pembelajaran tahfidz anak? Jika memang ada seperti apa nggih dampak positifnya terhadap pembelajaran tahfidz anak?
- EM : anak lebih semangat, hafalan mutqin, akhlaknya juga baik terhadap qur'an
- A : berarti kan semua itu tidak akan berjalan dengan baik tanpa komunikasi yang baik dari orangtua nggih?

EM : iya dong 40% sekolah 60% rumah, sekolah. rumah. Lingkungan.

A : wahh maasya Allah nggih ustadzah, jazakumullah khair sudah mau menjadi informan us

EM : wa anti fajazakillah khair

VERBA TIM  
WAWANCARA V

B. Identitas Informan

Nama/Inisial : Ani Istiqlalia  
Peran di lembaga : Wali Kelas  
Pekerjaan : Guru  
Usia : 27 tahun  
Jenis kelamin : Perempuan  
Hari/Tanggal : Senin, 28 Juni 2021  
Waktu : 08.30  
Tempat : online  
Tujuan : Penggalan Data Dari Partisipan V  
Keterangan : A (Peneliti) ParV (Partisipan V = AI)  
Kode Wawancara : Wawancara V, 28/06/2021

- A : langsung ke pertanyaan pertama nggih ustadzah, apakah ada perbedaan pembelajaran tahfidz pada saat sesudah dan sebelum pandemi?
- AI : menurut saat perbedaan pembelajaran tahfidz sebelum dan sesudah adanya pandemi ini memang berbeda dan terasa sekali perbedaannya. Namun disini saya akan merincikan menjadi dua aja yang pertama perbedaan itu dalam hal metode dan sarana pembelajaran. Kedua itu adanya kehadiran atau ruh kita dan anak-anak ketika kita mengajar langsung dan melalui metode pembelajaran jarak jauh itu sangat berbeda. Dalam hal metode dan sarana pembelajaran kalau sebelum pandemi biasanya saya lebih menekankan kepada anak-anak itu bermain sambil mendengarkan murottal atau ada waktunya sendiri nanti untuk ziyadah mereka itu duduk tapi ketika adanya

pandemi ini dengan durasi yang singkat jadi anak-anak itu lebih ditekankan untuk duduk di depan gawai atau gadget gitu yaa dan mereka itu diminta untuk mendengarkan kita sebagai gurunya. Untuk mentalqin mereka atau meminta mereka untuk bersama-sama muroja'ah. Ini tentunya memerlukan gawai memerlukan koneksi internet yang stabil, kalau koneksi internet gak stabil atau ada masalah dengan sarananya biasanya yaa ada kendala-kendala yang kita alami. Nah yang kedua tadi perbedaannya dalam kehadiran kita tatap muka langsung dan kendala jarak jauh seperti ini itu bisa banget dirasakan dengan kecintaan mereka terhadap kita. Kalau biasanya kita bisa memeluk mereka, menanyakan kabar mereka, kemudian mengkondisikan mereka di dalam kelas. Nah kalau saat pandemi ini itu butuh kerjasama dengan orangtua untuk mengendalikan mereka.

A : ustadzah kan sebagai guru yaa, nah menurut jenengan apa yang sudah diselenggarakan oleh sekolah dalam menunjang pembelajaran tahfidz anak di sekolah?

AI : kalau dilembaga kami itu biasanya ada tiga kegiatan yang diselenggarakan sekolah untuk menunjang ee KBM tahfidz gitu ya. Yang pertama kita perbaiki dulu gurunya, nah guru ini diberikan upgrading skillnya baik dalam pengetahuan maupun mengajar kayak gitu. Kemudian sekolah juga mengadakan kegiatan kajian bersama untuk anak maupun orangtua. Untuk anak-anak biasanya itu kegiatan yang melibatkan kecintaan mereka pada sekolah maupun pada al-qur'an. Nah bukan anak aja tapi orangtua juga sama, orangtua biasanya disekolah itu difasilitasi untuk diadakan kajian bersama membahas tentang suatu hal yang bisa menunjang semangat, kemudian skill orangtua, maupun memberikan pemahaman baru pada orangtua bagaimana mereka itu kebersamaan anak kemudian yang ketiga ini ada tahsin walisantri. Nah bagi orangtua yang anaknya sekolah dilembaga kami itu biasanya ee difasilitasi untuk perbaikan bacaan al-qur'an. Harapannya agar orangtua itu juga bagus bacaannya. Kalo orangtua

bagus bacaannya insyaa Allah lebih mudah lagi mengajarkan anaknya. Nah tapi itu hanya fasilitas yaa yang ditawarkan sekolah kepada orangtua, tapi masing-masing orangtua biasanya punya pilihan sendiri mau ambil program itu atau endak.

A : ada lagi mungkin ustadzah?

AI : ada ini kurikulum al-qur'an di lembaga kami dilengkapi juga dengan kurikulum pendidikan kesetaraan yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan usia anak. ini biasanya diberikan dalam bentuk portofolio atau worksheet kepada orangtua. Nah kalau sebelum pandemi biasanya kami melaksanakan itu di sekolah jadi anak-anak sambil diajak bermain yang bisa mengembangkan aspek-aspek perkembangan usia dininya seperti itu. Nah kalau setelah adanya pandemi ini kami biasanya meminta kerjasama dari orangtua agar melakukan itu semua dirumah tentunya setelah ada petunjuk dari sekolah.

A : untuk pelaksanaan pembelajaran tahfidz di RQ seperti apa yaa?

AI : untuk pembelajaran tahfidz sendiri di RQ pelaksanaannya insyaa Allah seperti ee pembelajaran mata pelajaran yang lainnya. Tapi kalau tahfidz sendiri yaa menekankan pada al-qur'annya. Hafalan seperti itu. Nah pertama-tama ada apersepsi kemudian ada kegiatan inti dan penutup. Pada apersepsi itu biasanya kita itu ee pembukaan yaa salam dulu tanya kabar kemudian muroja'ah surat sebelumnya. Kemudian kegiatan inti kita masuk pada ziyadah bisa nanti kalau misalnya selesai ziyadah ditambah muroja'ah atau membaca tarbawi seperti itu. Terus yang ee terakhir penutupnya, biasanya kita ada cerita atau apapun itu yang bisa dijadikan refleksi untuk pembelajaran al-qur'an.

A : jadi kan dalam berproses membentuk anak-anak penghafal al-qur'an itu kan tidak hanya guru saja kan us yang berusaha memberikan ilmu. Nah pastinya kana da kerjasama antara orangtua dan guru untuk mewujudkan impian mereka memiliki anak yang hafidz hafidzah. Nah menurut ustadzah



bentuk kerjasama antara orangtua dan guru yang paling efektif dalam membantu pembelajaran tahfidz anak itu kayak gimana?

AI : kalau menurut saya secara pribadi orangtua di rumah melakukan pendampingan secara intensif dan berkualitas. Artinya orangtua tidak hanya menyuruh anaknya mengaji atau belajar al-qur'an tapi juga menjadi teladan atau teman dalam membersamain anaknya menghafal al-qur'an. Jadi ee seharusnya orangtua yang lebih dulu memberikan gambaran kecintaannya terhadap al-qur'an. nah sebaiknya orangtua menjadi teman anak dan menjadi teladan gitu yaa. Bagaimana seharusnya menghafalkan al-qur'an itu, bagaimana seharusnya adab dan akhlak terhadap al-qur'an, ee bagaimana kecintaan orangtua kepada al-qur'an nah insyaa Allah dengan seperti itu anak-anak tidak kehilangan role model yang nyata. Kalau orangtua menjadi yang pertama dalam memberikan contoh tadi insyaa Allah otomatis anak-anak akan ikut apa yang dikatakan orangtuanya, apa yang dilakukan orangtuanya. Jadi disini dalam tanda kutip yaa orangtua dan anak bisa menjadi partner dalam mencintai al-qur'an. yang kedua ee menurut saya itu adalah komunikasi yang intens antara orangtua dan guru dan itu harus dilakukan secara terbuka. Apa yang terjadi di rumah apa yang dilakukan anak di sekolah. nah komunikasinya bisa tidak hanya membicarakan kendala atau pencapaian aja, bisa juga laporan untuk keseharian ananda yang misalnya tidak sesuai dengan apa yang ada di dalam al-qur'an. insyaa Allah itu nanti akan kita evaluasi, misalnya di rumah sholatnya masih bolong-bolong. Insyaa Allah nanti akan ada nasehat dan pembelajaran dari ustadzah tentang sholat seperti itu. Bagaimana urgensinya dan lain-lain. Ee hal ini juga bisa di komunikasikan yaa kalau misalnya ananda dalam kegiatan belajar mengajar mungkin kurang ini atau ini gitu kita sampaikan ke orangtuanya. Insyaa Allah dengan kolaborasi dan komunikasi yang baik antara orangtua dan guru akan memudahkan untuk menghasilkan anak-anak penghafal qur'an seperti itu.

- A : terakhir nih us, setelah adanya kerjasama orangtua dan guru menurut ustadzah seperti apa sih dampak positif di pembelajaran tahfidz ini?
- AI : kalau menurut saya itu bisa membuat anak lebih bersemangat untuk belajar al-qur'an karena anak seperti memiliki teman yaa teman untuk belajar di rumah dan ketika dalam pembelajaran di sekolah. selain itu anak jadi lebih mudah diarahkan ketika belajar seperti itu.
- A : terimakasih ustadzah atas informasinya.

VERBA TIM  
WAWANCARA VI

A. Identitas Informan

Nama/Inisial : Yanti Suryani  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Usia : 43 tahun  
Jenis kelamin : Perempuan  
Hari/Tanggal : Kamis, 1 Juli 2021  
Waktu : 09.00  
Tempat : Rumah  
Tujuan : Penggalan Data Dari Partisipan VI  
Keterangan : A (Peneliti) ParVI (Partisipan VI = YS)  
Kode Wawancara : Wawancara VI, 01/07/2021

- A : langsung saja nggih bunda, ini jenengan masukkan hafizh ke RQ ini pas hafizh umur berapa nggih?
- YS : saya masukkan hafizh ke RQ itu kalo gak salah yaa us pas dia umur 3 tahun, iya umur 3 tahun itu sudah saya masukkan RQ
- A : berarti kurang lebih sudah 2 tahun nggih, nah selama dua tahun itu menurut jenengan ada gak sih perbedaan pembelajaran tahfidz sebelum dan sesudah adanya pandemi?
- YS : kalo sebelum pandemi itu kan kelas berjalan dengan normal gitu dan pendampingan dirumah juga seperti biasa walaupun pada saat itu saya masih belum begitu dapet cara yang pas mendampingi hafizh di rumah. Kerasanya itu pas pandemi pas semua kelas harus online dengan menggunakan metode yang sama kan, kebetulan pas awal-awal kelas online itu kan sekolah juga

masih penyesuaian gitu. Semua informasi kan jadi satu di hape saya jadi yaa itu jadi mobat-mabit lah. Akhirnya setelah pandemi itu saya bisa menemukan cara yang pas dalam mendampingi hafizh.

A : terus selama dua tahun itu menurut jenengan apa saja sih yang sudah diselenggarakan sekolah dalam menunjang pembelajaran tahfidz?

YS : kalau menurut saya selama dua tahun ini mendampingi hafidz, yaa dari sekolah apa yaa sudah memberikan yang terbaik seperti ustadzah-ustadzah yang mendampingi hafidz sabar-sabar gitu. Mulai dari hafidz yang belum terbiasa beradaptasi sampai dia bisa. Disana juga biasanya kalau kelas pagi itu ada sholat duha bersama, gak Cuma itu sih us ada juga permainan biar anak gak bosan.

A : selain itu ada lagi mungkin bu? Apa kegiatan parenting juga diadakan disekolah? Mengingat kan tidak semua orangtua paham dan mengerti dalam mendampingi anak di rumah.

YS : ohh iya wonten us, biasanya itu setiap bulan diadakan kelas parenting tentang bagaimana menemani anak menghafal di rumah. Saya selalu menyempatkan waktu untuk bisa mengikuti kelas tersebut us. Ada juga ini apa forum tahsin yang diadakan sekolah Cuma kalau yang itu saya belum bisa ikut.

A : kalau untuk pelaksanaan tahfidz di rq ini seperti apa yaa bu? Mungkin jenengan bisa menjabarkan secara singkat yang jenengan ketahui

YS : kalau untuk pelaksanaan pembelajaran tahfidz sih sudah bagus menurut saya nggih. Jadi disana mereka tidak hanya menghafal saja jadi ada ini juga pengembangan motoriknya juga. Ada sholat duha bersama juga. Jadi apa yaa di rq itu istilahnya bisa mengikuti bukan zaman sih tapi kayak emmm jadi walaupun anak-anak gak masuk ke paud tetep dapat pelajaran kepaudan gitu yaa walaupun prosentasenya ga sebesar di sekolah yang fokus ke PAUD gitu. Jadi yaa dapat al-qur'an nya dapat pula pendidikan kepaudannya.

- A : menurut ibu apakah ada salah satu bentuk kerjasama yang sangat membantu pada pembelajaran tahfidz seperti apa nggih?
- YS : kalau bentuk kerjasamanya kebetulan kalau saya ini kana pa yaa us ehmm istilahnya saya kalau di rumah itu jadi sehari sebelum kelas dimulai itu hafizh udah saya siapkan buat menyiapkan hafalan, jadi sebelum memulai kelas zoom itu anaknya udah siap ngoten loh us. Jadi udah saya jadwalkan biasanya kan kalau sabtu-ahad itu kan libur tapi kan tetep harus laporan untuk mengulang hafalan yang sudah dihafal sebelumnya nggih. Nah itu saya udah bagi waktunya untuk talqin dan hafalam. Sampai terkadang itu hafizh udah hafal dan erkadang juga minta sendiri ke saya “ma waktunya talqin loh” “ma waktunya muroja’ah”. Jadi yaa kalau sudah seperti itu mau gam au mau saya juga ikut terkondisikan. Ngoten us. Jadi pas dia udah zoom enak tuh dia pede karena sebelumnya udah disiapkan bareng saya. Terus ini juga apa biasanya kalau di grup itu kan ada ini laporan harian, jadi setiap kali selesai semua kegiatan selalu laporan di grup. Terus niki ee jadi untuk menyiapkan hafalan buat besok itu sehari sebelumnya ustadzahnya ngirim VN berupa talqin ayat yang akan dihafal. Jadi seperti itu saya kira sangat memudahkan sih us. Terkadang juga biasanya ada pemberian reward dari ustadzahnya sendiri buat anak-anak yang paling rajin ngoten us.
- A : ada lagi mungkin bu selain itu?
- YS : yaa ini us ada program parenting niku, kelas tahsin buat orangtua. Jadi kan ada support dari sekolah ke orangtua juga ada support dari orangtua ke sekolah. komunikasi juga itu sangat penting sih ustadzah. Saling melapor gitu us
- A : ohh nggih, terakhir nih bunda, setelah adanya kerjasama yang terjalin antara guru dan orangtua menurut jenengan adakah dampaknya terhdap pembelajaran tahfidz ini?
- A : Alhamdulillah sejauh ini bagus ustadzah, di hafalannya bagus, anaknya juga lebih pede, lebih semangat, soalnya kan sebelumnya sudah disiapkan

nggeh us. Jadi pas masuk ke kelas zoom itu dia jadi seneng gitu. Yang terpenting pokoknya itu doa dan komunikasi ustadzah dan orangtuanya.

VERBA TIM  
WAWANCARA VII

A. Identitas Informan

Nama/Inisial : Marissa Maya Masitoh  
Pekerjaan : Ibu rumah tangga  
Usia : 34 tahun  
Jenis kelamin : Perempuan  
Hari/Tanggal : Jum'at, 9 Juli 2021  
Waktu : 09.00  
Tempat : Rumah  
Tujuan : Penggalan Data Dari Partisipan VI  
Keterangan : A (Peneliti) ParVI (Partisipan VI = MM)  
Kode Wawancara : Wawancara VI, 09/07/2021

A : langsung saja nggih bu, jenengan menyekolahkan anaknya jenengan ke sekolah RQ ini sudah berapa tahun nggih?

MM : mmm kurang lebih dua tahun sih ustadzah

A : selama dua tahun jenengan menyekolahkan itu ada gak sih bunda perbedaan pembelajaran tahfidz ketika sebelum dan sesudah adanya pandemi?

MM : kalau perbedaan jelas banget yaa. Emm apa yaa kalau sebelum pandemi kan waktu belajar dengan ustadzahnya itu kan lama, terus lebih maksimal juga dalam menangkap materi yang disampaikan soalnya kan langsung berhadapan dengan ustadzahnya. Terus juga disana mereka ketemu sama teman-temannya, sebelum memulai kelas juga kan biasanya anak-anak itu ada sholat duha berjama'ah. Nah kalau pandemi ini waktu belajarnya dia

lebih singkat Cuma satu jam, walaupun lebih itupun Cuma satu setengah jam aja us.

A : terus menurut bunda apa sih yang sudah diselenggarakan oleh pihak sekolah dalam menunjang pembelajaran tahfidz?

MM : eee ini apa namanya PRnya setiap hari. Kalau kita kan hmmm ini ngerjain suruh apa yaa. Kami tuh gatau gitu loh. Tapi kalau udah ada tugas setiap hari mm tugas menghafal, murottal, muroja'ah juz segini-gini, berarti kan udah ada tugasnya kan enak kita bisa tau dan mendampingi gitu. Biasanya dia yang ngingetin saya buat bunda sekarang loh waktunya hafalan ayat ini, bunda waktunya muroja'ah atau ngerjain tugas lain yang dari sekolah gitu. Jadi semangat banget gitu.

A : ada lagi mungkin selain itu bunda?

MM : ini us biasanya saya juga selalu mengisi laporan harian di grup.

A : menurut bunda kondisi pelaksanaan pembelajaran tahfidz di RQ itu seperti apa sih bunda?

MM : kalau kondisi pelaksanaannya selama ini sih udah bagus yaa ustadzah, jadi selama pembelajaran tahfidz itu gak Cuma hafalan aja gitu. Ada juga tambahan pelajaran ibadah bersama kan biasanya sebelum kelas itu mereka ada sholat duha bersama gitu. Terus ada permainan juga sama snack class. Terus ada ini apa pengembangan buat motoric gitu. Gitu sih ustadzah setau saya

A : menurut jenengan salah satu bentuk kerjasama yang sangat membantu dalam pembelajaran tahfidz disini seperti apa nggih bunda?

MM : yaa itu us adanya tugas dari ustadzah, laporan harian, sebelum ini apa namanya nyiapkan hafalan buat besok itu kan ee harus mendengar talqin dari ustadzahnya langsung nah jadi nanti di grup dikirim vn suara ngajinya ustadzahnya, terus juga biasanya kan kalau di sekolah anak saya ada apa2 pasti bakal ada laporan dari ustadzahnya. Sama biasanya itu tiap bulan ini



kan di sekolah selalu ngadain kajian parenting, nah itu saya selalu sempatkan waktu buat ikut itu us.

A : berarti harus selalu komunikasi nggih bunda

MM : iyaa komunikasi, jadi ngikutin aja sih. Namanya orangtua kalau cerewet banget dan terlalu banyak nuntut juga gak enak us

A : dari adanya bentuk kerjasama tadi menurut bunda apa sih dampaknya di pembelajaran tahfidz ini?

MM : sejauh ini Alhamdulillah ustadzah hafalannya bagus, yahh walaupun bukan menjadi yang pertama di kelas tapi semakin kesini itu semakin baik lah us gitu. Dia juga lebih semangat, soalnya kan yaa gitu jadi saya selalu melakukan pendampingan buat nyiapkan hafalan dia yang mau dihafal besok dikelas. Jadinya dia lebih pede soalnya sebelumnya sudah disiapkan bareng saya.

A : ada lagi mungkin bunda?

MM : boten ustadzah, itu saja

A : nggih terimakasih bunda atas informasinya.

VERBA TIM  
WAWANCARA VIII

A. Identitas Informan

Nama/Inisial : Ekky Paramitha  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Usia : 29 tahun  
Jenis kelamin : Perempuan  
Hari/Tanggal : Kamis, 8 Juli 2021  
Waktu : 08.30  
Tempat : Rumah  
Tujuan : Penggalan Data Dari Partisipan VII  
Keterangan : A (Peneliti) ParVII (Partisipan VII = EP)  
Kode Wawancara : Wawancara VII, 08/07/2021

A : bunda ini sudah menyekolahkan anak jenengan di RQ berapa tahun nggih?

EP : dua semester ustadzah, satu tahun

A : baik selama kurang lebih setahun itu menurut jenengan apa ada perbedaan pembelajaran tahfidz ketika sebelum dan sesudah adanya pandemi?

EP : ada ustadzah, kalau sebelum pandemi itu jam belajarnya bisa full dan maksimal banget. Tapi kalau setelah pandemi ini jam belajarnya dikurangi jadinya biasanya Cuma satu jam saja pun kalau memang lebih itu yaa dilebihkan setengah jam us.

A : owwalah nggih bunda. Selama satu semester ini menurut bunda apa yang sudah dilakukan oleh sekolah dalam membantu pembelajaran tahfidz ini?

EP : Alhamdulillah sangat membantu sekali ustadzah. Sekolah membagi ayat-ayat ke dalam jadwal harian selama satu semester, yang mana saya selaku

orangtua bisa mengaksesnya. Sekolah mengirimkan suara talqin per ayat dalam bentuk drive, sehingga saya bisa memberikan contoh pada malik anak saya. Saat sekolah online walau waktu hanya satu sampai satu setengah jam para ustadzah yang mengajari sangat sabar membetulkan tajwid dan membuat anak didik tidak cepat bosan, sehingga talqin surat pada hari itu bisa insyaa Allah diserap dengan baik. Ustadzah juga memberi koreksi dengan baik untuk setiap rekaman voice note talqin anak-anak.

A : nah menurut jenengan pelaksanaan pembelajaran tahfidz di RQ itu seperti apa yaa bunda?

EP : jadi saat sekolah online selama satu sampai satu setengah jam, pertama ustadzah akan mengulang surat-surat yang udah dihafalkan lalu mengulang ayat yang kemarin diajarkan. Kemudian baru masuk ke ayat baru. Ustadzah gilir satu persatu anak untuk membaca ayat per-ayat. Jika kurang betul akan dibantu dibetulkan, jika belum hafal akan ustadzah bantu per kata di ayatnya.

A : untuk mewujudkan impian setiap orangtua mempunyai anak penghafal al-qur'an kan butuh kerjasama nggih antara orangtua dan guru. Menurut bunda nih salah satu bentuk kerjasama dari orangtua dan guru yang sangat membantu pembelajaran tahfidz itu seperti apa yaa?

EP : kerjasama untuk selalu muroja'ah surat-surat ustadzah tanpa memberikan beban pada anak. saya pribadi ingin anak-anak saya senang untuk baca dan dekat dengan al-qur'an, lebih senang mendengar ayat-ayat al-qur'an daripada mendengar lagu-lagu kartunnya. Ketika jenuh muroja'ah pun saya stop, saya bebaskan untuk bermain.

A : Apa ada lagi bunda selain yang jenengan sebutkan tadi?

EP : ini ustadzah selalu menulis laporan harian di grup, biasanya kalau memang saya kelupaan karena kan yang diurus bukan Cuma malik yaa adeknya juga masih kecil. Jadi biasanya kalau lupa ustadzahnya bantu ngingetin.

- A : pertanyaan terakhir nih bunda, setelah adanya kerjasama dari orangtua dan guru bagaimana dampak positifnya di pembelajaran tahfidz ini?
- EP : Alhamdulillah belajar, muroja'ah, dan menghafal jauh lebih ringan. Tidak ada beban khusus dari sekolah untuk anak-anak. makin rajin muroja'ahnya. Anak juga kalau muroja'ah tidak merasa terpaksa sama sekali. Di hafalannya juga bagus us perkembangan hafalannya.
- A : apa ada lagi bunda selain itu?
- EP : mboten us itu saja
- A : nggih bunda terimakasih atas informasinya

VERBA TIM  
WAWANCARA IX

A. Identitas Informan

Nama/Inisial : Eko Setyo Wahono  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Usia : 37 tahun  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Hari/Tanggal : Rabu, 7 Juli 2021  
Waktu : 12.30  
Tempat : Rumah  
Tujuan : Penggalan Data Dari Partisipan IX  
Keterangan : A (Peneliti) ParIX (Partisipan IX = ES)  
Kode Wawancara : Wawancara IX, 08/07/2021

A : langsung saja nggih bapak, jenengan sudah menyekolahkan anak jenengan di RQ berapa tahun nggih?

ES : kurang lebih itu tiga tahun setengah ustadzah

A : ohh udah tiga setengah tahun nggih, nah menurut jenengan dalam waktu setengah tahun itu apa yang sudah diselenggarakan sekolah dalam menunjang pembelajaran tahfidz?

ES : ee beda sebelum pandemi itu sempat menjadi yang terbaik dua kali. Setelah pandemi ini agak merosot nilainya dan gak jadi yang terbaik di kelas gitu. Soalnya sebelum pandemi itu kan saya fokus mendampingi terus pas setelah pandemi ini saya fokus ke dagangan jadinya kurang maksimal begitu. Tetapi Alhamdulillah kami masih mendapat amanah dan penghargaan menjadi

pendamping terbaik. Insyaa Allah nanti akan lebih baik lagi buat mendampingi anak-anak.

A : ada lagi mungkin pak?

ES : enggak us itu saja.

A : baik, hmm kan setelah tiga tahun setengah di RQ menurut jenengan apa saja yang sudah dilakukan oleh sekolah dalam menunjang pembelajaran tahfidz?

ES : maksudnya bagaimana itu us?

A : yang sudah diberikan oleh sekolah apa aja begitu pak maksudnya?

ES : kalau sejauh ini sih sudah bagus menurut saya us. Dari segi fasilitas dari sekolah, program juga bagus apalagi ustadzah yang ngajarin anak-anak itu juga sabar-sabar. Kalau seumpama nanti anak-anak bacaannya belum bener diperbaiki sama ustadzahnya. Tiap hari juga ustadzah ngirim rekaman ayat talqin gitu buat persiapan anak-anak hafalan buat keesokan harinya gitu.

A : kalau kondisi pelaksanaan pembelajaran di lembaga RQ sendiri seperti apa nggih pak? Mungkin jenengan bisa menceritakan?

ES : setau saya kalau kelas online ini kan gentian setorannya, kadang-kadang kalau saya liat kan saya juga nyambi masak gitu us. Sebelumnya kan mereka talqin bersama-sama terus nanti habis itu satu per satu. Walaupun memang fokus ke hafalan qur'annya tapi disitu juga ini us apa ada tambahan kegiatan ke-paud-annya gitu. Biasanya ada kegiatan buat menggambar, menulis, lompat-lompat biasanya. Diselingi kegiatan umu gitu ustadzah

A : nah kalau misalkan kita sebagai orangtua menginginkan anak penghafal qur'an gitu kan berarti kita sebagai orangtua kan harus bekerjasama nggih dengan guru, nah menurut jenengan salah satu bentuk kerjasama anatar guru dan orangtua yang sangat membantu pembelajaran tahfidz ini seperti apa pak?

ES : kalau online sih ini kita selalu rutin jadi sebelum kelas mulai anak-anak udah kita siapkan terlebih dulu. Kita temani saat kelas mulai. Rutin juga

menemani muroja'ah biasanya setorannya ke saya dulu. Murottal juga selalu rutin saya nyalain sebelum mereka tidur. Muroja'ahnya juga jalan sih us. Biasanya juga setiap hari ustadzah selalu mengirim laporan harian di grup saya juga setiap hari nulis laporan gitu. Jadi nanti seumpama anak-anak ada kesalahan apa gitu pasti ustadzahnya langsung berbicara ke saya.

A : setelah adanya pendampingan secara rutin, terus juga rutin diperdengarkan murottal, itu kan bentuk kerjasama juga nggih dari orangtua. Nah setelah adanya kerjasama antara guru dan orangtua menurut jenengan apa sih dampak positifnya di pembelajaran tahfidz ini?

ES : Alhamdulillah lumayan bagus sih ustadzah, kalau saya liat anak-anak itu Alhamdulillah perkembangannya bagus sejauh ini yang saya amati. Lebih fokus juga didepan kamera. Mereka juga mudah mengikuti pelajaran. Seperti itu saja sih ustadzah.

A : ada lagi mungkin pak?

ES : mboten ustadzah itu saja.

A : nggih bapak terimakasih atas kesediaannya sudah menjadi narasumber saya

ES : nggih us sami-sami

VERBA TIM  
WAWANCARA X

A. Identitas Informan

Nama/Inisial : Nia  
Pekerjaan : IRT  
Usia : 31 tahun  
Jenis kelamin : perempuan  
Hari/Tanggal : 3 Juli 2021  
Waktu/Tempat : Rumah  
Tujuan : Penggalan Data Dari Partisipan X  
Keterangan : A (Peneliti) ParX (Partisipan X = N)  
Kode Wawancara : Wawancara X, 03/07/2021

A : bunda apa bisa saya mulai sekarang?  
N : monggo ustadzah  
A : jenengan ini udah lama nggih menyekolahkan anak-anak di RQ?  
N : kurang lebih satu setengah tahun ustadzah  
A : berarti sempat mengikuti pembelajaran normal nggih?  
N : nggih us sempat ikut  
A : menurut jenengan perbedaan pembelajaran tahfidz sebelum dan sesudah adanya pandemi itu seperti apa nggih bunda?  
N : beda jauh ustadzah. Sebelum pandemi kan sekitar empat jam. Ada praktek sholat, makan cemilan sehat, cerita-cerita nabi dan lainnya. Temennya juga banyak jadi semangat. Kebetulan waktu itu ustadzahnya juga sangat ceria dan perhatian banget. Kalo ada wali murid yang jemput pasti ikut keluar dan cerita tentang anak-anak. kalo pandemi gini membosankan buat ananda



apalagi temennya sedikit. Jam belajar juga dikurangi jadinya satu jam biasanya juga ditambahi jadi satu jam setengah. Kalo sebelumnya ada praktek sholat sebelum kelas ini gak ada.

A : selama satu tahun mendampingi ananda menurut jenengan apa yang sudah dilakukan sekolah dalam menunjang pembelajaran tahfidz?

N : sudah baik ustadzah sangat baik. Dari sekolah sudah memberikan yang terbaik, ustadzahnya sabar-sabar. Tiap bulan juga kita ada agenda parenting. Fasilitas yang dikasih juga sudah bagus. Tidak hanya fokus hafalan saja tapi ada juga pelajaran tambahan biasanya anak-anak diajak menggambar, terus ini apa motoriknya juga ada, kalau seumpama mereka bosan yaa ada waktu dan tempat buat bermainnya us. Biasanya juga ini ada konsul privat sama ustadzahnya.

A : kalau untuk pelaksanaan pembelajaran tahfidz di RQ seperti apa yaa bunda?

N : udah bagus ustadzah yaa itu tadi us. Apa yaa sebelum menghafal ayat-ayat baru biasanya mereka bakal muroja'ah terlebih dahulu hafalan yang sudah selesai. Terus nanti biasanya ada sesi cerita-cerita gitu. Talqin per anak. kalau sudah selesai belajarnya yaa ada doa sama pesan-pesan dari ustadzah gitu us.

A : nggih terus menurut jenengan bentuk kerjasama antara orangtua dan guru yang sangat membantu pembelajaran tahfidz ini seperti apa?

N : orangtua dirumah melakukan pendampingan yang baik sih ustadzah. Kebetulan ini kan saya Alhamdulillah selalu mendampingi anak-anak. jadi memang saya sudah siapkan ada waktu buat talqin, ada waktu buat muroja'ah, ada waktu buat setel murottal, da nada waktu buat bermainnya juga. Terus ini juga sih selalu laporan di grup us. Kalau dari sekolah itu kan sudah bagus, setiap hari selalu dikirim rekaman ayat-ayat yang akan dihafal untuk keesokan harinya. Biasanya kalau ada apa-apa ustadzah akan laporan ke saya.

- A : ada lag mungkin bunda?
- N : hmmm apalagi yaa yaa itu aja sih ustadzah, komunikasi yang baik dengan ustadzahnya tentunya.
- A : nggih, pertanyaan terakhir nih bunda setelah adanya kerjasama yang terjalin antara orangtua dan guru. Menurut jenengan apa sih dampak positifnya di pembelajaran tahfidz ini?
- N : kalau udah maksimal dari kitanya yaa tentunya bagus us di anak-anaknya. Alhamdulillah baik us di hafalan anak-anak. walaupun saya gatau penilaian di sekolah seperti apa tapi dimata saya Alhamdulillah semakin lama semakin baik. Kan kalau sudah ada persiapan gitu pas masuk kelas zoom anak-anak jadi lebih semangat dan pede karena kan dia udah ada bekal gitu. Terus apa lagi yaa. Ini biasanya juga dari sekolah gitu ada dapat penghargaan pendampingan terbaik, jadi nanti bisa berbagi tips sama bunda lainnya.
- A : maasya Allah baik sekali nggih bunda, ada lagi mungkin bunda?
- N : udah us itu aja nggih
- A : baik. Terimakasih nggih bunda sudah berkenan menjadi informan saya
- N : nggih us sami-sami

**HASIL WAWANCARA DAN PEMADATAN FAKTA**  
**POLA KERJASAMA ORANGTUA DAN GURU DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ**  
**AL-QUR'AN ANAK USIA DINI DI ERA PANDEMI**

**A. Identitas Informan (Guru)**

Nama : Fina Fillaily  
Usia : 37 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Profesi : Kepala Sekolah

**B. Pelaksanaan Wawancara**

Hari : Sabtu  
Tanggal : 19 Juni 2021  
Waktu : 12.30  
Tempat : Sekolah

**C. Transkrip Wawancara**

Nama/Inisial : Fina Fillaily/FF (Partisipan 1)  
Usia : 37 tahun  
Kode Wawancara : G (Guru). W (Wawancara). FF (Inisial Partisipan). Pertanyaan ke-

Kode	Transkrip Pertanyaan	Transkrip Jawaban Partisipan	Pemadatan Fakta	Koding	Kategori
G.W.FF.1	Ustadzah saya izin mau wawancara pasti kan ada yaa us perbedaan pembelajaran tahfidz sebelum dan sesudah pandemi, nah itu perbedaannya seperti apa nggih?	sebelum pandemi itu kan normalnya anak-anak masuknya 4 jam yaa yang kelas pagi untuk yang diatas juz 29 jadi yang kelas 3 keatas yang juz 28 keatas yang sudah hafalannya sudah 3 juz itu masuknya dari jam 06.00 ke jam 11.30 berapa jam yaa itu? 5 setengah jam yaa. Terus mari ngono yang sore 3 jam tetep kan, nah itu sudah banyak yang didapatkan orangtua sudah tidak usah bingung, hanya harus memutarakan lagi murottal dirumah. Pembelajaran semuanya sudah masuk mulai dari hafalan sampai materi tambahannya itu lah, muroja'ah juga sudah dapat. Nah kemudian online yang dimana kita berpikir bahwa untuk anak itu tidak boleh terlalu lama berada dihadapan gadget akhirnya yaa mau gak mau kita potong kita pangkas waktunya. Nah disitu yang agak berbeda akhirnya ke yang wajib tok.	Sebelum pandemi pembelajaran dilakukan selama 4 jam, setelah adanya pandemi pembelajaran jadi lebih singkat. Orangtua di rumah wajib memutarakan murottal untuk anak di rumah.	G.W.FF.1a	Komunikasi
G.W.FF.2	Apa yang sudah diselenggarakan sekolah dalam	Memfasilitasi di pembelajaran tahfidznya sih us dengan mencari guru yang menguasai ilmunya, berusaha buat	Memberikan fasilitas yang terbaik baik dari segi pengajar	G.W.FF.2a	Komunikasi

	menunjang pembelajaran tahfidz ini ustadzah?	memberikan yang terbaik untuk murid.	maupun yang lainnya.		
G.W.FF.3	Untuk pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-qur'an di lembaga ini seperti apa ustadzah?	Sebelum kita memulai pembelajaran kita membiasakan untuk berdo'a dulu, kemudian memulai dengan muroja'ah bersama hafalan yang sudah selesai, setelahnya masuk hafalan. Ketika sudah selesai sebelum berakhir pelajaran kita memberikan materi tambahan ada hadits, materi ke-TK-aan, akidah dan akhlak.	Sebelum memulai hafalan anak-anak terlebih dahulu berdo'a, mengulang hafalan, kemudian hafalan bersama, kemudian sebelum berakhir aka nada materi tambahan.	G.W.FF.3a	Komunikasi
G.W.FF.4	Seperti apa sih bentuk kerjasama yang diselenggarakan sekolah dalam menunjang pembelajaran tahfidz itu ustadzah?	Awal itu kita itu ada ini kan ada DPP. DPP itu kayak uang pembangunan gitu loh dppnya 2 juta jadi itu yang membedakan dengan ngaji biasa yang biasanya ga bayar. Tapi itu yang bikin berat biasanya "kok mahal" padahal itu kan untuk sarana prasaran sekolah kan gitu. Terus kita kasih speaker per anak. Soalnya kan harapannya kan kalo misalnya orangtuanya kan gak mungkin ngoceh nah itu kan murottalnya untuk 24 jam gitu. Kasihkanlah itu kita terus apa namanya tapi ternyata yoo gak	Fasilitas yang diberikan oleh sekolah untuk mendukung pembelajaran tahfidz anak yaitu berupa: pemberian murottal agar anak bisa mendengarkan ayat-ayat al-qur'an selama 24 jam.	G.W.FF.4a	Komunikasi
			Buku penghubung untuk menyemangati anak-anak dalam menghafal.	G.W.FF.4b	Komunikasi

		<p>awet, jenenge arek iku gak mau diputerin murtal mboh seng dibanting mboh seng diopo wes poko buanyak masalah teknise iku. Rusak ustadzah sudah rusak satu semester wes gak iki timbang tak tukokno gak onok gunane ya udah tak hilangkan itu. cuma kita kan ada namanya buku penghubung itu kan udah pasti, buku penghubung, ee apa namanya kartu kalo yang kelas satu itu kita kasih buku penghubung biar lebih nanti ada tulisan yang dari ustadzahnya untuk menyemangati anaknya, ada laporan juga dari orangtuanya, jadi kita semua nulis disitu. Tapi itu bener-bener menghabiskan waktu dadi anake wes mboh tekan ndi-ndi iki sek nulis buku penghubung padahal kita gak boleh fokus kesitu kan kalo pas kbm yowes kbm belajar akhire diganti pake kartu kendali tapi mboh centang atau ngisi centang-centang pokoknya yang gak seribet buku penghubung yang harus menulis. Jadi kita kasih buku penghubung, kartu kendali, dan kita fasilitasi yang di grup seng setiap hari mereka harus laporan. Jadi komunikasi itu selalu ada baik secara tulisan maupun yang di grup, ples setiap sabtu-ahad harusnya mereka libur tetap kita pake ini</p>	Kartu kendali dan pembuatan laporan di grup agar orangtua tau apa yang suda dikerjakan oleh anak dihari itu.	G.W.FF.4c	Komunikasi
			Jadwal muroja'ah rutin yang dilakukan setiap hari weekend sabtu dan minggu agar hafalan selalu terjaga	G.W.FF.4d	Komunikasi
			Saling berkomunikasi antara guru dan orangtua ketika selama mendampingi anak ada suatu masalah yang dihadapi baik dari orangtua maupun guru.	G.W.FF.4e	Komunikasi
			Menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan membatasi jumlah murid per kelas, agar kedekatan murid dan guru terjaga serta guru dan orangtua sebaliknya.	G.W.FF.4f	Keterlibatan orangtua dan guru

		<p>muroja'ah. Muroja'ah buat yang sepekan mereka sudah pelajari. So far kayak gitu. Kalo misalkan ada kendala lain maksudnya yang mungkin anaknya ada masalah dan seterusnya yaa biasanya kita langsung komunikasi. Makannya kenapa kita pakai satu kelas itu gak banyak muridnya, yaa biar bisa dekat orangtua sama gurunya dan anak sama gurunya. Kita juga kayak ada kajian parenting satu bulan sekali kemudian ada program tahsin juga buat orangtua. Jadi maksudnya biar sama yang diajarkan gurunya sama yang dipelajari orangtua, soalnya kadang dirumah ngomongnya aku gak diajari kayak gitu sama ustadzahku. Jadi kita fasilitasi itu, Cuma berhubung kemarin pandemi jadi kita online pakai grup wa. Udah selesai sih kemarin ininya pembelajarannya. selain itu biasanya juga kita ada rekreasi diluar atau outdoor jadi pembelajaran mmm lek bosone ki opo yaa kalau disekolah itu namanya study visual jadi kan memvisualkan apa sudah dipelajari. Nah kita kan rujukannya ke al-qur'an yaa jadi yaa lebih ke tadabbur mungkin yaa. Sama ada hadiah buat anak-anak juga kalau</p>			
			<p>Mengadakan program Tahsin agar orangtua mempunyai bekal lebih dalam mendampingi anak menghafalkan al-qur'an di rumah</p>	G.W.FF.4g	Komunikasi
			<p>Mengadakan program parenting agar orangtua mempunyai pengetahuan yang baik dalam mendampingi anak belajar al-qur'an</p>	G.W.FF.4h	Komunikasi
			<p>Melakukan rekreasi di akhir pembelajaran dengan mentadabburi al-qur'an dan pemberian hadiah</p>	G.W.FF.4i	Komunikasi

		sudah kenaikan level. Sejah ini itu programnya.	saat anak-anak naik level.		



G.W.FF.5	Menurut ustadzah bagaimana peran guru dalam mendampingi pembelajaran tahfidz ini?	Dengan memberikan pendampingan terbaik ketika masuk kelas online itu sih us, soalnya kan ini kita terbatas kan ketika pandemi. Jadi pas waktunya nambah hafalan baru, muroja'ah, sama pemberian materi tambahan kita berusaha semaksimal mungkin memberikan yang terbaik.	Mendampingi ketika kelas online berlangsung ketika menambah hafalan baru, muroja'ah hafalan, dan pemberian materi tambahan.	G.W.FF.5a	Keterlibatan guru dan orangtua
----------	---	---	---	-----------	--------------------------------

G.W.FF.6	Dampak dari adanya kerjasama orangtua dan guru di pembelajaran tahfidz ini seperti apa yaa us?	Hafalan itu kan intinya di pengulangan yaa bukan karena dia pintar atau enggak standarnya yang namanya nadzor itu kan harus diulang 20 kali, 20 kali bayangkan dan itu harus belajar ziyadah dan muroja'ah hafalan sebelumnya. Anak-anak yang mengulangnya Cuma sekali akan berbeda dengan anak-anak yang mengulang 10 kali. orangtua yang bener-bener mendampingi anak-anak seusia arahan dari ustadzah akan berdampak banget di hafalan anaknya. Ada hafizh salah satu murid sini dia itu sebelum ikut kelas dengan ustadzahnya mesti sebelumnya sudah mengulang 10 kali dengan ibunya jadi pas masuk kelas itu kan dia udah siap banget jadi enak masuknya. Anak-anak itu kan kalo udah siap kan udah pede tuh udah nyaman kalo kayak gitu bakal enak masuknya hafalannya. Terus juga saya pesan kalau sebelum tidur itu diajari dan ketika tidur murottalnya harus menyala.	Pendampingan yang dilakukan secara rutin dan baik oleh orangtua sangat berpengaruh dalam hafalan anak. Hafalan anak akan menjadi lebih baik seiring dengan berjalannya waktu. Menambah rasa percaya diri dalam diri anak saat melakukan pembelajaran tahfidz al-qur'an. Kunci sukses menghafal adalah dengan selalu melakukan pengulangan bacaan dan selalu mendengarkan murottal.	G.W.FF.3a	Keterlibatan orangtua
----------	--	---	--	-----------	-----------------------

**A. Identitas Informan (Guru)**

Nama : Ineza Dwi Sakina

Usia : 20 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Profesi : Guru

**B. Pelaksanaan Wawancara**

Hari : Senin

Tanggal : 21 Juni 2021

Waktu : 10.30

Tempat : Sekolah

**C. Transkrip Wawancara**

Nama/Inisial : Ineza Dwi Sakina/ID (Partisipan II)

Usia : 20 tahun

Kode Wawancara : G (Guru). W (Wawancara). ID (Inisial Partisipan). Pertanyaan ke-

Kode	Transkrip pertanyaan	Transkrip jawaban partisipan	Pemadatan fakta	Koding	Kategori
G.W.ID.1	menurut mbak adakah perbedaan pembelajaran tahfidz sesudah dan sebelum pandemi	Pas itu kan masih belum pandemi yaa dan masih tatap muka pas tatap muka itu waktunya masih full dari pagi sampai siang sampai jam 11 kalau gak jam 11.30 gitu dan mulainya jam 07.30. Kalau pandemi kan Cuma 1 setengah jam yaa. Terus habis itu kalau gak pandemi kan anak-anak itu belajarnya langsung sama kita belajarnya tatap muka terus kan belajarnya kalau misalkan mereka gabisa fokus kan bisa kita pengang. Kalau pandemi kan kita pake hape online gitu kalau mereka gak fokus dan lari-lari gitu kan kita Cuma bisa hmm astagfirullah gitu kan yaa haha soalnya kan kita gabisa megang dia, gabisa ngomongin dia, jadi kan kek gimana gitu karena kan mereka dirumah dan kita juga dirumah. Adaptasinya juga gimana yaa yg awalnya terbiasa sama kita ehh ini tiba-tiba harus didepan hape nanti kalo lama-lama litany matanya sakit, konsentrasinya juga kurang bagus git loh kebanyakan dulu awal-awal gitu.	Sebelum pandemi pembelajaran dilaksanakan full dari pagi sampai siang. Ketika pandemi jam pembelajaran disingkat menjadi satu-satu setengah jam dalam sehari. Dikarenakan anak-anak tidak bisa berlama-lama di depan laptop. Guru kurang bisa menjangkau anak-anak ketika belajar karena tidak dalam satu tempat	G.W.ID.1a	Komunikasi
G.W.ID.2	Sebagai guru selama ini apa yang udah diselenggarakan sekolah untuk menunjang	kalau menurut aku sih ini apa kita kan pembelajaran online ini pakainya zoom nah itu dari sekolah difasilitasi zoom yang berbayar jadi gak terbatas gitu dan sangat memudahkan juga sih. Laporan harian yang	Selama pembelajaran memasuki tahun pandemi dalam menfasilitasi agar pembelajaran tahfidz tetap terlaksana	G.W.ID.2a	Komunikasi

	pembelajaran tahfidz ini?	menyangkut tugas mendengarkan murottal, tugas tasmi', tugas worksheet, tugas talqin, itu sebelumnya ga sebanyak pas pandemi. Jadi berhubung pandemi ini anak-anak kan lebih banyak waktu dengan orangtuanya dirumah yaa otomatis lebih banyak tugasnya daripada sebelum pandemi. Jadi untuk nambah ziyadah kan itu anak harus dengerin dulu rekaman talqin dari ustadzah, jadi ustadzahnya rekaman dulu gitu biar nanti pas hafalan anaknya mudah karena kan dengar suara dari ustadzahnya. Ada juga program parenting dan dulu sebelum pandemi itu juga setiap sebulan sekali ada pertemuan wali murid. Jadi masing-masing ustadzah itu disuruh konsultasi sama orangtuanya.	dengan baik adalah dengan menyediakan zoom. Membuat laporan harian terkait tugas pembelajaran tahfidz seperti: tasmi', talqin, serta tugas tambahan lainnya seperti worksheet. Sebelum anak-anak menambah ziyadah harus mendengarkan terlebih dahulu talqin dari ustadzah. Agar memudahkan anak dalam menghafal. Kemudian mengadakan program parenting untuk orangtua		
G.W.ID.3	Strategi pelaksanaan pembelajaran tahfidz di lembaga ini seperti apa yaa ustadzah?	kalau sebelum pandemi itu kan kita masuknya jam 8 tapi kan untuk ustadzah itu harus udah datang jam 7.30 untuk menyambut anak-anaknya. Terus dulu itu ada sholat duhanya yang kelas pagi aku kan pernah ngajar pagi sama sore yaa mbak, kalau yang pagi itu dimulai jam 8 sampai jam 11.30 itu ada sholat duhanya sebelum masuk kelas itu untuk yg kelas 1-2 yaa. Nah untuk yang kelas 3 keatas itu mulainya jam	Menyambut anak-anak ketika tiba di sekolah, sholat duha berjama'ah, setelahnya muroja'ah hafalan, kemudian menghafal hafalan baru. Tapi ketika pandemi pembelajaran berbeda, dipersingkat menjadi satu jam-satu setengah jam.	G.W.ID.3a	Komunikasi

		<p>6 malahan. Soalnya kelas 3 keatas itu kan hafalannya udah banyak jadi yang dimuroja'ah juga harus banyak. Kalau kelas 1-2 itu kan masih sedikit hafalannya soalnya baru juz 29-30 kan yg dihafal. Nah nanti kalau udah selesai sholat duha masuk kelas biasanya aku nawarin dulu sih ke anak-anak maunya hafalan dulu atau muroja'ah ehh mereka mau hafalan dulu soalnya masih pagi. Kalau untuk yg kelas 3 itu istirahatnya dua kali soalnya kan mereka masuknya jam 6 pagi. Jadi 7.30 mereka istirahat terus jam 9.30 mereka istirahat lagi ada snack time gitu. Kalo pas pandemi gini wes jadi berubah gitu kelasnya tetep dimulai jam 7.30 jterus jam 10 itu udah selesai. Untuk muroja'ah surat juga ga semuanya karena kan waktunya cuma sedikit jadi Cuma beberapa surat aja. Soalnya kan dibagi juga sama waktu buat nambah ziyadah. Ketika hafalan pun gak semua anak bisa anteng dan bisa diem.</p>			
G.W.ID.4	Terus menurut mbak bentuk kerjasama yang sangat membantu di pembelajaran tahfidz ini seperti apa?	<p>orangtuanya aktif digrup sih soalnya kan kita ngasih tugas yaa tiap hari, ngasih surat cinta. Kalau orangtuanya gak atif terus ee kayak bodo amat dengan tugas yang kita beri yaa itu nanti bakal berimbas ke anaknya sama ke kitanya. Nanti juga pas ujian kitanya yang pusing, ini anak</p>	Orangtua aktif mengisi laporan di grup agar memudahkan guru dalam menilai.	G.W.ID.4a	Komunikasi
			Orangtua yang kurang melakukan pendampingan di	G.W.ID.4b	Keterlibatan orangtua

		gimana? Hafalannya kok kayak gini? Nanti kan juga bingung ngasih nilainya kayak gimana kalo gak lancar. Kalau orangtuanya aktif terus ngerjain semua tugas yaa walaupun ga semua soalnya kan juga agak berat sih kalo ngerjain semuanya yaa ada worksheet, ada muroja'ah, ada tasmi', talqin, ada kayak gitu gitu.	rumah akan berdampak pada hafalan anak		
G.W.ID.5	Menurut mbak bagaimana sih peran guru dalam mendampingi anak dalam pembelajaran tahfidz ini?	Ketika ini mbak pas kelas online itu kan kita mengulang hafalan bersama anak-anak, kemudian menghafal hafalan baru. Nah nanti kalo mereka ada kesalahan dalam pengucapan itu kita benerin mbak sampai dia bisa. Ga mudah sih sebenarnya tapi Alhamdulillah sejauh ini baik.	Memperbaiki bacaan anak ketika menghafal al-qur'an. memuroja'ah bersama hafalan yang sudah selesai dihafal, juga mengajarkan hafalan baru.	G.W.ID.5a	Keterlibatan guru
G.W.ID.6	Setelah adanya jalinan kerjasama antara guru dan orangtua menurut mbak bagaimana dampaknya di pembelajaran tahfidz anak?	Yang utama itu sih yaa dihafalannya anak itu sendiri, pasti hafalannya itu bagus terus anaknya tuh pas dikelas/pas zooman itu lebih fokus, terus lebih kayak siap gitu loh lebih kayak lebih siap. Soalnya kalau dia udah diperdengarkan kayak ditalqin dulu kalau udah diulang-ulang dulu itu nanti dia dikelasnya lebih siap. Lebih percaya diri sih itu. Terus nanti	Orangtua yang melakukan pendampingan dengan baik akan berdampak positif di hafalan anak. hafalan anak bagus.	G.W.ID.6a	Keterlibatan orangtua dan guru
			Ketika melakukan kelas zoom juga lebih fokus.	G.W.ID.6b	Keterlibatan orangtua dan guru

		waktu ujian mereka tuh hafalannya lebih kuat juga, karena kalau kayak apa yaa hafalan anaknya gak kuat nanti itu juga ustadzahnya yang bingung merasa kayak aku kurang apa yaa dulu ngajarnya.	Anak yang sebelumnya sudah diperdengarkan talqin, dan selalu diulang-ulang nanti ketika masuk kelas lebih siap karena kan sebelum pembelajaran sudah dipersiapkan dengan baik.	G.W.ID.6c	Keterlibatan orangtua dan guru
--	--	--	--	-----------	--------------------------------



**A. Identitas Informan (Guru)**

Nama : Nabila Umar

Usia : 24 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Profesi : Guru

**B. Pelaksanaan Wawancara**

Hari : Rabu

Tanggal : 23 Juni 2021

Waktu : 07.38

Tempat : Rumah

**C. Transkrip Wawancara**

Nama/Inisial : Nabila Umar/NU (Partisipan III)

Usia : 24 tahun

Kode Wawancara : G (Guru). W (Wawancara). NU (Inisial Partisipan). Pertanyaan ke-

Kode	Transkrip pertanyaan	Transkrip jawaban partisipan	Pemadatan fakta	Koding	Kategori
G.W.NU.1	Apakah ada perbedaan pembelajaran tahfidz sebelum dan sesudah adanya pandemi bu?	Oke sebelum pandemi pembelajaran dilakukan tatap muka langsung di sekolah sedangkan setelah adanya pandemi dilakukan secara daring. Waktu belajar setelah adanya pandemi juga lebih singkat. Anak-anak harus cari pola belajar yang baru karena menyesuaikan keadaan. Interaksi guru dan murid menjadi banyak ditugas dirumah, dari yang sebelumnya dilakukan bersama-sama disekolah. Anak-anak-anak lebih cepat bosan setelah pembelajaran daring.	Sebelum adanya pandemi pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Setelah adanya pandemi pembelajaran dilakukan secara daring. Anak-anak lebih cepat bosan saat pembelajaran dan tugas untuk di rumah lebih banyak.	G.W.NU.1a	Komunikasi
G.W.NU.2	Menurut jenengan apa yang sudah diselenggarakan oleh sekolah dalam menunjang pembelajaran tahfidz anak?	dengan menyediakan berbagai fasilitas sih yaa, pembelajaran tatap muka, talqin al-qur'an secara bersama juga mandiri, inovasi dalam kegiatan muroja'ah, selain mereka menghafal juga disediakan hal lain sebagai selingan tentunya juga mendukung kegiatan menghafal seperti menulis follow the line, worksheet untuk TK, hadis, akhlak dan aqidah.	Terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh sekolah dalam menunjang pembelajaran tahfidz diantaranya: menyediakan berbagai fasilitas seperti pembelajaran tatap muka, talqin al-qur'an, inovasi dalam kegiatan muroja'ah.	G.W.NU.2a	Komunikasi

		Juga dalam setahun ada 1 kali rihlah (outdoor learning)	Selain hafalan ada juga selingan yang mendukung kegiatan menghafal seperti menulis follow the line, worksheet untuk TK.	G.W.NU.2b	Komunikasi
			Adanya penambahan pelajaran seperti hadis, aqidah, dan akhlak Setahun sekali diakhir pembelajaran ada rihlah (outdoor learning)	G.W.NU.2c	Komunikasi
G.W.NU.3	Untuk strategi pelaksanaan pembelajaran tahfidz di lembaga ini seperti apa yaa ustadzah?	Bentar, kalau yang kelas kursus sore itu kan biasanya mulai jam setengah 3 sore sampai habis maghrib jadi pembelajarannya 3 jam setelah pandemi jadi 40 menit sampai 1 jam. Terus kalau yang kelas pagi kelas intensif yaa yang kelas pagi itu biasanya dari jam 5.30 sampai jam 11.30 tapi setelah pandemi itu pembelajarannya jadi satu setengah jam saja.	Pembelajaran sebelum pandemi dilakukan sekitar 3 jam. Sesudah adanya pandemi pembelajaran hanya satu setengah jam saja.	G.W.NU.3a	Komunikasi
G.W.NU.4	Menurut ustadzah salah satu bentuk kerjasama antara orangtua dan guru yang sekiranya sangat	Ya orangtua sanggup mendampingi penuh anak di rumah, karena hafalan qur'an ibaratnya 40% didapat di sekolah yang banyak sisanya harus diasah di rumah. Apalagi masa pandemi yang banyak berperan adalah orangtua.	Bentuk kerjasama yang sangat membantu pembelajaran tahfidz adalah dengan adanya kesanggupan orangtua dalam mendampingi anak di rumah.	G.W.NU.4a	Komunikasi

	membantu pada pembelajaran tahfidz anak itu seperti apa?		Karena hafalan al-qur'an ibaratnya 40% didapat di sekolah maka selebihnya harus diasah di rumah.	G.W.NU.4b	Komunikasi
G.W.NU.5	Bagaimana peran guru dalam mendampingi anak di pembelajaran tahfidz ini?	Menurutku sih ketika di kelas itu us. Kan sebelum belajar kita berdoa dulu kemudian muroja'ah hafalan, setelahnya kita menghafal hafalan baru bersama. Biasanya ada anak-anak yang bacaannya belum benar itu kita benerin. Kita juga mengajarkan materi tambahan seperti akidah akhlak, dan hafalan hadis juga.	Mendampingi anak menghafal dan memuroja'ah hafalan ketika di kelas.	G.W.NU.5a	Keterlibatan guru
			Memberikan materi tambahan seperti akidah akhlak, dan hadis	G.W.NU.5b	Keterlibatan guru
G.W.NU.6	Setelah terjalannya kerjasama antara orangtua dan guru pada pembelajaran tahfidz ini menurut jenengan dampaknya di pembelajaran tahfidz ini seperti apa ustadzah?	Anaknya jadi lancar hafalannya, bisa jadi terbaik di kelasnya, rata-rata gitu sih kalau lihat dari walimurid yang testimony kemarin. Bukan hanya di hafalannya, kadang akhlaknya juga ikut lebih bagus, atau urusan dikeluarganya dimudahkan Allah. Tentunya dapet barakah dari al-Qur'an.	Dengan adanya kerjasama yang baik akan berdampak baik pada hafalan anak.	G.W.NU.6a	Dampak positif kerjasama orangtua
			Bukan hanya pada hafalannya saja, terkadang pun akhlaknya jadi ikut lebih baik, atau urusan di keluarganya dimudahkan Allah.	G.W.NU.6b	Dampak positif kerjasama orangtua dan guru
			Mendapatkan berkah dari al-qur'an	G.W.NU.6c	Dampak positif kerjasama orangtua dan guru

**A. Identitas Informan (Guru)**

Nama : Eliyana Margayanti

Usia : 34 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Profesi : Guru

**B. Pelaksanaan Wawancara**

Hari : Kamis

Tanggal : 24 Juni 2021

Waktu : 08.00

Tempat : Rumah

**C. Transkrip Wawancara**

Nama/Inisial : Eliyana Margayanti/EM (artisipan IV)

Usia : 34 tahun

Kode Wawancara : G (Guru). W (Wawancara). EM (Inisial Partisipan). Pertanyaan ke-

Kode	Transkrip pertanyaan	Transkrip jawaban partisipan	Pemadatan fakta	Koding	Kategori
G.W.EM.1	Menurut ustadzah apakah ada perbedaan pembelajaran tahfidz sebelum dan sesudah adanya pandemi?	Pastinya ada perbedaan yaa yang pertama ee waktu lebih singkat setelah pandemi, kalau sebelum pandemi kita bisa dari jam 7.30 sampai jam 11.30 ee bisa 4 jam yaa. Kalo yang kelas lanjut malah lebih dari itu yaa bisa sampai lima setengah jam kita berdekatan dengan al-qur'an menghafal al-qur'an. Tapi ketika pandemi kita hanya dibatasi satu sampai satu setengah jam saja. Karena memang keterbatasan kita yaa, online lama-lama itu kan gak mudah yaa itu pertama, terus kedua itu kalau sebelum pandemi kan kalau anak nangis, anak lari, anak ga memperhatikan kita bisa sentuh, kita bisa pegang, kalau setelah pandemi ini yaa butuh kesabaran ekstra memang. Ketiga ruhnya gak dapat ehh dapat sih Cuma gak sedapat ketika sebelum ada pandemi, kalau dulu bisa bersama-sama ada mainan yang bisa mengalihkan perhatiannya. Tapi kalau pandemi gini kan	Sebelum adanya pandemi sekolah dilakukan secara tatap muka dengan durasi pembelajaran 4 jam. Ketika pandemi hanya dibatasi satu jam untuk pembelajaran. Beberapa kendala yang ada ketika pembelajaran daring adalah lebih membutuhkan kesabaran ekstra karena anak-anak jauh dari jangkauan guru. Kebersamaan juga kurang ketika daring.	G.W.EM.1a	Komunikasi

		ga ada jadi harus memperhatikan gadget terus. Apalagi sekola hafalan sekolah tahfidz itu kan intinya banyak pengulangan kemudian ehh makin banyak diulang, makin banyak diperdengarkan kepada anak itu yaa maka anak semakin hafal semakin mutqin gitu sedangkan ketika waktunya terbatas yaa semakin sedikit juga yang didengar belum lagi kalau di rumah gak didampingi oleh orangtuanya yaa baik itu talqin atau diperdengarkan itu sangat-sangat berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas hafalan anaknya.			
G.W.EM.2	Menurut ustadzah apa yang sudah dilakukan oleh sekolah dalam menunjang pembelajaran tahfidz?	Yang pertama kita punya guru yang berkualitas jadi sejak masuk kita sudah wawancara dan kita pilih yang tahsinnya bagus dan hafalannya juga yg sudah banyak mm bersedia ikut pembinaan yaa, karena pembinaan disini harapannya bisa sebagai ruhnya seorang guru ketika mengajar di kelas gitu yaa dan apa namanya mau di upgrade keilmuannya seperti itu. Baik itu tahsin yang	Yang dilakukan oleh sekolah dalam menunjang pembelajaran tahfidz di sekolah diantaranya: Memiliki guru yang berkualitas, dengan cara mewawancarai sebelum mereka masuk. Memilih guru yang hafalannya banyak juga bacaan tahsinnya bagus karena mereka akan mengajar anak-anak.	G.W.EM.2a	Komunikasi

		<p>secara continue kita sediakan untuk guru yaa sebagai ehh apa sarana untuk talaqqi gurunya sendiri memperbaiki bacaannya ehh juga mmm training-training yang mungkin diadakan dari luar yang bisa mengupgrade ee ilmu mengajarnya guru-guru yang ada di sekolah kita. Kemudian ada sop mengajar bagi guru yang harus dilakukan, jadi sebelum mengajar wajib sholat duha jadi menambah ruhnya guru ketika mengajar. Doa bersama anak-anak mendoakan anak-anak agar dimudahkan hafalannya. Kita punya kurikulum yang sudah kita buat selama satu semester yaa sesuai dengan targetannya targetan perkelas yaa, dan itu lengkap dengan muroja'ahnya. Semakin banyak hafalan anaknya otomatis semakin banyak pula muroja'ah yang harus dilakukan. Pun juga tugas-tugas yang diberikan kepada orangtua untuk</p>	Memiliki guru yang bersedia mengikuti pembinaan agar jiwa guru bisa terus ter-update keilmuannya.	G.W.EM.2b	Komunikasi
			Menyediakan kegiatan tahsin sebagai sarana untuk guru memperbaiki bacaan.	G.W.EM.2c	Komunikasi
			Guru juga bisa mengikuti training-training dari luar lembaga sekolah guna meng-upgrade ilmu mengajarnya guru di sekolah.	G.W.EM.2d	Komunikasi
			Guru juga mempunyai SOP, jadi sebelum guru mengajar wajib sholat duha agar menambah ruhnya guru ketika mengajar nanti.	G.W.EM.2e	Komunikasi
			Mendo'akan anak-anak serta berdoa bersama anak-anak ketika pembelajaran.	G.W.EM.2f	Komunikasi
			Mempunyai kurikulum yang sudah disesuaikan dengan target dari masing-masing kelas selama satu semester.	G.W.EM.2g	Komunikasi



		pendampingannya dirumah kemudian kita tambahkan disana form kendali, kalau sebelum pandemi kita ada semacam kartu kendali untuk ee mengontrol muroja'ah setoran tugas anak-anak dirumah. Jadi kalau mereka mengerjakan orangtua akan kasih keterangan disitu di kartu kendali tapi karena pandemi ini kita lakukan secara online kalau kelas satu malah mereka ada buku penghubung disitu bisa lebih banyak cerita, disitu kan ada kolom yang mana nanti orangtua akan menuliskan cerita tentang proses hafalan anak saat pertama kali. Kalau kelas dua itu kan udah juz 29 jadi gaperlu banyak kolom seperti kelas satu jadi yaa biasanya kalau sudah melakukan hanya dicentang-centang gitu saja. Meskipun diluar kartu kendali itu tetap ada komunikasi antara guru dan walimuridnya pasti ada curcolnya. Untuk metode belajar membaca kita pakai metode tarbawi. Kita ada mainan edukasi cukup banyak di sekolah ditambah lagi	Semakin banyak hafalan anak maka akan semakin sering muroja'ah hafalan anak.	G.W.EM.2h	Komunikasi
			Adanya kartu kendali untuk mengontrol muroja'ah anak-anak di rumah.	G.W.EM.2i	Komunikasi
			Memberikan buku penghubung sebagai sarana orangtua untuk menuliskan proses menghafal anak-anak.	G.W.EM.2j	Komunikasi
			Komunikasi antara orangtua dan guru harus saling terjaga.	G.W.EM.2k	Komunikasi
			Melegalkan sekolah menjadi LPQ (lembaga pendidikan Al-Qur'an)	G.W.EM.2l	Komunikasi
			Memberikan pelajaran tambahan ke-TK-aan seperti: worksheet, dan motoric.	G.W.EM.2m	Komunikasi

		perosotan yang membuat betah anak-anak. Melegalkan sekolah menjadi LPQ, worksheet, dan tugas motoric untuk tambahan ke-TK-aan, doa dan hadis. Apa lagi yaa us dulu ada TV sekarang kita pake murottal speaker sebelum pandemi dan vn bacaan yang benar setelah pandemi.			
G.W.EM.3	Untuk pelaksanaan pembelajaran tahfidz disekolah seperti apa ustadzah?	Intinya sama sih yang pertama diajakin ngobrol dulu, ngasih apersepsi biar ada bondingnya, biar anak-anak merasa nyaman ee lebih siap untuk belajar. Baru kalau dah siap kita ajak doa. Habis doa murpja'ah, habis muroja'ah ziyadah. Mm terus habis ziyadah kita ulang lagi yaa dari awal sampai akhir ayat yang ziyadah tadi. Terus habis itu kita kasih reward gambar biasanya. Itu kalau ana pribadi. Kalo sebelum pandemi itu lebih banyak waktu yaa jadi apa untuk anak-anak PAUD karena mereka lebih banyak butuh gerak biasanya kita ajak jalan-jalan terus boleh main sambil apa sambil mereka antri setoran atau antri baca tarbawi terus mm apalagi yaa kadang kita juga olahraga.	Ada persepsi dan bondingnya. Membiarkan anak merasa nyaman kemudian ketika siap mulai untuk berdo'a. Setelah berdo'a muroja'ah bersama lalu menghafal hafalan baru. Biasanya ada pemberian reward. Diajak jalan-jalan. Kemudian sambil bermain mereka antri untuk setoran hafalan.	G.W.EM.3a	Komunikasi

G.W.EM.4	Menurut ustadzah bentuk kerjasama antara orangtua dan guru yang sekiranya sangat membantu dalam pembelajaran tahfidz anak seperti apa nggih us?	Orangtua dirumah bantu mengkondisikan anaknya untuk siap belajar sebelum masuk. Saat pandemi bantu mendampingi anak saat zoom berlangsung. Bantu mengkondisikan untuk tetap kondusif belajar. Setelah KBM bantu untuk talqin, ziyadah, muroja'ah ba'id, muroja'ah qorib. Memberi teladan pada anak untuk dekat dengan qur'an. Tetap memutarakan murottal dirumah dan kurangi gadget dan 153usic. Mengikuti kajian parenting, forum tahsin walimurid untuk asupan orangtua biar tetap upgrade dan semangat mendampingi. Terbuka jika ada permasalahan. Selalu mendoakan agar ananda dimudahkan menghafal al-qur'an. Motivasi reward untuk ananda.	Mengkondisikan anak-anak sebelum masuk kelas zoom.	G.W.EM.4a	Komunikasi
			Mendampingi anak saat kegiatan kelas berlangsung agar belajar tetap kondusif.	G.W.EM.4b	Komunikasi
			Mendampingi anak dalam perihal talqin, ziyadah, muroja'ah, di rumah.	G.W.EM.4c	Komunikasi
			Memberikan teladan kepada anak untuk dekat dengan al-qur'an.	G.W.EM.4d	Komunikasi
			Memutarakan murottal di rumah dan mengurangi penggunaan gadget dan music.	G.W.EM.4e	Komunikasi
			Mengikuti kajian parenting dan forum tahsin bagi orangtua sebagai asupan agar selalu bisa upgrade dan semangat dalam mendampingi anak di rumah. Serta orangtua selalu terbuka jika ada permasalahan.	G.W.EM.4f	Komunikasi
G.W.EM.5	Bagaimana peran guru dalam mendamping	Yaaa itu us kita ajarkan anak untuk seulu berdo'a sebelum memulai belajar. Kita muroja'ah dulu sebelum	Melakukan pendampingan dengan mengajak anak berdo'a terlebih dahulu. Kemudian menghafal	G.W.EM.5a	Keterlibatan guru

	i anak di pembelajaran tahfidz ini ustadzah?	menghafal hafalan baru. Kita juga mengajarkan anak-anak mengucapkan makhrijul huruf yang benar, kebetulan di sekolah kita ngaji pakai tarbawi.	hafalan baru dan melatih anak untuk mengucapkan makhrijul huruf yang benar.		
G.W.EM.3	Setelah adanya kerjasama orangtua dan guru, bagaimanakah dampaknya di pembelajaran tahfidz?	Anak lebih semangat, hafalan mutqin, akhlaknya juga baik terhadap qur'an	Anak lebih semangat Hafalan anak lebih mutqin.	G.W.EM.3a	Keterlibatan orangtua dan guru
			Akhlak anak terhadap al-qur'an juga semakin baik.	G.W.EM.3b	Keterlibatan orangtua dan guru

**A. Identitas Informan (Guru)**

Nama : Ani Istiqlalia

Usia : 27 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Profesi : Guru

**B. Pelaksanaan Wawancara**

Hari : Senin

Tanggal : 28 Juni 2021

Waktu : 08.30

Tempat : Rumah

**C. Transkrip Wawancara**

Nama/Inisial : Ani Istiqlalia/AI (artisipan V)

Usia : 27 tahun

Kode Wawancara : G (Guru). W (Wawancara). AI (Inisial Partisipan). Pertanyaan ke-

Kode	Transkrip pertanyaan	Transkrip jawaban partisipan	Pemadatan fakta	Koding	Kategori
G.W.AI.1	Apakah ada perbedaan pembelajaran tahfidz pada saat sesudah dan sebelum pandemi?	Perbedaan pembelajaran tahfidz sebelum dan sesudah adanya pandemi ini memang berbeda dan terasa sekali perbedaannya. Namun disini saya akan merincikan menjadi dua aja yang pertama perbedaan itu dalam hal metode dan sarana pembelajaran. Kedua itu adanya kehadiran atau ruh kita dan anak-anak ketika kita mengajar langsung dan melalui metode pembelajaran jarak jauh itu sangat berbeda. Dalam hal metode dan sarana pembelajaran kalau sebelum pandemi biasanya saya lebih menekankan kepada anak-anak itu bermain sambil mendengarkan murottal atau ada waktunya sendiri nanti untuk ziyadah mereka itu duduk tapi ketika adanya pandemi ini dengan durasi yang singkat jadi anak-anak itu lebih ditekankan untuk duduk di depan gawai atau gadget gitu yaa dan mereka itu diminta untuk mendengarkan kita sebagai gurunya. Untuk mentalqin mereka atau meminta mereka untuk bersama-sama muroja'ah. Ini tentunya memerlukan gawai memerlukan koneksi internet yang stabil, kalau koneksi internet gak stabil atau ada masalah dengan sarannya biasanya yaa ada kendala-	Perbedaan pembelajaran tahfidz sebelum adanya pandemi berjalan seperti biasa dengan pembelajaran tatap muka. Tapi setelah adanya pandemi dikarenakan belajarnya online ruh anak ketika belajar itu kurang. Dan semuanya serba terbatas.	G.W.AI.1a	Komunikasi

		kendala yang kita alami. Nah yang kedua tadi perbedaannya dalam kehadiran kita tatap muka langsung dan kendala jarak jauh seperti ini itu bisa banget dirasakan dengan kecintaan mereka terhadap kita. Kalau biasanya kita bisa memeluk mereka, menanyai kabar mereka, kemudian mengkondisikan mereka di dalam kelas. Nah kalau saat pandemi ini itu butuh kerjasama dengan orangtua untuk mengendalikan mereka.			
G.W.AI.2	Ustadzah kan sebagai guru yaa, nah menurut jenengan apa yang sudah diselenggarakan oleh sekolah dalam menunjang pembelajaran tahfidz anak di sekolah?	Kalau dilembaga kami itu biasanya ada tiga kegiatan yang diselenggarakan sekolah untuk menunjang ee KBM tahfidz gitu ya. Yang pertama kita perbaiki dulu gurunya, nah guru ini diberikan upgrading skillnya baik dalam pengetahuan maupun mengajar kayak gitu. Kemudian sekolah juga mengadakan kegiatan kajian bersama untuk anak maupun orangtua. Untuk anak-anak biasanya itu kegiatan yang melibatkan kecintaan mereka pada sekolah maupun pada al-qur'an. Nah bukan anak aja tapi orangtua juga sama, orangtua biasanya disekolah itu difasilitasi untuk diadakan kajian bersama membahas tentang suatu hal	Yang dilakukan oleh lembaga dalam menunjang pembelajaran tahfidz adalah memperbaiki gurunya dengan memberikan upgrading dalam pengetahuan maupun dalam mengajar.	G.W.AI.2a	Komunikasi
			Melibatkan anak-anak dalam kegiatan yang menambah kecintaan mereka terhadap al-qur'an.	G.W.AI.2b	Komunikasi

		yang bisa menunjang semangat, kemudian skill orangtua, maupun memberikan pemahaman baru pada orangtua bagaimana mereka itu kebersamai anak kemudian yang ketiga ini ada tahsin walisantri. Nah bagi orangtua yang anaknya sekolah dilembaga kami itu biasanya ee difasilitasi untuk perbaikan bacaan al-qur'an. Harapannya agar orangtua itu juga bagus bacaannya. Kalo orangtua bagus bacaannya insyaa Allah lebih mudah lagi mengajarkan anaknya. Nah tapi itu hanya fasilitas yaa yang ditawarkan sekolah kepada orangtua, tapi masing-masing orangtua biasanya punya pilihan sendiri mau ambil program itu atau endak.	Melibatkan orangtua dalam kajian bersama untuk menambah semangat dan pengetahuan orangtua dalam kebersamai anak.	G.W.AI.2c	Komunikasi
			Melibatkan orangtua dalam program tahsin yang diadakan oleh sekolah untuk perbaikan bacaan, harapannya agar orangtua lebih mudah mengajarkan anak.	G.W.AI.2d	Komunikasi



G.W.AI.3	Untuk pelaksanaan pembelajaran tahfidz di lembaga ini seperti apa ustadzah?	Untuk pembelajaran tahfidz sendiri di RQ pelaksanaannya insyaa Allah seperti ee pembelajaran mata pelajaran yang lainnya. Tapi kalau tahfidz sendiri yaa menekankan pada al-qur'annya. Hafalan seperti itu. Nah pertama-tama ada apersepsi kemudian ada kegiatan inti dan penutup. Pada apersepsi itu biasanya kita itu ee pembukaan yaa salam dulu tanya kabar kemudian muroja'ah surat sebelumnya. Kemudian kegiatan inti kita masuk pada ziyadah bisa nanti kalau misalnya selesai ziyadah ditambah muroja'ah atau membaca tarbawi seperti itu. Terus yang ee terakhir penutupnya, biasanya kita ada cerita atau apapun itu yang bisa dijadikan refleksi untuk pembelajaran al-qur'an.	Ada apersepsi, kegiatan inti, dan penutup. Pada apersepsi ada kegiatan salam, kemudian muroja'ah. Kegiatan inti menambah hafalan kalau sudah bisa ditambah muroja'ah kembali atau membaca tarbawi. Untuk penutup biasanya kita bercerita.	G.W.AI.3a	Komunikasi
G.W.AI.4	Kan dalam berproses membentuk anak-anak penghafal al-qur'an itu kan tidak hanya guru saja kan us yang berusaha memberikan ilmu. Nah pastinya kana da kerjasama antara orangtua	Kalau menurut saya secara pribadi orangtua di rumah melakukan pendampingan secara intensif dan berkualitas. Artinya orangtua tidak hanya menyuruh anaknya mengaji atau belajar al-qur'an tapi juga menjadi teladan atau teman dalam membersamain anaknya menghafal al-qur'an. Jadi ee seharusnya orangtua yang lebih dulu memberikan gambaran kecintaannya terhadap al-qur'an. nah sebaiknya orangtua menjadi teman anak dan menjadi teladan gitu yaa. Bagaimana	Bentuk kerjasama yang membantu dalam pembelajaran tahfidz ini adalah: orangtua melakukan pendampingan secara intensif dan berkualitas. Tidak hanya sekedar menyuruh akan tetapi juga menjadi tauladan dan teman dalam membersamai anak menghafal al-qur'an.	G.W.AI.4a	Komunikasi

	dan guru untuk mewujudkan impian mereka memiliki anak yang hafidz hafidzah. Nah menurut ustadzah bentuk kerjasama antara orangtua dan guru yang paling efektif dalam membantu pembelajaran tahfidz anak itu kayak gimana?	seharusnya menghafalkan al-qur'an itu, bagaimana seharusnya adab dan akhlak terhadap al-qur'an, ee bagaimana kecintaan orangtua kepada al-qur'an nah insyaa Allah dengan seperti itu anak-anak tidak kehilangan role model yang nyata. Kalau orangtua menjadi yang pertama dalam memberikan contoh tadi insyaa Allah otomatis anak-anak akan ikut apa yang dikatakan orangtuanya, apa yang dilakukan orangtuanya. Jadi disini dalam tanda kutip yaa orangtua dan anak bisa menjadi partner dalam mencintai al-qur'an. Yang kedua ee menurut saya itu adalah komunikasi yang intens antara orangtua dan guru dan itu harus dilakukan secara terbuka. Apa yang terjadi di rumah apa yang dilakukan anak di sekolah. Nah komunikasinya bisa tidak hanya membicarakan kendala atau pencapaian aja, bisa juga laporan untuk keseharian ananda yang misalnya tidak sesuai dengan apa yang ada di dalam al-qur'an. Insyaa Allah itu nanti akan kita evaluasi, misalnya di rumah sholatnya masih bolong-bolong. Insyaa Allah nanti akan ada nasehat dan pembelajaran dari ustadzah tentang sholat seperti itu. Bagaimana urgensinya dan lain-lain. Ee hal ini juga bisa di komunikasikan	Orangtua harus lebih dulu memberikan gambaran kecintaannya terhadap al-qur'an.	G.W.AI.4b	Komunikasi
			Orangtua memberikan pengetahuan dan contoh bagaimana sikap adab terhadap al-qur'an, bagaimana kecintaan terhadap al-qur'an.	G.W.AI.4c	Komunikasi
			Jika orangtua menjadi role model atau orang pertama yang memberikan contoh, insyaa Allah anak-anak akan mengikutinya.	G.W.AI.4d	Komunikasi
			Orangtua dan anak bisa menjadi partner dalam mencintai al-qur'an.	G.W.AI.4e	Komunikasi
			Berkomunikasi dengan guru, yang mana komunikasi tersebut tak hanya membahas tentang permasalahan atau pencapaian saja. Tetapi laporan keseharian anak di rumah juga jadi bahan evaluasi.	G.W.AI.4f	Komunikasi

		yaa kalau misalnya ananda dalam kegiatan belajar mengajar mungkin kurang ini atau ini gitu kita sampaikan ke orangtuanya. Insyaa Allah dengan kolaborasi dan komunikasi yang baik antara orangtua dan guru akan memudahkan untuk menghasilkan anak-anak penghafal qur'an seperti itu.	Guru dan orangtua saling berkomunikasi dengan baik.	G.W.AI.4g	Komunikasi
G.W.AI.5	Bagaimana peran guru dalam mendampingi anak di pembelajaran tahfidz ini?	Untuk peran sih mmmm apa yaa us, ketika kelas online di mulai itu us. Jadi kan kita sebagai guru selama pembelajaran berlangsung disitu sih peran kita beraksi. Mengajarkan berdo'a, memuroja'ah hafalan, membetulkan bacaan anak, menghafal hafalan baru, da nada materi tambahan seperti akidah akhlaj, hafalan hadis	Peran guru dalam pendampingan yaitu mengajarkan untuk selalu berdo'a, memuroja'ah hafalan, membetulkan bacaan anak, menghafal hafalan baru, dan memberikan materi tambahan.	G.W.AI.5a	Komunikasi
G.W.AI.6	Setelah adanya kerjasama orangtua dan guru menurut ustadzah seperti apa sih dampak positif di pembelajaran tahfidz ini?	Kalau menurut saya itu bisa membuat anak lebih bersemangat untuk belajar al-qur'an karena anak seperti memiliki teman yaa teman untuk belajar di rumah dan ketika dalam pembelajaran di sekolah. Selain itu anak jadi lebih mudah diarahkan ketika belajar seperti itu.	Anak jadi lebih bersemangat dalam belajar al-qur'an.	G.W.AI.6a	Keterlibatan orangtua dan guru
			Anak lebih bisa dan lebih mudah diarahkan ketika belajar.	G.W.AI.4b	Keterlibatan orangtua dan guru

**A. Identitas Informan (Orangtua)**

Nama : Yanti Suryani  
Usia : 43 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Profesi : Ibu rumah tangga

**B. Pelaksanaan Wawancara**

Hari : Kamis  
Tanggal : 1 Juli 2021  
Waktu : 09.00  
Tempat : Rumah

**C. Transkrip Wawancara**

Nama/Inisial : Yanti Suryani/YS (artisipan VI)  
Usia : 43 tahun  
Kode Wawancara : OT (Orangtua). W (Wawancara). YS (Inisial Partisipan). Pertanyaan ke-

Kode	Transkrip pertanyaan	Transkrip jawaban partisipan	Pemadatan fakta	Koding	Kategori
OT.W.YS.1	Menurut jenengan ada gak sih perbedaan pembelajaran tahfidz sebelum dan sesudah adanya pandemi?	Kalo sebelum pandemi itu kan kelas berjalan dengan normal gitu dan pendampingan dirumah juga seperti biasa walaupun pada saat itu saya masih belum begitu dapet cara yang pas mendampingi hafizh di rumah. Kerasanya itu pas pandemi pas semua kelas harus online dengan menggunakan metode yang sama kan, kebetulan pas awal-awal kelas online itu kan sekolah juga masih penyesuaian gitu. Semua informasi kan jadi satu di hape saya jadi yaa itu jadi mobat-mabit lah. Akhirnya setelah pandemi itu saya bisa menemukan cara yang pas dalam mendampingi hafizh.	Kalau sebelum pandemi kelas berjalan normal, masih belum menemukan cara yang pas dalam mendampingi anak. Setelah pandemi baru bisa menemukan cara yang tepat dalam mendampingi anak.	OT.W.YS.1a	Komunikasi

OT.W.YS.2	Menurut jenengan apa saja sih yang sudah diselenggarakan sekolah dalam menunjang pembelajaran tahfidz?	Kalau menurut saya selama dua tahun ini mendampingi hafidz, yaa dari sekolah apa yaa sudah memberikan yang terbaik seperti ustadzah-ustadzah yang mendampingi hafidz sabar-sabar gitu. Mulai dari hafidz yang belum terbiasa beradaptasi sampai dia bisa. Disana juga biasanya kalau kelas pagi itu ada sholat duha bersama, gak Cuma itu sih us ada juga permainan biar anak gak bosen.	Sekolah sudah memberikan yang terbaik untuk menunjang pembelajaran tahfidz. Dengan adanya para ustadzah yang sangat sabar dalam mendampingi. Mulai dari anak-anak belum terbiasa, hingga dia mampu.	OT.W.YS.2a	Komunikasi
			Mengadakan sholat duha bersama sebelum masuk kelas.	OT.W.YS.2b	Komunikasi
			Ada juga permainan agar anak tidak bosan.	OT.W.YS.2c	Komunikasi
OT.W.YS.3	Kalau untuk pelaksanaan pembelajaran tahfidz di lembaga ini seperti apa bu?	Kalau untuk pelaksanaan pembelajaran tahfidz sih sudah bagus menurut saya nggih. Jadi disana mereka tidak hanya menghafal saja jadi ada ini juga pengembangan motoriknya juga. Ada sholat duha bersama juga. Jadi apa yaa di rq itu istilahnya bisa mengikuti bukan zaman sih tapi kayak emmm jadi walaupun anak-anak gak masuk ke paud tetep dapat pelajaran kepaudan gitu yaa walaupun prosentasenya ga sebesar di sekolah yang fokus ke PAUD gitu. Jadi yaa dapat	Untuk pelaksanaan pembelajaran tahfidz sudah sangat bagus. Tidak hanya menghafal saja tetapi ada materi tambahan saat pembelajaran.	OT.W.YS.3a	Komunikasi

		al-qur'an nya dapat pula pendidikan kepaudannya.			
OT.W.YS.4	Menurut ibu apakah ada salah satu bentuk kerjasama yang sangat membantu pada pembelajaran tahfidz seperti apa nggih?	Kalau bentuk kerjasamanya kebetulan kalau saya ini kan apa yaa us ehmm istilahnya saya kalau di rumah itu jadi sehari sebelum kelas dimulai itu hafizh udah saya siapkan buat menyiapkan hafalan, jadi sebelum memulai kelas zoom itu anaknya udah siap ngoten loh us. Jadi udah saya jadwalkan biasanya kan kalau sabtu-ahad itu kan libur tapi kan tetep harus laporan untuk mengulang hafalan yang sudah dihafal sebelumnya nggih. Nah itu saya udah bagi waktunya untuk talqin dan hafalam. Sampai terkadang itu hafizh udah hafal dan terkadang juga minta sendiri ke saya "ma waktunya talqin loh" "ma waktunya muroja'ah". Jadi yaa kalau sudah seperti itu mau gam au mau saya juga ikut	Biasanya sebelum kelas dimulai saya anak saya sudah siap.	OT.W.YS.4a	Komunikasi
			Memang selalu begitu selalu dipersiapkan sebelumnya, jadi ketika masuk kelas anak sudah siap.	OT.W.YS.4b	Komunikasi
			Setiap hari libur sabtu-minggu selalu digunakan untuk mengulang hafalan sebelumnya.	OT.W.YS.4c	Komunikasi
			Setiap selesai diseluruh kegiatan, selalu mengisi laporan di grup kelas.	OT.W.YS.4d	Komunikasi
			Anak jadi lebih terkondisikan, tau waktu untuk belajar, dan disiplin.	OT.W.YS.4e	Komunikasi

		terkondisikan. Ngoten us. Jadi pas dia udah zoom enak tuh dia pede karena sebelumnya udah disiapkan bareng saya. Terus ini juga apa biasanya kalau di grup itu kan ada ini laporan harian, jadi setiap kali selesai semua kegiatan selalu laporan di grup. Terus niki ee jadi untuk menyiapkan hafalan buat besok itu sehari sebelumnya ustadzahnya ngirim VN berupa talqin ayat yang akan dihafal. Jadi seperti itu saya kira sangat memudahkan sih us. Terkadang juga biasanya ada pemberian reward dari ustadzahnya sendiri buat anak-anak yang paling rajin ngoten us.	Sebelum menyiapkan hafalan, anak akan mendengarkan terlebih dahulu <i>voice note</i> talqin yang dikirim oleh ustadzah kelas.	OT.W.YS.4f	Komunikasi
OT.W.YS.5	Ada lagi mungkin bu selain itu?	Yaa ini us ada program parenting niku, kelas tahsin buat orangtua. Jadi kan ada support dari sekolah ke orangtua juga ada support dari orangtua ke sekolah. Komunikasi juga itu sangat penting sih ustadzah. Saling melapor gitu us	Sekolah mengadakan program parenting dan kelas tahsin untuk semua orangtua.	OT.W.YS.5a	Komunikasi
			Saling berkomunikasi dengan baik antara orangtua dan guru.	OT.W.YS.5b	Komunikasi
OT.W.YS.6	Bagaimana peran orangtua dalam mendampingi anak di	Saya selalu mendampingi anak-anak us. Jadi ketika waktunya muroja'ah saya ingatkan, waktunya hafalan juga begitu, terkadang anaknya juga inget sendiri. Kalau ada pr saya	Selalu mendampingi anak disetiap kegiatan, seperti ketika muroja'ah, hafalan qur'an, dan belajar	OT.W.YS.6a	Komunikasi



	pembelajaran tahfidz ini bu?	bantu, ketika kelas berlangsung saya ikut mengawasi.			
OT.W.YS.7	Setelah adanya kerjasama yang terjalin antara guru dan orangtua menurut jenengan adakah dampaknya terhadap pembelajaran tahfidz ini?	Alhamdulillah sejauh ini bagus ustadzah, di hafalannya bagus, anaknya juga lebih pede, lebih semangat, soalnya kan sebelumnya sudah disiapkan nggeh us. Jadi pas masuk ke kelas zoom itu dia jadi seneng gitu. Yang terpenting pokoknya itu doa dan komunikasi ustadzah dan orangtuanya.	Hafalan anak-anak semakin bagus.	OT.W.YS.7a	Keterlibatan orangtua dan guru
			Anak-anak lebih semangat, lebih pede, karena sebelum masuk kelas mereka sudah mempunyai bekal.	OT.W.YS.7b	Keterlibatan orangtua dan guru
			Orangtua selalu berkomunikasi dengan guru dan selalu mendoakan anak-anak.	OT.W.YS.7c	Keterlibatan orangtua dan guru

**A. Identitas Informan (Orangtua)**

Nama : Marissa Maya Masitoh

Usia : 34 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Profesi : Ibu rumah tangga

**B. Pelaksanaan Wawancara**

Hari : Jum'at

Tanggal : 9 Juli 2021

Waktu : 09.00

Tempat : Rumah

**C. Transkrip Wawancara**

Nama/Inisial : Marissa Maya/MM (artisipan VII)

Usia : 34 tahun

Kode Wawancara : OT (Orangtua). W (Wawancara). MM (Inisial Partisipan). Pertanyaan ke-

Kode	Transkrip pertanyaan	Transkrip jawaban partisipan	Pemadatan fakta	Koding	Kategori
OT.W.MM.1	Selama dua tahun jenengan menyekolahkan itu ada gak sih bunda perbedaan pembelajaran tahfidz ketika sebelum dan sesudah adanya pandemi?	Kalau perbedaan jelas banget yaa. Emm apa yaa kalau sebelum pandemi kan waktu belajar dengan ustadzahnya itu kan lama, terus lebih maksimal juga dalam menangkap materi yang disampaikan soalnya kan langsung berhadapan dengan ustadzahnya. Terus juga disana mereka ketemu sama teman-temannya, sebelum memulai kelas juga kan biasanya anak-anak itu ada sholat duha berjama'ah. Nah kalau pandemi ini waktu belajarnya dia lebih singkat Cuma satu jam, walaupun lebih itupun Cuma satu setengah jam aja us.	Sebelum pandemi waktu belajar dengan ustadzahnya lama, dan lebih maksimal menangkap materi. Sebetelah pandemi ini belajarnya jadi lebih singkat Cuma satu jam aja	OT.W.MM.1a	Komunikasi

OT.W.MM.2	Menurut bunda apa sih yang sudah diselenggarakan oleh pihak sekolah dalam menunjang pembelajaran tahfidz?	Eee ini apa namanya PRnya setiap hari. Kalau kita kan hmmm ini ngerjain suruh apa yaa. Kami tuh gatau gitu loh. Tapi kalau udah ada tugas setiap hari mm tugas menghafal, murottal, muroja'ah juz segini-gini, berarti kan udah ada tugasnya kan enak kita bisa tau dan mendampingi gitu. Biasanya dia yang ngingetin saya buat ma sekarang loh waktunya hafalan ayat ini, ma waktunya muroja'ah atau ngerjain tugas lain yang dari sekolah gitu. Jadi semangat banget gitu.	Dengan adanya guru yang selalu menyediakan tugas untuk hafalan, muroja'ah, menyetel murottal di rumah, orangtua jadi tau tugas dan kewajiban dalam mendampingi anak saat belajar. Anak juga jadi semangat sekali dalam belajar.	OT.W.MM.2a	Komunikasi
OT.W.MM.3	Ada lagi mungkin selain itu bunda?	Ini us biasanya saya juga selalu mengisi laporan harian di grup.	Selalu mengisi laporan di grup setiap selesai melakukan kegiatan	OT.W.MM.3a	Komunikasi
OT.W.MM.4	Menurut bunda kondisi pelaksanaan pembelajaran tahfidz di RQ itu seperti apa sih bunda?	Kalau kondisi pelaksanaannya selama ini sih udah bagus yaa ustadzah, jadi selama pembelajaran tahfidz itu gak Cuma hafalan aja gitu. Ada juga tambahan pelajaran ibadah bersama kan biasanya sebelum kelas itu mereka ada sholat duha bersama gitu. Terus ada permainan juga sama snack class. Terus ada ini apa pengembangan buat motoric gitu. Gitu sih ustadzah setau saya	Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz sudah bagus. Tidak hanya hafalan saja saja akan tetapi ada materi tambahan juga. Seperti pengembangan motoric dan lainnya.	OT.W.MM.4a	Komunikasi

OT.W.MM.5	Menurut jenengan salah satu bentuk kerjasama yang sangat membantu dalam pembelajaran tahfidz disini seperti apa nggih bunda?	Yaa itu us adanya tugas dari ustadzah, laporan harian, sebelum ini apa namanya nyiapkan hafalan buat besok itu kan ee harus mendengar talqin dari ustadzahnya langsung nah jadi nanti di grup dikirim vn suara ngajinya ustadzahnya, terus juga biasanya kan kalau di sekolah anak saya ada apa2 pasti bakal ada laporan dari ustadzahnya. Sama biasanya itu tiap bulan ini kan di sekolah selalu ngadain kajian parenting, nah itu saya selalu sempatkan waktu buat ikut itu us.	Pemberian tugas rutin dari ustadzah untuk anak-anak.	OT.W.MM.5a	Komunikasi
			Sebelum menyiapkan hafalan, anak-anak harus mendengarkan <i>voice note</i> berupa bacaan talqin dari ustadzahnya.	OT.W.MM.5b	Komunikasi
			Guru selalu melakukan komunikasi dengan orangtua.	OT.W.MM.5c	Komunikasi
			Selalu menyempatkan diri untuk mengikuti kajian parenting yang di adakan oleh sekolah.	OT.W.MM.5d	Komunikasi
OT.W.MM.6	Berarti harus selalu komunikasi nggih bunda	Iyaa komunikasi, jadi ngikutin aja sih. Namanya orangtua kalau cerewet banget dan terlalu banyak nuntut juga gak enak us	Selalu berkomunikasi antara orangtua dan guru.	OT.W.MM.6a	Komunikasi
			Sebagai orangtua juga tidak banyak menuntut.	OT.W.MM.6b	Komunikasi
OT.W.MM.7	Menurut ibu peran orangtua dalam mendampingi anak di pembelajaran tahfidz ini seperti apa sih?	Selalu mendampingi anak-anak saat kegiatan kelas berlangsung sih ustadzah. Kalau waktunya muroja'ah dan hafalan saya ingatkan dan bareng sama anak-anak. Kalau ada tugas tambahan saya arahin biar lebih mudah gitu us	Selalu mendampingi anak ketika kegiatan berlangsung	OT.W.MM.7a	Keterlibatan orangtua dan guru

OT.W.MM.8	Dari adanya bentuk kerjasama tadi menurut bunda apa sih dampaknya di pembelajaran tahfidz ini?	Sejauh ini Alhamdulillah ustadzah hafalannya bagus, yahh walaupun bukan menjadi yang pertama di kelas tapi semakin kesini itu semakin baik lah us gitu. Dia juga lebih semangat, soalnya kan yaa gitu jadi saya selalu melakukan pendampingan buat nyiapkan hafalan dia yang mau dihafal besok dikelas. Jadinya dia lebih pede soalnya sebelumnya sudah disiapkan bareng saya.	Dari adanya kerjasama yang sudah dilakukan oleh orangtua, hal tersebut akan berdampak bagus pada hafalan anak. Walaupun di kelas mereka tidak menjadi juara.	OT.W.MM.8a	Keterlibatan orangtua dan guru
			Anak juga lebih semangat dikarenakan sebelumnya sudah memiliki bekal untuk belajar.	OT.W.MM.8b	Keterlibatan orangtua dan guru

**A. Identitas Informan (Orangtua)**

Nama : Ekky Paramitha

Usia : 29 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Profesi : Wiraswasta

**B. Pelaksanaan Wawancara**

Hari : Kamis

Tanggal : 8 Juli 2021

Waktu : 08.30

Tempat : Rumah

**C. Transkrip Wawancara**

Nama/Inisial : Ekky Paramitha/EP (artisipan VIII)

Usia : 29 tahun

Kode Wawancara : OT (Orangtua). W (Wawancara). EP (Inisial Partisipan). Pertanyaan ke-

Kode	Transkrip pertanyaan	Transkrip jawaban partisipan	Pemadatan fakta	Koding	Kategori
OT.W.EP.1	Menurut jenengan apa ada perbedaan pembelajaran tahfidz ketika sebelum dan sesudah adanya pandemi?	Ada ustadzah, kalau sebelum pandemi itu jam belajarnya bisa full dan maksimal banget. Tapi kalau setelah pandemi ini jam belajarnya dikurangi jadinya biasanya Cuma satu jam saja pun kalau memang lebih itu yaa dilebihkan setengah jam us.	Sebelum pandemi pembelajaran maksimal dan full. Setelah adanya pandemi jam belajar dikurangi Cuma satu jam saja.	OT.W.EP.1a	Komunikasi
OT.W.EP.2	Selama satu semester ini menurut bunda apa yang sudah dilakukan oleh sekolah dalam membantu pembelajaran tahfidz ini?	Alhamdulillah sangat membantu sekali ustadzah. Sekolah membagi ayat-ayat ke dalam jadwal harian selama satu semester, yang mana saya selaku orangtua bisa mengaksesnya. Sekolah mengirimkan suara talqin per ayat dalam bentuk drive, sehingga saya bisa memberikan contoh pada malik anak saya. Saat sekolah online walau waktu hanya satu sampai satu setengah jam para ustadzah yang mengajari sangat sabar membetulkan tajwid dan	Program yang sudah dilakukan oleh sekolah sangat membantu dalam pembelajaran tahfidz Anak-anak, orangtua juga mudah untuk mengaksesnya.	OT.W.EP.2a	Komunikasi
			Sekolah mengirimkan rekaman talqin ayat-ayat al-qur'an secara rutin, untuk membantu anak menghafal al-qur'an.	OT.W.EP.2b	Komunikasi



		membuat anak didik tidak cepat bosan, sehingga talqin surat pada hari itu bisa insyaa Allah diserap dengan baik. Ustadzah juga memberi koreksi dengan baik untuk setiap rekaman voice note talqin anak-anak.	Ustadzah sangat sabar dalam mengajarkan hafalan kepada anak-anak, selalu sabar dalam membenarkan bacaan anak-anak.	OT.W.EP.2c	Komunikasi
			Ustadzah selalu mengoreksi dengan baik hafalan anak-anak.	OT.W.EP.2d	Komunikasi
OT.W.EP.3	Nah menurut jenengan pelaksanaan pembelajaran tahfidz di RQ itu seperti apa yaa bunda?	Jadi saat sekolah online selama satu sampai satu setengah jam, pertama ustadzah akan mengulang surat-surat yang udah dihafalkan lalu mengulang ayat yang kemarin diajarkan. Kemudian baru masuk ke ayat baru. Ustadzah gilir satu persatu anak untuk membaca ayat per-ayat. Jika kurang betul akan dibantu dibetulkan, jika belum hafal akan ustadzah bantu per kata di ayatnya.	Ustadzah akan memuroja'ah surat yang sudah dihafal, setelahnya menghafal hafalan baru. Memperbaiki bacaan anak	OT.W.EP.3a	Komunikasi
OT.W.EP.4	Untuk mewujudkan impian setiap orangtua mempunyai anak penghafal al-qur'an kan	Kerjasama untuk selalu muroja'ah surat-surat ustadzah tanpa memberikan beban pada anak. Saya pribadi ingin anak-anak saya senang untuk baca dan dekat dengan al-qur'an, lebih senang mendengar ayat-ayat al-qur'an daripada mendengar lagu-	Kerjasama untuk selalu mengontrol dan mendampingi anak muroja'ah hafalan yang sudah dihafal, tanpa memberikan beban pada anak.	OT.W.EP.4a	Komunikasi

	<p>butuh kerjasama nggih antara orangtua dan guru. Menurut bunda nih salah satu bentuk kerjasama dari orangtua dan guru yang sangat membantu pembelajaran tahfidz itu seperti apa yaa?</p>	<p>lagu kartunnya. Ketika jenuh muroja'ah pun saya stop, saya bebaskan untuk bermain.</p>	<p>Orangtua merasa senang ketika melihat anak-anak dekat dengan al-qur'an, juga saat anak-anak lebih menyukai mendengarkan al-qur'an daripada lagu kartun.</p>	OT.W.EP.4b	Komunikasi
			<p>Jika anak merasa jenuh, orangtua memberikan ruang dan waktu untuk anak-anak bermain. Sehingga anak tidak merasa terbebani.</p>	OT.W.EP.4c	Komunikasi
OT.W.EP.5	<p>Apa ada lagi mungkin bunda selain yang jenengan sebutkan tadi?</p>	<p>Ini ustadzah selalu menulis laporan harian di grup, biasanya kalau memang saya kelupaan karena kan yang diurus bukan Cuma malik yaa adeknya juga masih kecil. Jadi biasanya kalau lupa ustadzahnya bantu ngingetin.</p>	<p>Orangtua selalu rutin mengisi laporan di grup.</p>	OT.W.EP.5a	Komunikasi
			<p>Terkadang jika terlupa, ustadzah akan mengingatkan orangtua tentang tugas anak-anak di rumah.</p>	OT.W.EP.5b	Komunikasi
OT.W.EP.6	<p>Bagaimana peran orangtua dalam mendampingi anak di</p>	<p>Kalau menurut saya sih saya selalu menyempatkan diri untuk mendampingi anak-anak entah ketika waktunya hafalan, muroja'ah, membaca tarbawi,</p>	<p>Selalu melakukan pendampingan dalam berbagai kegiatan anak yang mencakup pembelajaran tahfidz dan lainnya.</p>	OT.W.EP.6a	Keterlibatan orangtua dan guru

	pembelajaran tahfidz ini?	maupun mengerjakan tugas tambahan gitu sih ustadzah.			
OT.W.EP.7	Setelah adanya kerjasama dari orangtua dan guru bagaimana dampak positifnya di pembelajaran tahfidz ini?	Alhamdulillah belajar, muroja'ah, dan menghafal jauh lebih ringan. Tidak ada beban khusus dari sekolah untuk anak-anak. Makin rajin muroja'ahnya. Anak juga kalau muroja'ah tidak merasa terpaksa sama sekali. Di hafalannya juga bagus us perkembangan hafalannya.	Alhamdulillah belajar hafalan dan muroja'ah jadi sangat ringan.	OT.W.EP.7a	Keterlibatan orangtua dan guru
			Selain belajar hafalan tidak ada beban khusus yang diberikan oleh sekolah untuk anak-anak.	OT.W.EP.7b	Keterlibatan orangtua dan guru
			Ketika muroja'ah anak akan mengikuti dengan baik, tanpa merasa terbebani.	OT.W.EP.7c	Keterlibatan orangtua dan guru
			Hafalan dan perkembangan hafalan anak juga jadi baik.	OT.W.EP.7d	Keterlibatan orangtua dan guru

**A. Identitas Informan (Orangtua)**

Nama : Eko Setyo Wahono

Usia : 37 tahun

Jenis Kelamin : Lak-laki

Profesi : Pengusaha Bakso

**B. Pelaksanaan Wawancara**

Hari : Rabu

Tanggal : 7 Juli 2021

Waktu : 12.30

Tempat : Rumah

**C. Transkrip Wawancara**

Nama/Inisial : Eko Setyo/ES (artisipan IX)

Usia : 37 tahun

Kode Wawancara : OT (Orangtua). W (Wawancara). ES (Inisial Partisipan). Pertanyaan ke-

Kode	Transkrip pertanyaan	Transkrip jawaban partisipan	Pemadatan fakta	Koding	Kategori
OT.W.ES.1	Adakah perbedaan pembelajaran tahfidz pada saat sebelum dan sesudah adanya pandemi?	Ee beda sebelum pandemi itu sempat menjadi yang terbaik dua kali. Setelah pandemi ini agak merosot nilainya dan gak jadi yang terbaik di kelas gitu. Soalnya sebelum pandemi itu kan saya fokus mendampingi terus pas setelah pandemi ini saya fokus ke dagangan jadinya kurang maksimal begitu. Tetapi Alhamdulillah kami masih mendapat amanah dan penghargaan menjadi pendamping terbaik. Insyaa Allah nanti akan lebih baik lagi buat mendampingi anak-anak.	Sebelum pandemi menjadi yang terbaik setelah pandemi nilai agak merosot.	OT.W.ES.1a	Komunikasi
OT.W.ES.2	Hmm kan setelah tiga tahun setengah di RQ menurut jenengan apa saja yang sudah dilakukan oleh	Kalau sejauh ini sih sudah bagus menurut saya us. Dari segi fasilitas dari sekolah, program juga bagus apalagi ustadzah yang ngajarin anak-anak itu juga sabar-sabar. Kalau seumpama nanti anak-anak bacaannya belum bener	Fasilitas dan program yang diberikan oleh sekolah dalam menunjang pembelajaran tahfidz sudah bagus diantaranya: ustadzah sangat sabar dalam mengajar anak-anak.	OT.W.ES.2a	Komunikasi

	sekolah dalam menunjang pembelajaran tahfidz?	diperbaiki sama ustadzahnya. Tiap hari juga ustadzah ngirim rekaman ayat talqin gitu buat persiapan anak-anak hafalan buat keesokan harinya gitu.	Setiap hari ustadzah selalu rutin mengirimkan voice note berupa rekaman talqin aya-ayat al-qur'an yang nantinya akan dihafalkan oleh anak.	OT.W.ES.2b	Komunikasi
			Ustadzah selalu sabar dalam memperbaiki bacaan anak-anak yang belum benar.	OT.W.ES.2c	Komunikasi
OT.W.ES.3	Kalau kondisi pelaksanaan pembelajaran di lembaga RQ sendiri seperti apa nggih pak?	Setau saya kalau kelas online ini kan gentian setorannya, kadang-kadang kalau saya liat kan saya juga nyambi masak gitu us. Sebelumnya kan mereka talqin bersama-sama terus nanti habis itu satu per satu. Walaupun memang fokus ke hafalan qur'annya tapi disitu juga ini us apa ada tambahan kegiatan ke-paud-annya gitu. Biasanya ada kegiatan buat menggambar, menulis, lompat-lompat biasanya. Diselingi kegiatan umu gitu ustadzah	Sebelum hafalan mereka talqin bersama-sama satu persatu. Tidak hanya mengajarkan hafalan akan tetapi ada materi tambahan juga diselingi kegiatan umum	OT.W.ES.3a	Komunikasi
OT.W.ES.4	Nah kalau misalkan kita sebagai orangtua menginginkan	Kalau online sih ini kita selalu rutin jadi sebelum kelas mulai anak-anak udah kita siapkan terlebih dulu. Kita temani saat kelas mulai. Rutin juga	Orangtua di rumah selalu siap sedia untuk menyiapkan anak-anak sebelum masuk ke kelas zoom	OT.W.ES.4a	Komunikasi

	anak penghafal qur'an gitu kan berarti kita sebagai orangtua kan harus bekerjasama nggih dengan guru, nah menurut jenengan salah satu bentuk kerjasama anatar guru dan orangtua yang sangat membantu pembelajaran tahfidz ini seperti apa pak?	menemani muroja'ah biasanya setorannya ke saya dulu. Murottal juga selalu rutin saya nyalain sebelum mereka tidur. Muroja'ahnya juga jalan sih us. Biasanya juga setiap hari ustadzah selalu mengirim laporan harian di grup saya juga setiap hari nulis laporan gitu. Jadi nanti seumpama anak-anak ada kesalahan apa gitu pasti ustadzahnya langsung berbicara ke saya.	Orangtua selalu rutin menemani anak dalam hal muroja'ah.	OT.W.ES.4b	Komunikasi
			Orangtua selalu rutin memutarakan murottal di rumah.	OT.W.ES.4c	Komunikasi
			Guru selalu mengirimkan laporan di grup.	OT.W.ES.4d	Komunikasi
			Orangtua selalu mengisi laporan setiap selesai kegiatan di hari itu.	OT.W.ES.4e	Komunikasi
			Ustadzah selalu berkomunikasi dengan orangtua jika anak-anak ada masalah.	OT.W.ES.4f	Komunikasi
OT.W.ES.5	Menurut jenengan peran orangtua dalam mendampingi di pembelajaran tahfidz ini seperti apa pak?	Selalu mengawasi anak-anak saat kegiatan pembelajaran berlangsung us. Setiap muroja'ah kita bareng-bareng. Pun ketika hafalan mereka harus setoran ke saya dulu. Selalu memutarakan murottal sebelum mereka tidur.	Mendampingi anak disetiap kegiatan pembelajaran tahfidz.	OT.W.ES.5a	Keterlibatan orangtua dan guru
OT.W.ES.6	Setelah adanya pendampingan secara rutin, terus juga rutin	Alhamdulillah lumayan bagus sih ustadzah, kalau saya liat anak-anak itu Alhamdulillah perkembangannya bagus	Perkembangan hafalan anak menjadi jauh lebih baik.	OT.W.ES.6a	Keterlibatan orangtua dan guru

	diperdengarkan murottal, itu kan bentuk kerjasama juga nggih dari orangtua. Nah setelah adanya kerjasama antara guru dan orangtua menurut jenengan apa sih dampak positifnya di pembelajaran tahfidz ini?	sejauh ini yang saya amati. Lebih fokus juga didepan kamera. Mereka juga mudah mengikuti pelajaran. Seperti itu saja sih ustadzah.	Ketika kelas zoom anak-anak bisa lebih fokus di depan kamera.	OT.W.ES.6b	Keterlibatan orangtua dan guru
			Anak-anak jadi mudah dalam mengikuti pelajaran.	OT.W.ES.6c	Keterlibatan orangtua dan guru



**A. Identitas Informan (Orangtua)**

Nama : Nia  
Usia : 31 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Profesi : Ibu rumah tangga

**B. Pelaksanaan Wawancara**

Hari : Sabtu  
Tanggal : 3 Juli 2021  
Waktu : 09.30  
Tempat : Rumah

**C. Transkrip Wawancara**

Nama/Inisial : Nia/N (artisipan X)  
Usia : 31 tahun  
Kode Wawancara : OT (Orangtua). W (Wawancara). N (Inisial Partisipan). Pertanyaan ke-

Kode	Transkrip pertanyaan	Transkrip jawaban partisipan	Pemadatan fakta	Koding	Kategori
OT.W.N.1	Menurut jenengan perbedaan pembelajaran tahfidz sebelum dan sesudah adanya pandemi itu seperti apa nggih bunda?	Beda jauh ustadzah. Sebelum pandemi kan sekitar empat jam. Ada praktek sholat, makan cemilan sehat, cerita-cerita nabi dan lainnya. Temennya juga banyak jadi semangat. Kebetulan waktu itu ustadzahnya juga sangat ceria dan perhatian banget. Kalo ada wali murid yang jemput pasti ikut keluar dan cerita tentang anak-anak. kalo pandemi gini membosankan buat ananda apalagi temennya sedikit. Jam belajar juga dikurangi jadinya satu jam biasanya juga ditambahi jadi satu jam setengah. Kalo sebelumnya ada praktek sholat sebelum kelas ini gak ada.	Sebelum pandemi kegiatan pembelajaran berlangsung 4 jam dengan berbagai kegiatan sesuai jadwal sekolah. setelah adanya pandemi sangat membosankan untuk anak karena temannya juga sedikit dan jam belajar juga dikurangi	OT.W.N.1a	Komunikasi
OT.W.N.2	Selama satu tahun mendampingi ananda menurut jenengan apa yang sudah dilakukan sekolah dalam	Sudah baik ustadzah sangat baik. Dari sekolah sudah memberikan yang terbaik, ustadzahnya sabar-sabar. Tiap bulan juga kita ada agenda parenting. Fasilitas yang dikasih juga sudah bagus. Tidak hanya fokus hafalan saja tapi ada juga pelajaran tambahan biasanya anak-anak diajak menggambar, terus ini apa motoriknya juga ada,	Program yang sudah dilakukan oleh sekolah dalam menunjang pembelajaran tahfidz sudah sangat baik. Sekolah sudah memberikan yang terbaik.	OT.W.N.2a	Komunikasi
			Ustadzah selalu sabar dalam mendampingi anak-anak belajar al-qur'an.	OT.W.N.2b	Komunikasi

	menunjang pembelajaran tahfidz?	kalau seumpama mereka bosan yaa ada waktu dan tempat buat bermainnya us. Biasanya juga ini ada konsul privat sama ustadzahnya.	Setiap bulan selalu ada agenda parenting untuk semua wali murid.	OT.W.N.2c	Komunikasi
			Dari segi fasilitas sudah baik.	OT.W.N.2d	Komunikasi
			Tidak hanya fokus ke hafalan saja, akan tetapi ada pelajaran tambahan untuk melatih aspek perkembangan anak.	OT.W.N.2e	Komunikasi
			Selalu menyediakan waktu untuk anak bermain, agar pembelajaran tidak membosankan.	OT.W.N.2f	Komunikasi
			Biasanya ada konsul privat antara orangtua dengan ustadzah.	OT.W.N.2g	Komunikasi
OT.W.N.3	Kalau untuk pelaksanaan pembelajaran tahfidz di RQ seperti apa yaa bunda?	Udah bagus ustadzah yaa itu tadi us. Apa yaa sebelum menghafal ayat-ayat baru biasanya mereka bakal muroja'ah terlebih dahulu hafalan yang sudah selesai. Terus nanti biasanya ada sesi cerita-cerita gitu. Talqin per anak. Kalau sudah selesai belajarnya yaa ada doa sama pesan-pesan dari ustadzah gitu us.	Sebelum menghafal hafalan baru anak akan memuroja'ah hafalan yang sudah selesai sebelumnya. Ada pemberian pesan dari ustadzah sebelum selesai pembelajaran.	OT.W.N.3a	Komunikasi
OT.W.N.4	Nggih terus menurut jenengan bentuk kerjasama antara	Orangtua dirumah melakukan pendampingan yang baik sih ustadzah. Kebetulan ini kan saya Alhamdulillah selalu mendampingi anak-anak. Jadi memang saya sudah siapkan ada	Orangtua selalu melakukan pendampingan setiap harinya.	OT.W.N.4a	Komunikasi

	orangtua dan guru yang sangat membantu pembelajaran tahfidz ini seperti apa?	waktu buat talqin, ada waktu buat muroja'ah, ada waktu buat setel murottal, dan ada waktu buat bermainnya juga. Terus ini juga sih selalu laporan di grup us. Kalau dari sekolah itu kan sudah bagus, setiap hari selalu dikirim rekaman ayat-ayat yang akan dihafal untuk keesokan harinya. Biasanya kalau ada apa-apa ustadzah akan laporan ke saya.	Membagi waktu anak untuk belajar menghafal, muroja'ah, menyetelkan murottal, juga ada waktu buat bermain.	OT.W.N.4b	Komunikasi
			Orangtua selalu menulis laporan setiap selesai kegiatan	OT.W.N.4c	Komunikasi
			Ustadzah selalu mengirimkan voice note berupa rekaman ayat-ayat al-qur'an yang akan anak gunakan untuk belajar menghafal.	OT.W.N.4d	Komunikasi
			Ustadzah selalu memberikan laporan kepada orangtua terkait perkembangan anak.	OT.W.N.4e	Komunikasi
OT.W.N.5	Ada lagi mungkin bunda?	Hmmm apalagi yaa yaa itu aja sih ustadzah, komunikasi yang baik dengan ustadzahnya tentunya.	Menjalin komunikasi yang baik antara orangtua dan ustadzah.	OT.W.N.5a	Komunikasi
OT.W.N.6	Menurut bunda bagaimana peran orangtua dalam mendampingi anak di pembelajaran tahfidz ?	Hmmm selalu mendampingi anak-anak saat mereka hafalan. Kita kalau muroja'ah itu bareng us, nanti kalau ada tugas tambahan saya bantu buat menjelaskan biar lebih mudah.	Selalu terlibat dalam kegiatan pembelajaran tahfidz anak.	OT.W.N.6a	Keterlibatan orangtua dan guru

OT.W.N.7	Nggih, pertanyaan terakhir nih bunda setelah adanya kerjasama yang terjalin antara orangtua dan guru. Menurut jenengan apa sih dampak positifnya di pembelajaran tahfidz ini?	Kalau udah maksimal dari kitanya yaa tentunya bagus us di anak-anaknya. Alhamdulillah baik us di hafalan anak-anak. Walaupun saya gatau penilaian di sekolah seperti apa tapi dimata saya Alhamdulillah semakin lama semakin baik. Kan kalau sudah ada persiapan gitu pas masuk kelas zoom anak-anak jadi lebih semangat dan pede karena kan dia udah ada bekal gitu. Terus apa lagi yaa. Ini biasanya juga dari sekolah gitu ada dapat penghargaan pendampingan terbaik, jadi nanti bisa berbagi tips sama bunda lainnya.	Dengan adanya usaha yang maksimal dari orangtua dalam mendampingi anak, akan berdampak baik di hafalan anak.	OT.W.N.7a	Keterlibatan orangtua dan guru
			Perkembangan hafalan anak semakin lama semakin baik. Anak lebih semangat dan percaya diri ketika masuk kelas.	OT.W.N.7b	Keterlibatan orangtua dan guru
			Sekolah memberikan penghargaan bagi orangtua yang menjadi pendamping terbaik, dan sesama wali murid biasanya saling memberikan tips dan informasi dalam mendampingi anak dengan baik.	OT.W.N.7d	Keterlibatan orangtua dan guru

## LAMPIRAN DATA OBSERVASI

### LAPORAN OBSERVASI

#### Catatan Lapangan I

<b>Hari/Tanggal</b>	: Sabtu, 10 Juli 2021
<b>Deskripsi Tempat</b>	: Rumah
<b>Tujuan</b>	: Pengamatan kerjasama orangtua dalam pembelajaran tahfidz anak
<b>Kode</b>	: Observer I, 10/07/2021
<b>Keterangan</b>	: O.1.KOA.P.1 (Observasi 1, Kerjasama Orangtua, Paragraf 1)

Kegiatan observasi dilakukan selama satu jam dari jam 07.00-08.00 sebelum anak-anak masuk kelas untuk keesokan harinya orangtua terlebih dahulu mendampingi anak untuk mempersiapkan segala kebutuhan yang akan dipakai untuk pembelajaran tahfidznya. Kelas tahfidz online seperti biasa akan dimulai pada pukul 06.00 pagi dan berlangsung selama satu jam. Sehari sebelum kelas berlangsung guru akan terlebih dahulu mengirimkan voice note berupa rekaman bacaan ayat-ayat al-qur'an yang akan dihafal. Sebelum menghafalkan al-qur'an anak-anak terlebih dahulu mendengarkan rekaman talqin yang dikirim oleh guru, kemudian setelah selesai mendengarkan anak-anak mulai menghafal ayat-ayat dal-qur'an dengan dibantu oleh orangtua. (O.I.KOA.P1)

Orangtua mengingatkan anak-anak untuk muroja'ah hafalan yang sebelumnya sudah dihafal, kegiatan muroja'ah ini dilakukan bersama-sama dengan orangtua. Saat anak-anak merasa bosan ketika muroja'ah maka orangtua memberikan waktu anak untuk bermain. Ketika dirasa sudah cukup dalam bermain menghilangkan jenuh, anak-anak kembali muroja'ah lagi hingga selesai. (O.I.KOA.P.2)

Ketika waktu senggang orangtua memutarakan murottal ayat-ayat al-qur'an untuk anak agar bisa memuroja'ah hafalan yang sebelumnya sudah diselesaikan dengan baik. Karena masih anak-anak terkadang mereka mendengarkan murottal untuk muroja'ah dengan

bermain, sembari bermain mereka memuroja'ah hafalan. Jika mereka merasa jenuh karena terus belajar maka orangtua akan memberikan waktu luang untuk mereka bermain melepas kejenuhan. Pada pagi harinya di jam sekolah orangtua akan terlebih dahulu menyiapkan anak-anak sebelum memasuki kelas zoom. Setelah masuk pada kelas zoom anak-anak akan menyimak guru, kemudian orangtua membantu mengkondisikan anak dengan mendampingi anak saat kelas berlangsung. (O.I.KOA.P.3)

Satu jam pembelajaran berlangsung guru menutup kelas zoom dan kemudian memberikan laporan dihari itu agar orangtua bisa melihat apa saja yang sudah dilakukan anak-anak di hari itu. Jika sudah selesai mendampingi anak mempersiapkan hafalan seperti: mentalqin sebelum kelas berlangsung, memutarakan murottal untuk muroja'ah anak, menemani anak mengerjakan tugas tambahan, serta mendampingi anak saat kegiatan berlangsung orangtua mengisi lapora harian di grup agar guru mudah menilai anak-anak. setiap bulan sekali orangtua menghadiri kajian parenting yang diadakan oleh sekolah, guna menambah pengetahuan orangtua dalam mendampingi anak di rumah. (O.I.KOA.P.4)

## **LAPORAN OBSERVASI**

### **Catatan Lapangan II**

**Hari/Tanggal** : Jum'at, 9 Juli 2021

**Deskripsi Tempat** : Rumah

**Tujuan** : Pengamatan kerjasama orangtua dalam pembelajaran tahfidz anak

**Kode** : Observer II, 9/07/2021

**Keterangan** : O.II.KOA.P.I (Observasi II, Kerjasama Orangtua, Paragraf 1)

Kegiatan observasi ini dilakukan selama satu jam mulai pukul 07.00-08.00 sebelum menghafalkan hafalan baru terlebih dahulu orangtua memutarakan rekaman talqin yang sudah diberikan oleh guru di grup, dalam mendengarkan rekaman talqin ayat-ayat al-qur'an dilakukan pengulangan berkali-kali agar anak bisa menyerap dengan baik. Setelah dirasa sudah cukup anak akan membaca ayat-ayat baru yang sudah didengar sebelumnya, dalam membaca anak akan mengulang-ulang beberapa kali bersama dengan orangtua. Setelah dirasa cukup dan sudah hafal orangtua akan menyimak hafalan anak untuk mengetahui sudah sejauh mana anak mampu dalam belajar menghafal hafalan baru dihari itu (O.II.KOA.P.1)

Saat tiba waktunya untuk muroja'ah orangtua mengingatkan anak-anak untuk memuroja'ah hafalan yang sebelumnya sudah dihafal. Kegiatan muroja'ah ini dilakukan bersama-sama dengan orangtua. Ketika anak merasa bosan pada saat muroja'ah orangtua memberikan waktu anak untuk bermain, setelah dirasa cukup waktu bermainnya anak kembali muroja'ah. Terkadang juga muroja'ah dilakukan sembari anak bermain. (O.II.KOA.P.2)

Ketika waktu senggang orangtua memutarakan murottal ayat-ayat al-qur'an untuk anak agar bisa memuroja'ah hafalan yang sebelumnya sudah diselesaikan dengan baik. Karena masih anak-anak terkadang mereka mendengarkan murottal untuk muroja'ah dengan



bermain, sembari bermain mereka memuroja'ah hafalan. Pada pagi harinya di jam sekolah orangtua akan terlebih dahulu menyiapkan anak-anak sebelum memasuki kelas zoom. Setelah masuk pada kelas zoom anak-anak akan menyimak guru, kemudian orangtua membantu mengkondisikan anak dengan mendampingi anak saat kelas berlangsung. (O.II.KOA.P.3)

Satu jam pembelajaran berlangsung guru menutup kelas zoom dan kemudian memberikan laporan dihari itu agar orangtua bisa melihat apa saja yang sudah dilakukan anak-anak di hari itu. Jika sudah selesai mendampingi anak mempersiapkan hafalan seperti: mentalqin sebelum kelas berlangsung, memutarakan murottal untuk muroja'ah anak, menemani anak mengerjakan tugas tambahan, serta mendampingi anak saat kegiatan berlangsung orangtua mengisi lapora harian di grup agar guru mudah menilai anak-anak. setiap bulan sekali orangtua menghadiri kajian parenting yang diadakan oleh sekolah, guna menambah pengetahuan orangtua dalam mendampingi anak di rumah. Tidak hanya itu orangtua juga mengikuti program hafalan yang diadakan oleh pihak sekolah untuk bekal agar lebih maksimal dalam mendampingi anak-anak belajar al-qur'an. (O.II.KOA.P.4)

## LAMPIRAN DATA OBSERVASI

### LAPORAN OBSERVASI

#### Catatan Lapangan III

<b>Hari/Tanggal</b>	: Senin, 12 July 2021
<b>Deskripsi Tempat</b>	: Rumah
<b>Tujuan</b>	: Pengamatan kerjasama orangtua dalam pembelajaran tahfidz anak
<b>Kode</b>	: Observer III, 12/07/2021
<b>Keterangan</b>	: O.III.KOA.P.I (Observasi III, Kerjasama Orangtua, Paragraf 1)

Kegiatan observasi ini dilakukan selama satu jam mulai pukul 07.00-08.00 sebelum menghafalkan hafalan baru terlebih dahulu orangtua memutarakan rekaman talqin yang sudah diberikan oleh guru di grup, mendengarkan rekaman talqin ayat-ayat al-qur'an dilakukan berkali-kali agar anak bisa menyerap dengan baik. Setelah dirasa sudah cukup orangtua mendampingi anak menghafal hafalan baru. (O.III.KOA.P1)

Saat tiba waktunya muroja'ah orangtua mengingatkan anak-anak untuk muroja'ah hafalan yang sudah dihafal sebelumnya, kegiatan muroja'ah ini dilakukan bersama-sama dengan orangtua. Ketika anak mulai bosan pada saat muroja'ah maka orangtua memberikan waktu anak untuk bermain. Setelah dirasa cukup maka muroja'ah dimulai lagi hingga selesai. (O.III.KOA.P.2)

Ketika waktu senggang orangtua memutarakan murottal ayat-ayat al-qur'an untuk anak agar bisa memuroja'ah hafalan yang sebelumnya sudah diselesaikan dengan baik. Karena masih anak-anak terkadang mereka mendengarkan murottal untuk muroja'ah dengan bermain, sembari bermain mereka memuroja'ah hafalan. Pada pagi harinya di jam sekolah orangtua akan terlebih dahulu menyiapkan anak-anak sebelum memasuki kelas zoom. Setelah masuk pada kelas zoom anak-anak akan menyimak guru, kemudian orangtua

membantu mengkondisikan anak dengan mendampingi anak saat kelas berlangsung.  
(O.III.KOA.P.3)

Satu jam pembelajaran berlangsung guru menutup kelas zoom dan kemudian memberikan laporan dihari itu agar orangtua bisa melihat apa saja yang sudah dilakukan anak-anak di hari itu. Jika sudah selesai mendampingi anak mempersiapkan hafalan seperti: mentalqin sebelum kelas berlangsung, memutarakan murottal untuk muroja'ah anak, menemani anak mengerjakan tugas tambahan, serta mendampingi anak saat kegiatan berlangsung orangtua mengisi lapora harian di grup agar guru mudah menilai anak-anak. setiap bulan sekali orangtua menghadiri kajian parenting yang diadakan oleh sekolah, guna menambah pengetahuan orangtua dalam mendampingi anak di rumah. Terkadang orangtua juga mengikuti program hafalan agar mempunyai bekal dalam mendampingi anak belajar.  
(O.III.KOA.P.4)

## LAMPIRAN DATA OBSERVASI

### LAPORAN OBSERVASI

#### Catatan Lapangan IV

<b>Hari/Tanggal</b>	: Rabu, 14 Juli 2021
<b>Deskripsi Tempat</b>	: Rumah
<b>Tujuan</b>	: Pengamatan kerjasama orangtua dalam pembelajaran tahfidz anak
<b>Kode</b>	: Observer IV, 14/07/2021
<b>Keterangan</b>	: O.IV.KOA.P.I (Observasi IV, Kerjasama Orangtua, Paragraf 1)

Kegiatan observasi ini dilakukan selama satu jam mulai pukul 07.00-08.00 sebelum melaksanakan kelas zoom di keesokan harinya orangtua membiasakan anak-anak untuk menyiapkan bekal pelajaran agar lebih siap untuk masuk kelas. Sebelum memulai hafalan baru orangtua akan memperdengarkan rekaman talqin ayat-ayat al-qur'an yang dikirim oleh guru di grup. Setelah mendengarkan talqin dari ustadzah kemudian anak-anak mulai menghafal. Orangtua juga turut mendampingi anak saat belajar menghafal ayat-ayat baru. (O.IV.KOA.P.1)

Ketika tiba waktunya untuk muroja'ah orangtua mengingatkan anak untuk muroja'ah hafalan yang sudah dihafal sebelumnya, kegiatan muroja'ah ini pun dilakukan bersama dengan orangtua. Saat anak mulai merasa jenuh dalam belajar/menghafal/muroja'ah, orangtua memberikan jeda waktu untuk bermain agar anak tidak bosan. Setelah cukup waktu bermain muroja'ah kembali dilakukan hingga selesai. (O.IV.KOA.P.2)

Di waktu senggang orangtua memutarakan murottal ayat-ayat al-qur'an untuk anak agar bisa memuroja'ah hafalan yang sebelumnya sudah diselesaikan dengan baik. Karena masih anak-anak terkadang mereka mendengarkan murottal untuk muroja'ah dengan bermain, sembari bermain mereka memuroja'ah hafalan. Pada pagi harinya di jam sekolah orangtua akan terlebih dahulu menyiapkan anak-anak sebelum memasuki kelas zoom.

Setelah masuk pada kelas zoom anak-anak akan menyimak guru, kemudian orangtua membantu mengkondisikan anak dengan mendampingi anak saat kelas berlangsung. (O.IV.KOA.P.3)

Satu jam pembelajaran berlangsung guru menutup kelas zoom dan kemudian memberikan laporan dihari itu agar orangtua bisa melihat apa saja yang sudah dilakukan anak-anak di hari itu. Jika sudah selesai mendampingi anak mempersiapkan hafalan seperti: mentalqin sebelum kelas berlangsung, memutarkan murottal untuk muroja'ah anak, menemani anak mengerjakan tugas tambahan, serta mendampingi anak saat kegiatan berlangsung orangtua mengisi lapora harian di grup agar guru mudah menilai anak-anak. setiap bulan sekali orangtua menghadiri kajian parenting yang diadakan oleh sekolah, guna menambah pengetahuan orangtua dalam mendampingi anak di rumah. (O.IV.KOA.P.4)

## LAMPIRAN DATA OBSERVASI

### LAPORAN OBSERVASI

#### Catatan Lapangan V

<b>Hari/Tanggal</b>	: Jum'at, 16 Juli 2021
<b>Deskripsi Tempat</b>	: Rumah
<b>Tujuan</b>	: Pengamatan kerjasama orangtua dalam pembelajaran tahfidz anak
<b>Kode</b>	: Observer V, 16/07/2021
<b>Keterangan</b>	: O.V.KOA.P.I (Observasi V, Kerjasama Orangtua, Paragraf 1)

Kegiatan observasi ini dilakukan selama satu jam mulai pukul 07.00-08.00 sebelum melaksanakan kelas zoom di kesokan harinya orangtua membiasakan anak-anak untuk menyiapkan bekal pelajaran agar lebih siap untuk masuk kelas. Sebelum memulai hafalan baru orangtua akan memperdengarkan rekaman talqin ayat-ayat al-qur'an yang dikirim oleh guru di grup. Setelah mendengarkan talqin dari ustadzah kemudian anak-anak mulai menghafal. (O.V.KOA.P.1)

Saat tiba waktunya muroja'ah orangtua akan mengingatkan anak-anak untuk memuroja'ah hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya. Muroja'ah dilakukan bersama-sama dengan orangtua. Ketika anak mulai merasa jenuh dalam muroja'ah orangtua memberikan jeda waktu untuk bermain agar anak tidak bosan. Jika dirasa sudah cukup waktu bermainnya anak-anak akan kembali muroja'ah bersama orangtua hingga selesai. (O.V.KOA.P.2)

Di waktu senggang orangtua memutarakan murottal ayat-ayat al-qur'an untuk anak agar bisa memuroja'ah hafalan yang sebelumnya sudah diselesaikan dengan baik. Karena masih anak-anak terkadang mereka mendengarkan murottal untuk muroja'ah dengan bermain, sembari bermain mereka memuroja'ah hafalan. Murottal juga biasa diputarkan menjelang tidur malam. (O.V.KOA.P.3)




Pada pagi harinya di jam sekolah orangtua akan terlebih dahulu menyiapkan anak-anak sebelum memasuki kelas zoom. Saat anak sudah selesai dengan persiapannya dan siap kemudian mereka masuk kelas zoom. Anak-anak akan menyimak guru, kemudian orangtua membantu mengkondisikan anak dengan mendampingi anak saat kelas berlangsung. (O.V.KOA.P.4)

Satu jam pembelajaran berlangsung guru menutup kelas zoom dan kemudian memberikan laporan dihari itu agar orangtua bisa melihat apa saja yang sudah dilakukan anak-anak di hari itu. Jika sudah selesai mendampingi anak mempersiapkan hafalan seperti: mentalqin sebelum kelas berlangsung, memutarkan murottal untuk muroja'ah anak, menemani anak mengerjakan tugas tambahan, serta mendampingi anak saat kegiatan berlangsung orangtua mengisi lapora harian di grup agar guru mudah menilai anak-anak. (O.V.KOA.P.5)

Setiap bulan sekali orangtua menghadiri kajian parenting yang diadakan oleh sekolah, guna menambah pengetahuan orangtua dalam mendampingi anak di rumah. Orangtua juga mengikuti program hafalan yang diadakan oleh sekolah, juga terkadang mengikuti kelas tahsin agar lebih bisa memperbaiki bacaan. (O.V.KOA.P.6)

## LAMPIRAN DATA DOKUMENTASI

### Catatan Dokumentasi

Kode	Dokumentasi	Keterangan
Catatan Dokumentasi 1 Bentuk Kerjasama Orangtua (CD.1.BKO)	 <p style="text-align: center;">Gambar.1.1</p>	Gambar 1.1 : anak sedang mengikuti kelas hafalan online.
	 <p style="text-align: center;">Gambar. 1.2</p>	Gambar 1.2 : anak mengikuti kelas hafalan online
	 <p style="text-align: center;">Gambar. 1.3</p>	Gambar 1.3 : orangtua mendampingi anak mengikuti kelas hafalan online





Gambar. 1.4



Gambar.1.5



Gambar.1.6



Gambar.7

Gambar 1.4: orangtua mendampingi anak mengikuti kelas online

Gambar 1.5: Orangtua mendampingi anak mengikuti kelas online

Gambar 1.6: orangtua mendampingi anak hafalan dan muroja'ah al-qur'an

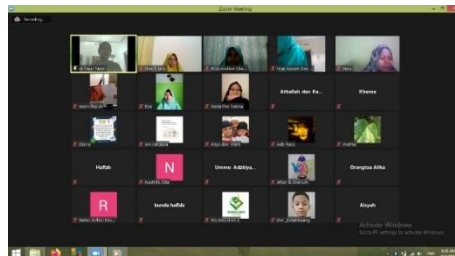
Gambar 1.7: orangtua mendampingi anak hafalan dan muroja'ah al qur'an.



Gambar. 1.8



Gambar.1.9



Gambar. 1.10

Gambar 1.8: orangtua mendampingi anak menghafal al-qur'an.

Gambar 1.9: laporan harian orangtua di grup

Gambar 1.10: kajian parenting orangtua dan pertemuan walimurid



Gambar.1.11



Gambar.1.2

60	Senin, 1 Mar 2021	QS. Al-Kahf: 1-10	QS. An-Naba: 1-10
61	Selasa, 2 Mar 2021	QS. Al-Kahf: 10-19	QS. An-Naba: 10-19
62	Rabu, 3 Mar 2021	QS. Al-Baqarah: 1-10	QS. An-Naba: 20-29
63	Kamis, 4 Mar 2021	QS. Al-Baqarah: 10-19	QS. An-Naba: 30-39
64	Jumat, 5 Mar 2021	QS. Al-Baqarah: 20-29	QS. An-Naba: 40-49
65	Sabtu, 6 Mar 2021	QS. Al-Baqarah: 30-39	QS. An-Naba: 50-59
66	Ahad, 7 Mar 2021	QS. Al-Baqarah: 40-49	QS. An-Naba: 60-69
67	Senin, 8 Mar 2021	QS. Al-Baqarah: 50-59	QS. An-Naba: 70-79
68	Selasa, 9 Mar 2021	QS. Al-Baqarah: 60-69	QS. An-Naba: 80-89
69	Rabu, 10 Mar 2021	QS. Al-Baqarah: 70-79	QS. An-Naba: 90-99
70	Kamis, 11 Mar 2021	QS. Al-Baqarah: 80-89	QS. An-Naba: 100-109
71	Jumat, 12 Mar 2021	QS. Al-Baqarah: 90-99	QS. An-Naba: 110-119
72	Sabtu, 13 Mar 2021	QS. Al-Baqarah: 100-109	QS. An-Naba: 120-129
73	Ahad, 14 Mar 2021	QS. Al-Baqarah: 110-119	QS. An-Naba: 130-139
74	Senin, 15 Mar 2021	QS. Al-Baqarah: 120-129	QS. An-Naba: 140-149
75	Selasa, 16 Mar 2021	QS. Al-Baqarah: 130-139	QS. An-Naba: 150-159
76	Rabu, 17 Mar 2021	QS. Al-Baqarah: 140-149	QS. An-Naba: 160-169
77	Kamis, 18 Mar 2021	QS. Al-Baqarah: 150-159	QS. An-Naba: 170-179
78	Jumat, 19 Mar 2021	QS. Al-Baqarah: 160-169	QS. An-Naba: 180-189
79	Sabtu, 20 Mar 2021	QS. Al-Baqarah: 170-179	QS. An-Naba: 190-199
80	Ahad, 21 Mar 2021	QS. Al-Baqarah: 180-189	QS. An-Naba: 200-209
81	Senin, 22 Mar 2021	QS. Al-Baqarah: 190-199	QS. An-Naba: 210-219
82	Selasa, 23 Mar 2021	QS. Al-Baqarah: 200-209	QS. An-Naba: 220-229
83	Rabu, 24 Mar 2021	QS. Al-Baqarah: 210-219	QS. An-Naba: 230-239
84	Kamis, 25 Mar 2021	QS. Al-Baqarah: 220-229	QS. An-Naba: 240-249
85	Jumat, 26 Mar 2021	QS. Al-Baqarah: 230-239	QS. An-Naba: 250-259
86	Sabtu, 27 Mar 2021	QS. Al-Baqarah: 240-249	QS. An-Naba: 260-269
87	Ahad, 28 Mar 2021	QS. Al-Baqarah: 250-259	QS. An-Naba: 270-279
88	Senin, 29 Mar 2021	QS. Al-Baqarah: 260-269	QS. An-Naba: 280-289
89	Selasa, 30 Mar 2021	QS. Al-Baqarah: 270-279	QS. An-Naba: 290-299
90	Rabu, 31 Mar 2021	QS. Al-Baqarah: 280-289	QS. An-Naba: 300-309
91	Kamis, 1 Apr 2021	QS. Al-Baqarah: 290-299	QS. An-Naba: 310-319
92	Jumat, 2 Apr 2021	QS. Al-Baqarah: 300-309	QS. An-Naba: 320-329
93	Sabtu, 3 Apr 2021	QS. Al-Baqarah: 310-319	QS. An-Naba: 330-339
94	Ahad, 4 Apr 2021	QS. Al-Baqarah: 320-329	QS. An-Naba: 340-349
95	Senin, 5 Apr 2021	QS. Al-Baqarah: 330-339	QS. An-Naba: 350-359
96	Selasa, 6 Apr 2021	QS. Al-Baqarah: 340-349	QS. An-Naba: 360-369
97	Rabu, 7 Apr 2021	QS. Al-Baqarah: 350-359	QS. An-Naba: 370-379
98	Kamis, 8 Apr 2021	QS. Al-Baqarah: 360-369	QS. An-Naba: 380-389
99	Jumat, 9 Apr 2021	QS. Al-Baqarah: 370-379	QS. An-Naba: 390-399
100	Sabtu, 10 Apr 2021	QS. Al-Baqarah: 380-389	QS. An-Naba: 400-409
101	Ahad, 11 Apr 2021	QS. Al-Baqarah: 390-399	QS. An-Naba: 410-419
102	Senin, 12 Apr 2021	QS. Al-Baqarah: 400-409	QS. An-Naba: 420-429
103	Selasa, 13 Apr 2021	QS. Al-Baqarah: 410-419	QS. An-Naba: 430-439
104	Rabu, 14 Apr 2021	QS. Al-Baqarah: 420-429	QS. An-Naba: 440-449
105	Kamis, 15 Apr 2021	QS. Al-Baqarah: 430-439	QS. An-Naba: 450-459
106	Jumat, 16 Apr 2021	QS. Al-Baqarah: 440-449	QS. An-Naba: 460-469
107	Sabtu, 17 Apr 2021	QS. Al-Baqarah: 450-459	QS. An-Naba: 470-479
108	Ahad, 18 Apr 2021	QS. Al-Baqarah: 460-469	QS. An-Naba: 480-489
109	Senin, 19 Apr 2021	QS. Al-Baqarah: 470-479	QS. An-Naba: 490-499
110	Selasa, 20 Apr 2021	QS. Al-Baqarah: 480-489	QS. An-Naba: 500-509
111	Rabu, 21 Apr 2021	QS. Al-Baqarah: 490-499	QS. An-Naba: 510-519
112	Kamis, 22 Apr 2021	QS. Al-Baqarah: 500-509	QS. An-Naba: 520-529
113	Jumat, 23 Apr 2021	QS. Al-Baqarah: 510-519	QS. An-Naba: 530-539
114	Sabtu, 24 Apr 2021	QS. Al-Baqarah: 520-529	QS. An-Naba: 540-549
115	Ahad, 25 Apr 2021	QS. Al-Baqarah: 530-539	QS. An-Naba: 550-559
116	Senin, 26 Apr 2021	QS. Al-Baqarah: 540-549	QS. An-Naba: 560-569
117	Selasa, 27 Apr 2021	QS. Al-Baqarah: 550-559	QS. An-Naba: 570-579
118	Rabu, 28 Apr 2021	QS. Al-Baqarah: 560-569	QS. An-Naba: 580-589
119	Kamis, 29 Apr 2021	QS. Al-Baqarah: 570-579	QS. An-Naba: 590-599
120	Jumat, 30 Apr 2021	QS. Al-Baqarah: 580-589	QS. An-Naba: 600-609
121	Sabtu, 1 Mei 2021	QS. Al-Baqarah: 590-599	QS. An-Naba: 610-619
122	Ahad, 2 Mei 2021	QS. Al-Baqarah: 600-609	QS. An-Naba: 620-629
123	Senin, 3 Mei 2021	QS. Al-Baqarah: 610-619	QS. An-Naba: 630-639
124	Selasa, 4 Mei 2021	QS. Al-Baqarah: 620-629	QS. An-Naba: 640-649
125	Rabu, 5 Mei 2021	QS. Al-Baqarah: 630-639	QS. An-Naba: 650-659
126	Kamis, 6 Mei 2021	QS. Al-Baqarah: 640-649	QS. An-Naba: 660-669
127	Jumat, 7 Mei 2021	QS. Al-Baqarah: 650-659	QS. An-Naba: 670-679
128	Sabtu, 8 Mei 2021	QS. Al-Baqarah: 660-669	QS. An-Naba: 680-689
129	Ahad, 9 Mei 2021	QS. Al-Baqarah: 670-679	QS. An-Naba: 690-699
130	Senin, 10 Mei 2021	QS. Al-Baqarah: 680-689	QS. An-Naba: 700-709
131	Selasa, 11 Mei 2021	QS. Al-Baqarah: 690-699	QS. An-Naba: 710-719
132	Rabu, 12 Mei 2021	QS. Al-Baqarah: 700-709	QS. An-Naba: 720-729
133	Kamis, 13 Mei 2021	QS. Al-Baqarah: 710-719	QS. An-Naba: 730-739
134	Jumat, 14 Mei 2021	QS. Al-Baqarah: 720-729	QS. An-Naba: 740-749
135	Sabtu, 15 Mei 2021	QS. Al-Baqarah: 730-739	QS. An-Naba: 750-759
136	Ahad, 16 Mei 2021	QS. Al-Baqarah: 740-749	QS. An-Naba: 760-769
137	Senin, 17 Mei 2021	QS. Al-Baqarah: 750-759	QS. An-Naba: 770-779
138	Selasa, 18 Mei 2021	QS. Al-Baqarah: 760-769	QS. An-Naba: 780-789
139	Rabu, 19 Mei 2021	QS. Al-Baqarah: 770-779	QS. An-Naba: 790-799
140	Kamis, 20 Mei 2021	QS. Al-Baqarah: 780-789	QS. An-Naba: 800-809
141	Jumat, 21 Mei 2021	QS. Al-Baqarah: 790-799	QS. An-Naba: 810-819
142	Sabtu, 22 Mei 2021	QS. Al-Baqarah: 800-809	QS. An-Naba: 820-829
143	Ahad, 23 Mei 2021	QS. Al-Baqarah: 810-819	QS. An-Naba: 830-839
144	Senin, 24 Mei 2021	QS. Al-Baqarah: 820-829	QS. An-Naba: 840-849
145	Selasa, 25 Mei 2021	QS. Al-Baqarah: 830-839	QS. An-Naba: 850-859
146	Rabu, 26 Mei 2021	QS. Al-Baqarah: 840-849	QS. An-Naba: 860-869
147	Kamis, 27 Mei 2021	QS. Al-Baqarah: 850-859	QS. An-Naba: 870-879
148	Jumat, 28 Mei 2021	QS. Al-Baqarah: 860-869	QS. An-Naba: 880-889
149	Sabtu, 29 Mei 2021	QS. Al-Baqarah: 870-879	QS. An-Naba: 890-899
150	Ahad, 30 Mei 2021	QS. Al-Baqarah: 880-889	QS. An-Naba: 900-909
151	Senin, 31 Mei 2021	QS. Al-Baqarah: 890-899	QS. An-Naba: 910-919

Gambar.1.13

Gambar 1.11:  
pembelajaran hafalan dan  
penambahan materi ke-  
PAUD-an online

Gambar 1.12:  
pembelajaran hafalan  
online

Gambar 1.13: jadwal  
hafalan per-semester



Gambar 1.14: undangan file kajian parenting

Gambar. 1.14

### TRIANGULASI DATA

No	Item Hasil Penelitian	Observasi	Wawancara	Dokumentasi	Interpretasi
1.	Bentuk Kerjasama Orangtua	Sebelum anak-anak masuk kelas untuk keesokan harinya orangtua terlebih dahulu mendampingi anak untuk mempersiapkan segala kebutuhan yang akan dipakai untuk pembelajaran tahfidznya. Kelas tahfidz online seperti biasa akan dimulai pada pukul 06.00 pagi dan berlangsung selama satu jam. Sehari sebelum kelas berlangsung guru akan terlebih dahulu mengirimkan voice note berupa rekaman bacaan ayat-ayat al-qur'an yang akan dihafal. Sebelum menghafalkan al-qur'an anak-anak terlebih dahulu mendengarkan rekaman talqin yang dikirim oleh guru, kemudian setelah selesai mendengarkan anak-anak mulai	Kalau bentuk kerjasamanya kebetulan kalau saya ini kan apa yaa us ehmm istilahnya saya kalau di rumah itu jadi sehari sebelum kelas dimulai itu hafizh udah saya siapkan buat menyiapkan hafalan, jadi sebelum memulai kelas zoom itu anaknya udah siap ngoten loh us. Jadi udah saya jadwalkan biasanya kan kalau sabtu-ahad itu kan libur tapi kan tetep harus laporan untuk mengulang hafalan yang sudah dihafal sebelumnya nggih. Nah itu saya udah bagi waktunya untuk talqin dan	  	Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh orangtua dalam pembelajaran tahfidz anak usia dini adalah dengan mendampingi anak sebelum masuk dan sesudah melaksanakan kelas zoom, membantu anak untuk memuroja'ah hafalan yang sudah dihafal baik itu dilakukan bersama-sama maupun dengan memutarakan murottal, mendampingi anak menyiapkan hafalan, juga selalu menjaga komunikasi dengan guru dengan mengisi laporan harian. Mengikuti kajian parenting untuk menambah pengetahuan dalam mendampingi anak.




		<p>menghafal ayat-ayat dal-qur'an dengan dibantu oleh orangtua. (O.I.KOA.P1)</p> <p>Saat tiba waktunya untuk muroja'ah orangtua mengingatkan anak-anak untuk memuroja'ah hafalan yang sebelumnya sudah dihafal. Kegiatan muroja'ah ini dilakukan bersama-sama dengan orangtua. ketika anak merasa bosan pada saat muroja'ah orangtua memberikan waktu anak untuk bermain, setelah dirasa cukup waktu bermainnya anak kembali muroja'ah lagi hingga selesai. (O.II.KOA.P.2)</p> <p>Ketika waktu senggang orangtua memutarakan murottal ayat-ayat al-qur'an untuk anak agar bisa memuroja'ah hafalan yang sebelumnya sudah diselesaikan dengan baik. Karena masih anak-anak terkadang mereka mendengarkan murottal</p>	<p>hafalam. Sampai terkadang itu hafizh udah hafal dan terkadang juga minta sendiri ke saya "ma waktunya talqin loh" "ma waktunya muroja'ah". Jadi yaa kalau sudah seperti itu mau gam au mau saya juga ikut terkondisikan. Ngoten us. Jadi pas dia udah zoom enak tuh dia pede karena sebelumnya udah disiapkan bareng saya. Terus ini juga apa biasanya kalau di grup itu kan ada ini laporan harian, jadi setiap kali selesai semua kegiatan selalu laporan di grup. Terus niki ee jadi untuk menyiapkan hafalan buat besok itu sehari sebelumnya ustadzahnya ngirim</p>		
--	--	--	---	---	--

		<p>untuk muroja'ah dengan bermain, sembari bermain mereka memuroja'ah hafalan. Pada pagi harinya di jam sekolah orangtua akan terlebih dahulu menyiapkan anak-anak sebelum memasuki kelas zoom. Setelah masuk pada kelas zoom anak-anak akan menyimak guru, kemudian orangtua membantu mengkondisikan anak dengan mendampingi anak saat kelas berlangsung. (O.III.KOA.P.3)</p> <p>Jika sudah selesai mendampingi anak mempersiapkan hafalan seperti: mentalqin sebelum kelas berlangsung, memutar murottal untuk muroja'ah anak, menemani anak mengerjakan tugas tambahan, serta mendampingi anak saat kegiatan berlangsung orangtua mengisi lapora harian di grup agar guru</p>	<p>VN berupa talqin ayat yang akan dihafal. Jadi seperti itu saya kira sangat memudahkan sih us. Terkadang juga biasanya ada pemberian reward dari ustadzahnya sendiri buat anak-anak yang paling rajin ngoten us.(OT.W.YS.3)</p> <p>Kerjasama untuk selalu muroja'ah surat-surat ustadzah tanpa memberikan beban pada anak. Saya pribadi ingin anak-anak saya senang untuk baca dan dekat dengan al-qur'an, lebih senang mendengar ayat-ayat al-qur'an daripada mendengar lagu-lagu kartunnya. Ketika jenuh muroja'ah pun saya stop, saya bebaskan untuk</p>		
--	--	--	---	--	--

		<p>mudah menilai anak-anak. (O.IV.KOA.P.4)</p> <p>Setiap bulan sekali orangtua menghadiri kajian parenting yang diadakan oleh sekolah, guna menambah pengetahuan orangtua dalam mendampingi anak di rumah. Orangtua juga mengikuti program hafalan yang diadakan oleh sekolah, juga terkadang mengikuti kelas tahsin agar lebih bisa memperbaiki bacaan. (O.V.KOA.P.6)</p>	<p>bermain.(OT.W.EP.2)</p> <p>Rutin juga menemani muroja'ah biasanya setorannya ke saya dulu.</p> <p>Murottal juga selalu rutin saya nyalain sebelum mereka tidur.(OT.W.ES.2)</p> <p>Dari sekolah sudah memberikan yang terbaik, ustadzahnya sabar-sabar. Tiap bulan juga kita ada agenda parenting.(OT.W.N.1)</p> <p>Yaa ini us ada program parenting niku, kelas tahsin buat orangtua. Jadi kan ada support dari sekolah ke orangtua juga ada support dari orangtua ke sekolah.(OT.W.YS.4)</p> <p>Ini ustadzah selalu menulis laporan harian di grup,</p>		
--	--	--	---	--	--



			<p>biasanya kalau memang saya kelupaan karena kan yang diurus bukan Cuma malik yaa adeknya juga masih kecil. Jadi biasanya kalau lupa ustadzahnya bantu ngingetin.(OT.W.EP.3)</p> <p>Biasanya juga setiap hari ustadzah selalu mengirim laporan harian di grup saya juga setiap hari nulis laporan gitu.(OT.W.ES.2)</p>		
2	Keterlibatan orangtua dan guru		<p>Awal itu kita itu ada ini kan ada DPP. DPP itu kayak uang pembangunan gitu loh dppnya 2 juta jadi itu yang membedakan dengan ngaji biasa yang biasanya ga bayar. Tapi itu yang bikin berat biasanya “kok</p>		<p>Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dalam menunjang pembelajaran tahfidz anak usia dini adalah dengan melegalkan lembaga menjadi tempat resmi lembaga pendidikan qur'an, memberikan fasilitas yang baik guna</p>

			<p>mahal” padahal itu kan untuk sarana prasaran sekolah kan gitu. Terus kita kasih speaker per anak. Soalnya kan harapannya kan kalo misalnya orangtuanya kan gak mungkin ngoceh nah itu kan murottalnya untuk 24 jam gitu. Kasihkanlah itu kita terus apa namanya tapi ternyata yoo gak awet, jenenge arek iku gak mau diputerin murottal mboh seng dibanting mboh seng diopo wes pokoke buanyak masalah teknise iku. Rusak ustadzah sudah rusak satu semester wes gak iki timbang tak tukokno gak onok gunane ya udah tak hilangkan itu. cuma kita kan ada namanya buku penghubung itu kan</p>	  	<p>memenuhi sarana-prasarana anak-anak ketika belajar, mempunyai guru yang sabar dalam membimbing anak, adanya pelaksanaan kajian parenting untuk menambah wawasan dalam mendampingi anak, serta selalu mengupgrade skill agar dapat melakukan yang terbaik dalam mengajarkan pembelajaran tahfidz untuk anak-anak.</p>
--	--	--	--	--	---

			<p> udah pasti, buku  penghubung, ee apa  namanya kartu kalo  yang kelas satu itu  kita kasih buku  penghubung biar  lebih nanti ada  tulisan yang dari  ustadzahnya untuk  menyemangati  anaknya, ada laporan  juga dari  orangtuanya, jadi  kita semua nulis  disitu. Tapi itu  bener-bener  menghabiskan waktu  dadi anake wes  mboh tekan ndi-ndi  iki sek nulis buku  penghubung padahal  kita gak boleh fokus  kesitu kan kalo pas  kbm yowes kbm  belajar akhire diganti  pake kartu kendali  tapi mboh centang  atau ngisi centang-  centang pokoknya  yang gak seribet  buku penghubung </p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>yang harus menulis. Jadi kita kasih buku penghubung, kartu kendali, dan kita fasilitasi yang di grup sng setiap hari mereka harus laporan. Jadi komunikasi itu selalu ada baik secara tulisan maupun yang di grup, ples setiap sabtu-ahad harusnya mereka libur tetap kita pake ini muroja'ah. Muroja'ah buat yang sepekan mereka sudah pelajari. So far kayak gitu. Kalo misalkan ada kendala lain maksudnya yang mungkin anaknya ada masalah dan seterusnya yaa biasanya kita langsung komunikasi. Makannya kenapa</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>kita pakai satu kelas itu gak banyak muridnya, yaa biar bisa dekat orangtua sama gurunya dan anak sama gurunya. Kita juga kayak ada kajian parenting satu bulan sekali kemudian ada program tahsin juga buat orangtua. Jadi maksudnya biar sama yang diajarkan gurunya sama yang dipelajari orangtua, soalnya kadang dirumah ngomongnya aku gak diajari kayak gitu sama ustadzahku. Jadi kita fasilitasi itu, Cuma berhubung kemarin pandemi jadi kita online pakai grup wa. Udah selesai sih kemarin ininya pembelajarannya. selain itu biasanya juga kita ada rekreasi</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>diluar atau outdoor jadi pembelajaran mmm lek bosone ki opo yaa kalau disekolah itu namanya study visual jadi kan memvisualkan apa sudah dipelajari. Nah kita kan rujukannya ke al-qur'an yaa jadi yaa lebih ke tadabbur mungkin yaa. Sama ada hadiah buat anak-anak juga kalau sudah kenaikan level. Sejauh ini itu programnya.</p> <p>(G.W.FF.1)</p> <p>kalau menurut aku sih ini apa kita kan pembelajaran online ini pakainya zoom nah itu dari sekolah difasilitasi zoom yang berbayar jadi gak terbatas gitu dan sangat memudahkan juga sih. Laporan harian yang</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>menyangkut tugas mendengarkan murottal, tugas tasmi', tugas weeksheet, tugas talqin, itu sebelumnya ga sebanyak pas pandemi. Jadi berhubung pandemi ini anak-anak kan lebih banyak waktu dengan orangtuanya dirumah yaa otomatis lebih banyak tugasnya daripada sebelum pandemi.(G.W.ID.1) dengan menyediakan berbagai fasilitas sih yaa, pembelajaran tatap muka, talqin al-qur'an secara bersama juga mandiri, inovasi dalam kegiatan muroja'ah, selain mereka menghafal juga disediakan hal lain sebagai selingan tentunya juga</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>mendukung kegiatan menghafal seperti menulis follow the line, worksheet untuk TK, hadis, akhlak dan aqidah. Juga dalam setahun ada 1 kali rihlah (outdoor learning).(G.W.NU. 1)</p> <p>Yang pertama kita punya guru yang berkualitas jadi sejak masuk kita sudah wawancara dan kita pilih yang tahsinnya bagus dan hafalannya juga yg sudah banyak mm bersedia ikut pembinaan yaa, karena pembinaan disini harapannya bisa sebagai ruhnya seorang guru ketika mengajar di kelas gitu yaa dan apa namanya mau di</p>		
--	--	--	--	--	--



			<p>upgrade keilmuannya seperti itu. Baik itu tahsin yang secara continue kita sediakan untuk guru yaa sebagai ehh apa sarana untuk talaqqi gurunya sendiri memperbaiki bacaannya ehh juga mmm training-training yang mungkin diadakan dari luar yang bisa mengupgrade ee ilmu mengajarnya guru-guru yang ada di sekolah kita. Kemudian ada sop mengajar bagi guru yang harus dilakukan, jadi sebelum mengajar wajib sholat duha jadi menambah ruhnya guru ketika mengajar. Doa bersama anak-anak mendoakan anak-</p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>anak agar dimudahkan hafalannya. Kita punya kurikulum yang sudah kita buat selama satu semester yaa sesuai dengan targetannya targetan perkelas yaa, dan itu lengkap dengan muroja'ahnya. Semakin banyak hafalan anaknya otomatis semakin banyak pula muroja'ah yang harus dilakukan. Pun juga tugas-tugas yang diberikan kepada orangtua untuk pendampingannya dirumah kemudian kita tambahkan disana form kendali, kalau sebelum pandemi kita ada semacam kartu kendali untuk ee</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>mengontrol muroja'ah setoran tugas anak-anak dirumah. Jadi kalau mereka mengerjakan orangtua akan kasih keterangan disitu di kartu kendali tapi karena pandemi ini kita lakukan secara online kalau kelas satu malah mereka ada buku penghubung disitu bisa lebih banyak cerita, disitu kan ada kolom yang mana nanti orangtua akan menuliskan cerita tentang proses hafalan anak saat pertama kali. Kalau kelas dua itu kan udah juz 29 jadi gaperlu banyak kolom seperti kelas satu jadi yaa biasanya kalau sudah melakukan hanya</p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>dicentang-centang gitu saja. Meskipun diluar kartu kendali itu tetap ada komunikasi antara guru dan walimuridnya pasti ada curcolnya. Untuk metode belajar membaca kita pakai metode tarbawi. Kita ada mainan edukasi cukup banyak di sekolah ditambah lagi perosotan yang membuat betah anak-anak. Melegalkan sekolah menjadi LPQ, worksheet, dan tugas motoric untuk tambahan ke-TK-aan, doa dan hadis. Apa lagi yaa us dulu ada TV sekarang kita pake murottal speaker sebelum pandemi dan vn</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>bacaan yang benar setelah pandemi.(G.W.EM.1 )</p> <p>Kalau dilembaga kami itu biasanya ada tiga kegiatan yang diselenggarakan sekolah untuk menunjang ee KBM tahfidz gitu ya. Yang pertama kita perbaiki dulu gurunya, nah guru ini diberikan upgrading skillnya baik dalam pengetahuan maupun mengajar kayak gitu. Kemudian sekolah juga mengadakan kegiatan kajian bersama untuk anak maupun orangtua. Untuk anak-anak biasanya itu kegiatan yang melibatkan kecintaan mereka pada sekolah maupun pada al-</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>           qur'an. Nah bukan anak aja tapi orangtua juga sama, orangtua biasanya disekolah itu difasilitasi untuk diadakan kajian bersama membahas tentang suatu hal yang bisa menunjang semangat, kemudian skill orangtua, maupun memberikan pemahaman baru pada orangtua bagaimana mereka itu kebersamai anak kemudian yang ketiga ini ada tahsin walisantri. Nah bagi orangtua yang anaknya sekolah dilembaga kami itu biasanya ee difasilitasi untuk perbaikan bacaan al-qur'an. Harapannya agar orangtua itu juga bagus         </p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>bacaannya. Kalo orangtua bagus bacaannya insyaa Allah lebih mudah lagi mengajarkan anaknya. Nah tapi itu hanya fasilitas yaa yang ditawarkan sekolah kepada orangtua, tapi masing-masing orangtua biasanya punya pilihan sendiri mau ambil program itu atau endak.(G.W.AI.1)</p>		
3.	Hasil keterlibatan orangtua dan guru		<p>Alhamdulillah sejauh ini bagus ustadzah, di hafalannya bagus, anaknya juga lebih pede, lebih semangat, soalnya kan sebelumnya sudah disiapkan nggeh us. Jadi pas masuk ke kelas zoom itu dia jadi seneng gitu. Yang</p>		<p>Dampak positif kerjasama yang dilakukan oleh orangtua dan guru dalam pembelajaran tahfidz anak usia dini membawa dampak positif terutama pada tingkat perkembangan hafalan anak, anak menjadi lebih terkondisikan ketika belajar menghafal dengan gurunya, anak</p>

			<p>terpenting pokoknya itu doa dan komunikasi ustadzah dan orangtuanya.(OT.W.YS.5)</p> <p>Sejauh ini Alhamdulillah ustadzah hafalannya bagus, yahh walaupun bukan menjadi yang pertama di kelas tapi semakin kesini itu semakin baik lah us gitu. Dia juga lebih semangat, soalnya kan yaa gitu jadi saya selalu melakukan pendampingan buat nyiapkan hafalan dia yang mau dihafal besok dikelas. Jadinya dia lebih pede soalnya sebelumnya sudah disiapkan bareng saya.(OT.W.MM.5)</p>		<p>lebih siap dan percaya diri ketika memasuki kelas zoom, disiplin waktu, tidak jarang menjadi yang terbaik di kelas, walaupun tidak menjadi yang terbaik akan tetapi selalu ada perkembangan baik di hadapan orangtua.</p>
--	--	--	---	--	--



			<p>Alhamdulillah belajar, muroja'ah, dan menghafal jauh lebih ringan. Tidak ada beban khusus dari sekolah untuk anak-anak. Makin rajin muroja'ahnya. Anak juga kalau muroja'ah tidak merasa terpaksa sama sekali. Di hafalannya juga bagus us perkembangan hafalannya.(OT.W.E P.5)</p> <p>Alhamdulillah lumayan bagus sih ustadzah, kalau saya liat anak-anak itu Alhamdulillah perkembangannya bagus sejauh ini yang saya amati. Lebih fokus juga didepan kamera. Mereka juga mudah mengikuti pelajaran.</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>Seperti itu saja sih ustadzah.(OT.W.ES. 5)</p> <p>Kalau udah maksimal dari kitanya yaa tentunya bagus us di anak-anaknya.</p> <p>Alhamdulillah baik us di hafalan anak-anak. Walaupun saya gatau penilaian di sekolah seperti apa tapi dimata saya Alhamdulillah semakin lama semakin baik. Kan kalau sudah ada persiapan gitu pas masuk kelas zoom anak-anak jadi lebih semangat dan pede karena kan dia udah ada bekal gitu. Terus apa lagi yaa. Ini biasanya juga dari sekolah gitu ada dapat penghargaan pendampingan</p>		
--	--	--	--	--	--

			terbaik, jadi nanti bisa berbagi tips sama bunda lainnya.(OT.W.N.4)		
--	--	--	--	--	--



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fikuin-malang.ac.id> email : [fikuin@uin-malang.ac.id](mailto:fikuin@uin-malang.ac.id)

Nomor : 1708/Un.03.1/TL.00.1/09/2021  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

15 September 2021

Kepada  
Yth. kepala RQ. Akordion Tunggulwutung  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Niswah Mufidah Zain
NIM	: 17160011
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2021/2022
Judul Skripsi	: Pola Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Tahfidz AL-Qur'an Anak Usia Dini di Era Pandemi
Lama Penelitian	: September sampai dengan Desember (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1 003

Gambar 1.15

## BIODATA MAHASISWA



Nama : Niswah Mufidah Zain  
Nim : 1716001  
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 17 Oktober 1999  
Fakultas/Prodi : FITK/Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Alamat : Toili Banggai Sulawesi Tengah  
Email : [mufidahazzain@gmail.com](mailto:mufidahazzain@gmail.com)  
No. Telp : 082142771349